

Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora
Menuju *Smart City*



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

NISRINA MEITIBELLINA

16321137

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2020

Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora
Menuju *Smart City*



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Oleh

NISRINA MEITIBELLINA

16321137

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2020

SKRIPSI
Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora
Menuju *Smart City*



Disusun Oleh
NISRINA MEITIBELLINA
16321137

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan
dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: 24 Juni 2020

Dosen Pembimbing Skripsi,
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Puji Harivanti, S.Sos., M.I.Kom
NIDN 0529098201

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora
Menuju *Smart City***

Disusun Oleh

NISRINA MEITIBELLINA
16321137

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 24 Juni 2020

Dewan Penguji:

1. **Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom**

NIDN 0529098201

2. **Mutia Dewi, S.Sos.,M.I.Kom**

NIDN 0520028302

الجامعة الإسلامية
الاستاذة الأستاذة

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom

NIDN 0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nisrina Meitibellina

Nomor Induk Mahasiswa : 16321137

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

Yang menyatakan



Nisrina Meitibellina

16321137

Halaman Bukti Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Jl. Blora – Rembang Km 03 Telp / Fax (0296) 532038
BLORA 58219
Email : dinkominfo@blorakab.go.id
Website : www.blorakab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 27 / 2020

- I. Dasar : Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Blora Nomor : 070/173/X/2019 perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- II. Dengan ini menerangkan bahwa :
- Nama : NISRINA MEITIBELLINA
NIM : 16321137
Fakultas/Prodi : FPSB/Ilmu Komunikasi
Universitas : Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul " Analis Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora Menuju Smart City " mulai September 2019 s/d Desember 2019.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 20 Maret 2020

KEPALA
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN BLORA



Drs. SUGIYONO, M.Si
Pemimpin Utama Muda
NIP. 19620302 198103 1 003

MOTTO

“Once you replace negative thoughts with positive ones, you’ll start having positive results.”

-Willie Nelson-

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan kepada:

1. Papa, Mama, adik-adikku Fauzan Nuariz dan Novina Nabilasari, terimakasih untuk selalu mendoakan serta mendukung peneliti menyusun skripsi hingga selesai
2. Fadhiela, Inne, Anis, dan Cik Mahza, terimakasih telah menjadi sahabat seperjuangan peneliti dari jaman SMP, SMA, sampai kuliah sama-sama di Yogya dan Solo walaupun kita tidak sering berjumpa karena beda kampus tapi kita masih menjaga silaturahmi sampai sekarang, kalian juga sebagai teman berkeluh kesah, partner jalan-jalan dadakan, partner sambat, dan lain-lain.
3. Ifa, Imroatun, Devi, Fitriana, dan Yassinta, terimakasih telah mendukung apapun yang peneliti inginkan serta menjadi tempat berbagi keluh kesah, partner makan, partner rebahan, partner sambat, partner jalan-jalan, partner fangirlingan dan lain-lain pokoknya kalian mewarnai perjalanan kuliah peneliti selama ini
4. Teman-teman seperbimbingan Bu Puji, yaitu Yaya, Anisa, Tria, Sherly, Tita, Nugroho, Bobby, Hamas, yang sama-sama berjuang dengan peneliti untuk menyusun skripsi ini
5. Teman-teman Ilmu Komunikasi 2016 yang telah menemani perjalanan kuliah peneliti yang dilalui dengan tawa, susah, sedih, senang dan bahagia
6. Semua member EXO terutama Park Chanyeol, terimakasih telah menciptakan lagu yang indah dan energik sehingga peneliti terhibur dan semangat untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini
7. Seluruh pihak yang tak bisa peneliti sebutkan satu per satu

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya hingga hari ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan pada nabi Muhammad SAW, sang inspirator dan penuntun umat hingga akhir zaman.

Adapun maksud dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai pelengkap pernyataan, guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini sendiri mengkaji tentang “Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora Menuju *Smart City*” dengan menggunakan metode kualitatif.

Peneliti menyadari bahwa selama proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan apapun dari berbagai pihak. Sehingga semua dapat terlaksana dan selesai dengan baik. Oleh karena itu, perkenankan peneliti mengutarakan ucapan terimakasih kepada:

1. Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa banyak belajar, lalu mendapat pengalaman selama kuliah baik di dalam maupun di luar kelas serta kesabaran selama membimbing peneliti.
2. Bappeda Blora yang telah membantu peneliti dalam proses perijinan penelitian terkait *Smart City* di Kabupaten Blora.
3. Dinkominfo Blora terutama Bapak Nur Khamid, S.Kom dan Ibu Siti Nurlaely, S.E. yang telah bersedia membantu peneliti menjadi narasumber untuk mendapatkan data skripsi terkait *Smart City* di Kabupaten Blora.
4. Seluruh perwakilan dari masyarakat Blora yang juga telah membantu peneliti untuk bersedia menjadi narasumber terkait implementasi *Smart City* di Kabupaten Blora
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
6. Segenap staff dan karyawan divisi Akademik, Divisi Perkuliahan dan Divisi Umum Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, atas informasi dan bantuan yang diberikan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini,

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah berkenan untuk membalas segala kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu. Peneliti juga menyadari skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar nantinya dapat dikembangkan lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca. Aamiin

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 11 Mei 2020

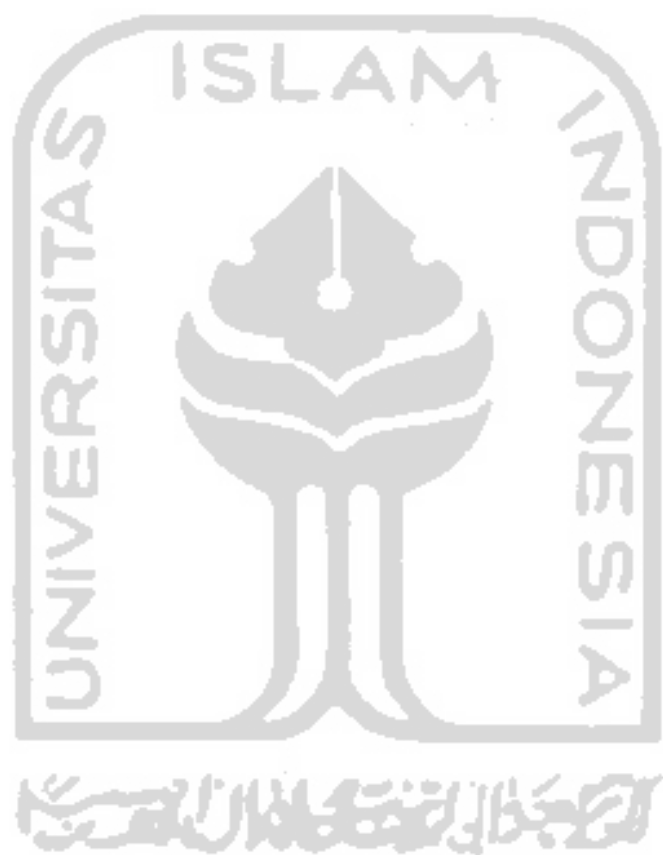
Peneliti

Nisrina Meitibellina

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	
Lembar Persetujuan	iii	
Lembar Pengesahan	iv	
Pernyataan Etika Akademik	v	
Halaman Bukti Melakukan Penelitian	vi	
Motto dan Persembahan	vii	
Kata Pengantar.....	viii	
Daftar Isi	ix	
Daftar Tabel.....	xi	
Daftar Gambar	xii	
Abstrak.....	xiii	
Abstract.....	xiv	
BAB I		
PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang.....	1	
B. Tujuan Penelitian.....	4	
C. Manfaat Penelitian.....	4	
D. Tinjauan Pustaka.....	4	
E. Kerangka Teori.....	7	
F. Metode Penelitian.....	17	
BAB II		
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN		19
A. Gambaran Umum Kabupaten Blora.....	19	
B. Kabupaten Blora Menuju <i>Smart City</i>	20	
C. Gambaran Umum Dinkominfo Blora.....	26	
BAB III		
TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN		29
A. Kebijakan Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora Menuju <i>Smart City</i>	29	
B. Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora Menuju <i>Smart City</i>	32	
C. <i>Smart City</i> di Kabupaten Blora.....	51	
D. Faktor pendorong dan penghambat program Gerakan Menuju 100 <i>Smart City</i> di Kabupaten Blora	64	

BAB IV	
PENUTUP	67
A. Simpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 24 Kabupaten yang terpilih dalam Gerakan Menuju 100 Smart City 2017	2
Tabel 1.2 50 Kabupaten yang terpilih dalam Gerakan Menuju 100 Smart City 2017	3
Tabel 3.1 Kegiatan <i>Smart Governance</i> Tahun 2018-2019 dalam Masterplan	52
Tabel 3.2 Kegiatan <i>Smart Branding</i> Tahun 2018-2019 dalam Masterplan	55
Tabel 3.3 Kegiatan <i>Smart Economy</i> Tahun 2018-2019 dalam Masterplan	57
Tabel 3.4 Kegiatan <i>Smart Living</i> Tahun 2018-2019 dalam Masterplan	58
Tabel 3.5 Kegiatan <i>Smart Society</i> Tahun 2018-2019 dalam Masterplan	60
Tabel 3.6 Kegiatan <i>Smart Enviroment</i> Tahun 2018-2019 dalam Masterplan	62
Tabel 3.7 Analisis SWOT Gerakan Menuju 100 <i>Smart City</i> di Kabupaten Blora	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hubungan antar konsep kebijakan, perencanaan, strategi dan operasional komunikasi.....	8
Gambar 1.2 Enam elemen <i>smart city</i> Giffinger	12
Gambar 1.3 <i>Citilization</i>	14
Gambar 1.4 <i>Smart Readiness</i>	14
Gambar 1.5 Elemen <i>smart city</i> versi Citiasia	16
Gambar 2.1 Portal <i>online</i> Blora <i>Smart City</i>	22
Gambar 2.2 Portal <i>online</i> Blora <i>Smart City</i> tab <i>smart governance</i>	22
Gambar 2.3 Portal <i>online</i> Blora <i>Smart City</i> tab <i>smart branding</i>	23
Gambar 2.4 Portal <i>online</i> Blora <i>Smart City</i> tab <i>smart economy</i>	23
Gambar 2.5 Portal <i>online</i> Blora <i>Smart City</i> tab <i>smart living</i>	24
Gambar 2.6 Portal <i>online</i> Blora <i>Smart City</i> tab <i>smart society</i>	24
Gambar 2.7 Portal <i>online</i> Blora <i>Smart City</i> tab <i>smart environment</i>	25
Gambar 2.8 Struktur Organisasi Dinkominfo Blora.....	27
Gambar 3.1 Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Kabupaten Blora	35
Gambar 3.2 Analisis Infrastruktur Fisik Kabupaten Blora.....	36
Gambar 3.3 Analisis Kesiapan Kelembagaan Kabupaten Blora	37
Gambar 3.4 Website Radio <i>Online</i>	40
Gambar 3.5 <i>Streaming</i> Radio Gagak Rimang di <i>Youtube</i>	40
Gambar 3.6 Penyebaran Informasi Gerakan Menuju 100 <i>Smart City</i> di Media Cetak	41
Gambar 3.7 4 Informasi Gerakan Menuju 100 <i>Smart City</i> Melalui Media Sosial <i>Facebook</i>	42
Gambar 3.8 Sosialisasi Hasil Pembangunan Kabupaten Blora Melalui Seni Pertunjukan.....	43
Gambar 3.9 Sosialisasi Salah Satu Program <i>Smart City</i> Kabupaten Blora Saat <i>Car Free Day</i>	43
Gambar 3.10 Tampilan Aplikasi Sedot A Mas dan Blora Kuncara.....	48
Gambar 3.11 Taman Tirtonadi Menjadi Salah Satu Spot <i>Wifi</i> di Area Publik.....	53
Gambar 3.12 Dinkominfo Blora Bekerjasama dengan Fakultas Geografi UGM Terkait <i>Smart Eco Village</i>	55
Gambar 3.13 Launching Salah Satu Program <i>Smart Society</i> PSC 119	61
Gambar 3.14 Salah Satu Program <i>Smart Environment</i> Pengembangan Taman Kota.	62

ABSTRAK

Meitibellina, Nisrina. 16321137 (2020). *Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora Menuju Smart City*. (Skripsi Sarjana) Program Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Penelitian ini membahas terkait strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemkab Blora dalam program dari Kemenkominfo yakni Gerakan Menuju 100 *Smart City* 2018. Terdapat dua pernyataan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan Pemkab Blora menuju *smart city* serta faktor yang menjadi pendorong dan penghambatnya.

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan Kasi Aplikasi Informatika, Kasi Sumberdaya Teknologi Informasi Komunikasi Dinkominfo Blora, dan masyarakat serta beberapa dokumen terkait.

Hasil penelitian yang diperoleh yakni program Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora ini dilandasi oleh kebijakan yang telah ditentukan berupa RPJMD serta SK Bupati. Lalu dilanjutkan dengan menganalisis masalah terkait permasalahan kota hingga tercipta konsep *smart city* yang memerlukan 3 elemen yakni struktur, infrastruktur dan suprastruktur. Target sasaran untuk program ini adalah seluruh OPD serta masyarakat Blora. Penggunaan media beragam untuk sosialisasi yang kemudian pelaksanaannya mengacu pada masterplan *smart city* 2018 serta diakhiri dengan *money* setiap 2 kali setahun. Terdapat 6 dimensi konsep *smart city* beserta beberapa kegiatan di dalamnya yang digunakan di Kabupaten Blora yakni *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society* dan *smart environment*.

Kata kunci : strategi komunikasi, *smart city*, gerakan menuju 100 *smart city*, Kabupaten Blora.

ABSTRACT

Meitibellina, Nisrina. 16321137 (2020). Communication Strategy from Blora District Government to Smart City (Bachelor Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Social Cultural Science, Indonesian Islamic University.

This study discusses the communication strategy carried out by Blora Regency Government in the program of the Ministry of Communication and Information, namely Gerakan Menuju Smart City 2018. There are two statements in this research is how the communication strategy carried out by Blora Regency Government towards smart city and the factors that are driving and inhibiting it.

To get the expected results, the research methodology used is qualitative research methods with an exploratory approach. The data was obtained from interviews with the Head of Information Application Section, Head of Information Technology Communication and Information Section of Dinkominfo Blora, and the public as well as several related documents.

The results obtained from Gerakan Menuju 100 Smart City program in Blora Regency are based on a predetermined policy in the form of the RPJMD and the Decree of the Regent. Then proceed with analyzing problems related to city problems to create the concept of smart city that requires 3 elements namely structure, infrastructure and superstructure. The targets for this program are all OPD's and the Blora community. The use of various media for socialization which then its implementation refers to the 2018 smart city master plan and ends with monitoring and evaluation every 2 times a year. There are 6 dimensions of the concept of smart city along with several activities in it that are used in Blora Regency, namely smart governance, smart branding, smart economy, smart living, smart society and smart environment.

Keywords: *communication planning, smart city, gerakan menuju 100 smart city, Blora Regency*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gerakan Menuju 100 *Smart City* adalah sebuah program yang dirancang oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kantor Staf Kepresidenan dan terakhir Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR). Tujuan dilakukannya gerakan ini yaitu menuntun setiap Kabupaten/Kota agar dapat melakukan penyusunan Masterplan *Smart City* sehingga pemanfaatan teknologi berjalan maksimal dalam menumbuhkan pelayanan publik dan mempercepat potensi apa yang ada di setiap daerah.

Konsep *smart city* yang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia dari segi infrastruktur dasar, peningkatan mobilitas masyarakat dengan sistem transportasi yang lebih efisien dan terstruktur serta untuk menghemat energi dengan memakai sumber energi terbarukan.. (<https://aptika.kominfo.go.id/>)

Menurut Winarno seorang pakar *smart city* memaparkan bahwa konsep tersebut mencakup pengaturan limbah dan air yang menggunakan teknologi maju sehingga lingkungan menjadi lebih asri, Konsep kota pintar ini juga akan membuat banyak wisatawan datang berkunjung, memikat investor untuk berinvestasi hingga penghuni baru untuk menetap di kota tersebut sehingga diperlukan adanya daya tarik yang kuat untuk kota tersebut. ([https://kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-%20city/0/sorotan media](https://kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-%20city/0/sorotan_media))

Demi lancarnya pelaksanaan konsep kota pintar ini, dalam rentang 2017-2020 telah dilakukan bimbingan teknis terhadap 50 Kabupaten/Kota pada tahun 2018 dan diharapkan 2019 nanti sudah tercapai target 100 kota pintar. (<https://aptika.kominfo.go.id/>)

Keberhasilan konsep tersebut memerlukan strategi seperti yang dikutip dalam <https://aptika.kominfo.go.id> yaitu *Pertama*, pembangunan dan pengelolaan Kabupaten/Kota yang berkelanjutan harus meningkat sesuai dengan kapasitas kepemimpinan pemerintah Kabupaten/Kota yang visioner dan lebih kreatif. *Kedua*, membina dan membangun kelembagaan serta kerjasama untuk pembangunan antar Kabupaten/Kota. *Ketiga*, memajukan dan mempersiapkan basis data informasi dengan peta perkotaan yang terpadu agar mudah dijangkau. *Keempat*, menumbuhkan peran aktif organisasi, swasta, masyarakat sipil, asosiasi

profesi, dalam penyusunan kebijakan, perencanaan, dan pembangunan kota berkelanjutan, *Kelima*, mewujudkan sistem, peraturan dan proses dalam birokrasi pemerintahan Kabupaten/Kota yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat kota. *Keenam*, menyederhanakan proses perijinan dan pelayanan bagi masyarakat dan pelaku usaha.

Gerakan Menuju 100 *Smart City* dikutip dari <https://kominfo.go.id/> juga tidak luput dari permasalahan yaitu ruang fiskal yang menjadi perhatian dalam rangka menerapkan gerakan ini karena hal tersebut berarti pengembangan *smart city* harus dikerjakan secara matang apalagi terdapat 514 Kabupaten/Kota di Indonesia sehingga anggaran yang dikeluarkan harus sesuai, bisa dilihat dari berapa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Untuk mencapai target Gerakan Menuju 100 *Smart City*, pada tahun 2017 telah dilakukan bimbingan teknis konsep *smart city* di 24 Kabupaten/Kota di Indonesia yaitu

Tabel 1.1 24 Kabupaten yang terpilih dalam Gerakan Menuju 100 Smart City 2017

No.	Nama Kab/Kota	No.	Nama Kab/Kota	No.	Nama Kab/Kota
1	Kota Bekasi	9	Kota Samarinda	17	Kabupaten Sidoarjo
2	Kota Jambi	10	Kota Tangerang	18	Kabupaten Bojonegoro
3	Kota Tangerang Selatan	11	Kota Badung	19	Kabupaten Sukabumi
4	Kota Makassar	12	Kabupaten Siak	20	Kabupaten Semarang
5	Kota Kutai Kartanegara	13	Kabupaten Tomohon	21	Kabupaten Banyuwangi
6	Kota Bandung	14	Kabupaten Mimika	22	Kabupaten Gresik
7	Kota Sleman	15	Kabupaten Bogor	23	Kabupaten Banyuasin
8	Kota Cirebon	16	Kabupaten Pelalawan	24	Kabupaten Lombok Timur

Sumber : <https://aptika.kominfo.go.id/2018/11/gerakan-menuju-100-smart-city/>
(diakses tanggal 8 Maret 2019 pukul 19.44 WIB)

Sedangkan tahun 2018 sendiri bimbingan teknis *smart city* telah dilaksanakan di 50 Kabupaten/Kota yaitu

Tabel 1.2 50 Kabupaten yang terpilih dalam Gerakan Menuju 100 Smart City 2018

No.	Nama Kota	No.	Nama Kota	No.	Nama Kota
1	Kabupaten Kendal	18	Kabupaten Jember	35	Kab. Solok
2	Kaupaten Jepara	19	Kabupaten Blora	36	Kota Pematang
3	Kabupaten Magelang	20	Kabupaten Blitar	37	Kab. Indramayu
4	Kota Denpasar	21	Kabupaten Bantul	38	Kota Medan
5	Kota Pontianak	22	Kota Pekalongan	39	Kota Manado
6	Kota Pekanbaru	23	Kota Sibolga	40	Kab. Pasuruan
7	Kota Surakarta	24	Kota Banjarmasin	41	Kab. Sumenep
8	Kabupaten Sukoharjo	25	Kota Banjarbaru	42	Kab Muara Enim
9	Kota Palembang	26	Kota Padang	43	Kab. Morowali
10	Kabupaten Boyolali	27	Kabupaten Cirebon	44	Kota Padang Panjang
11	Kota Musi Banyuasin	28	Kabupaten Bogor	45	Kota Mataram
12	Kabupaten Bandung	29	Kota Probolinggo	46	Kabupaten Sumbawa
13	Kabupaten Cimahi	30	Kabupaten Grobogan	47	Kabupaten Kutai Timur
14	Kabupaten Tuban	31	Kota Yogyakarta	48	Kabupaten Luwu Timur
15	Kabupaten Batang	32	Kabupaten Lamongan	49	Kabupaten Kulonprogo
16	Kabupaten Pati	33	Kabupaten Deli Serdang	50	Kota Binjai
17	Kabupaten Surabaya	34	Kabupaten Langkat		

Sumber : <https://aptika.kominfo.go.id/2018/11/gerakan-menuju-100-smart-city/> (diakses tanggal 8 Maret 2019 pukul 19.44 WIB)

Dari 50 Kabupaten/Kota yang menggelar bimbingan teknis *smart city*, peneliti mengambil objek penelitian di Kabupaten Blora karena pada tahun lalu Blora baru didaulat sebagai teladan mengimplementasikan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* 2018. Kabupaten Blora yang diwakili oleh Wakil Bupati Blora, H. Arief Rohman menandatangani nota kesepahaman bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) beserta 50 Kabupaten/Kota lainnya di Jakarta. Gerakan Menuju 100 *Smart City* tahun 2018 memiliki 6 elemen pembangunan yaitu *smart governance, smart branding, smart economy, smart living, smart society, dan smart environment*. Lantaran gerakan tersebut di Kabupaten Blora baru dimulai akhir tahun

2018 lalu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut Pemkab Blora mengatur strategi komunikasi program Gerakan Menuju 100 *Smart City* beserta, maka diharapkan dari penelitian ini menghasilkan dan menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Blora dalam Gerakan Menuju 100 *Smart City* ?
2. Faktor pendukung serta penghambat pemerintah Kabupaten Blora dalam melaksanakan Gerakan Menuju 100 *Smart City*?

B. Tujuan

Untuk mengetahui serta memahami perencanaan komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Blora dalam rangka menuju 100 *smart city* serta faktor pendukung dan penghambat pemerintah Kabupaten Blora dalam mengimplementasikannya.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis,

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini menambah serta menjadi referensi penelitian di era perkembangan teknologi saat ini terutama pada pengembangan *smart city* yang bisa diteliti dari segi manapun seperti dalam bidang komunikasi , IT dan lain-lain sehingga dapat bermanfaat untuk bahan penelitian selanjutnya .

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat agar peneliti lebih memahami tentang *smart city*, lalu pemahaman mengenai variabel dan indikator apa saja untuk suatu kota dalam mengembangkan *smart city*, perencanaan serta strateginya.

b. Bagi Dinkominfo Blora

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pertimbangan agar meningkatkan sosialisasi terkait program Gerakan Menuju 100 *Smart City* ini terutama di media sosial dengan pesan yang bersifat informatif,persuasif

serta mendidik agar lebih menjangkau khalayak *millenial* sehingga program ini semakin dikenal masyarakat Blora dari segala umur.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan masyarakat Blora tentang *smart city* sehingga dapat membantu pemerintah Kabupaten Blora untuk mewujudkan Blora *Smart City*

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai konsep *smart city* sudah mulai banyak dilakukan oleh para peneliti lainnya sebagai bahan penelitian di tengah berkembangnya teknologi saat ini. Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang memiliki persamaan maupun perbedaan. Penelitian yang sudah peneliti kumpulkan adalah sebagai berikut :

Penelitian berjudul “Implementasi Kebijakan *Smart City* di Kota Bandung” yang dibuat pada tahun 2017 oleh Siti Widharetno ini menghasilkan implementasi kebijakan *smart city* di Kota Bandung sendiri dalam sosialisasinya masih belum merata kepada masyarakat dan SKPD sehingga proses pembangunan *smart city* dibutuhkan waktu yang lama, hal ini tentunya perlu dukungan dari pemerintah serta masyarakat Bandung. Selain itu dari faktor sumber daya, Kota Bandung membentuk Dewan *Smart City* yang bekerjasama dengan berbagai pihak dan melakukan pemasangan CCTV maupun GPS yang memuat informasi untuk dianalisis melalui aplikasi cerdas agar memudahkan pelayanan ke publik. Dari segi disposisi sendiri, Pemerintah Kota Bandung sudah maksimal dalam mendukung adanya program *smart city* ini sesuai dengan prosedur dari *Roadmap* beserta arahan Walikota. Sedangkan unsur birokrasinya, *Smart Governance* dan *Smart People* yang paling berkontribusi dalam program *smart city* di Kota Bandung. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan konsep *smart city*. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan landasan teori perencanaan komunikasi, implementasi, konsep *smart city* dan memilih Kabupaten Blora sebagai objek peneliti.

Penelitian berjudul “Strategi Pembangunan *Smart City* dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota” karya Chandra Eko Wahyudi Utomo dan Mochamad Hariadi

pada tahun 2016 ini menghasilkan bahwa Konsep smart city secara menyeluruh meliputi *smart governance*, *smart economy*, *smart mobility*, *smart environment*, *smart people*, dan *smart living*. Masing-masing kota memiliki perbedaan dalam menerapkan konsep ini untuk pembangunan kotanya dengan beberapa strategi dan tantangan yang harus dihadapi. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan konsep *smart city* Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis peneliti menggunakan landasan teori perencanaan komunikasi, implementasi, konsep *smart city* dan memilih Kabupaten Blora sebagai objek peneliti.

Penelitian berjudul “Konsep *Smart City* dan Pengembangan Pariwisata di Kota Malang” karya Wiwin Purnomowati dan Ismini pada tahun 2014. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka mewujudkan konsep *smart city* telah dipersiapkan dengan baik oleh pemerintah kota Malang melalui SDM dan Iptek. Memanfaatkan teknologi saat ini menjadi fokus untuk meningkatkan pelayanan publik masyarakat Malang. Beberapa program juga sudah dijalankan antara lain peluncuran 65 area hot spot, pelatihan Jejaring Pendidikan Nasional (JARDIKNAS) dan bimbingan teknis email oleh Dinas Pendidikan, menyelenggarakan kampanye Malang *Go Open Source*, Malang Cyberpark di alun-alun Kota Malang dan menerapkan *E-Government* dalam meningkatkan pelayanan publik. Seluruh rancangan tersebut lebih efisien dikatakan sebagai program- program untuk menjalankan Malang Kota Digital (*digital city*). Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan konsep smart city. Perbedaannya adalah Penelitian yang ditulis peneliti menggunakan landasan teori perencanaan komunikasi, implementasi, konsep *smart city* dan memilih Kabupaten Blora sebagai objek peneliti.

Penelitian yang berjudul “Mewujudkan Kota Responsif Melalui *Smart City*” yang dilakukan pada tahun 2017 karya Priskadini April Insani. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah konsep *smart city* ini mempunyai tujuan untuk menyampaikan kemudahan bagi masyarakat sehingga dapat membuat nyaman, aman serta aktif dalam beraktivitas, Konsep ini terdiri dari 6 dimensi yakni *smart governance*, *smart economy*, *smart mobility*, *smart environment*, *smart people*, dan *smart living*. Lalu untuk pelaksanaannya teknologi dan informasi yang digunakan harus berjalan maksimal. Sebagai contoh di Bandung yang memakai Hay U memudahkan dalam hal perijinan secara *online*, *citizen complaint online*, SIP (rapor Camat), Silakip

(memantau kerja Pemkot) serta medsos twitter untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Persamaannya dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan konsep *smart city*. Perbedaannya adalah Penelitian yang ditulis peneliti menggunakan landasan teori perencanaan komunikasi, implementasi, konsep *smart city* dan memilih Kabupaten Blora sebagai objek peneliti.

Penelitian berjudul “Mengukur Kesiapan Kota Dalam Menerapkan Konsep *Smart City Inisiatif* (Studi Kasus: Kota Banjarmasin)” yang dibuat pada tahun 2017 oleh Inayatul Ulya A dan Avinanta Tarigan terdapat 3 faktor *enabler* Garuda Smart City Model (GSCM) dalam menerapkan konsep *smart city* (SC) inisiatif. Faktor tersebut terdiri dari tata kelola SC, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan manusia. Kesiapan kota Banjarmasin diukur dengan menerapkan konsep SC inisiatif yang memerlukan faktor *enabler* tersebut menjelaskan bahwa untuk TIK dan manusia siap dalam mengaplikasikan SC inisiatif. Untuk faktor tata kelola yang meliputi tata kelola TIK di lingkup Pemkot diketahui masih kurang. Pemkot harus menyetujui strategi pengembangan SC inisiatif, regulasi, formulasi serta dokumen tatakelola SC dalam format yang formal dan tertulis sebagai peraturan Walikota sehingga bisa menjadi rujukan bagi SKPD/dinas yang ada.. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan konsep *smart city*. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan landasan teori perencanaan komunikasi, implementasi, konsep *smart city* dan memilih Kabupaten Blora sebagai objek peneliti.

E. Kerangka Teori

1. Strategi komunikasi

Kata strategi menurut Cangara (2013 : 61) berasal dari bahasa Yunani klasik yakni “stratos” berarti tentara dan “agein” yang artinya memimpin sehingga maksud dari strategi adalah memimpin tentara. Strategi juga merupakan konsep militer yang berarti seni perang para jenderal. Strategi melahirkan gagasan dan konsep dari para perencana untuk dikembangkan. Strategi menurut Effendy (Lianjani 2018 : 16) adalah perencanaan agar tujuan tercapai tetapi untuk meraih tujuan tersebut maka strategi harus bisa memperlihatkan taktik operasionalnya sehingga strategi tidak hanya memberikan arah saja.

Menurut Cangara (2013 :61) strategi komunikasi adalah perpaduan dari semua elemen komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai efek (pengaruh) untuk mewujudkan tujuan komunikasi yang maksimal. Penentuan strategi menjadi langkah yang penting sehingga membutuhkan penyelesaian secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi. (Cangara 2013 : 62)

Menurut Effendy (dalam Lianjani 2018: 27) strategi komunikasi adalah perpaduan dari perencanaan komunikasi (*communication Planning*) dan komunikasi manajemen (*communications management*) agar tujuan yang diinginkan tercapai

Strategi komunikasi menurut Cangara (2013 : 61-62) strategi komunikasi adalah perpaduan dari semua elemen komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai efek (pengaruh) untuk mewujudkan tujuan komunikasi yang maksimal. Penentuan strategi menjadi langkah yang penting sehingga membutuhkan penyelesaian secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi.

Strategi komunikasi menentukan berhasil tidaknya komunikasi, bahkan dalam kegiatan komunikasi massa tidak adanya strategi komunikasi media massa pun akan menghasilkan hasil yang tidak maksimal. jadi secara makro (*planned multimedia strategy*) maupun secara mikro (*single communication medium strategy*) memiliki fungsi ganda Effendy (dalam Lianjani 2018 : 29) :

- a. Menyebarkan pesan komunikasi kepada sasaran secara terorganisir untuk mendapatkan hasil yang maksimal
- b. Menjadi jembatan “kesenjangan budaya” atau *cultural gap* karena mudahnya media massa beroperasi sehingga bila dibiarkan akan meleburkan nilai-nilai budaya

Tujuan dari strategi komunikasi menurut Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett (dalam Lianjani 2018 : 29) mengungkapkan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama yaitu *to secure understanding* (meyakinkan bahwa komunikasi mengerti yang ia terima), *to establish acceptance* (penerimaan pesan oleh komunikasi itu kelak akan di bina), *To motivate action*. (hingga kegiatan di motivasikan)

Landasan perencanaan komunikasi berasal dari kebijakan komunikasi, selain itu perangkat strategi komunikasi diperlukan juga hingga kemudian dijabarkan lagi dalam operasionalisasi komunikasi. Cangara menjelaskan bagaimana hubungan antara kebijakan komunikasi, perencanaan komunikasi, strategi komunikasi, dan operasionalisasi

komunikasi yang digambarkan sebagai berikut ini (Cangara 2013:62)

Hubungan Antara Ketiga Konsep:



Gambar 1.1 Hubungan antar konsep kebijakan, perencanaan, strategi dan operasional komunikasi

Menurut Cangara (2013 : 61-62) strategi komunikasi adalah perpaduan dari semua elemen komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai efek (pengaruh) untuk mewujudkan tujuan komunikasi yang maksimal. Penentuan strategi menjadi langkah yang penting sehingga membutuhkan penyelesaian secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi.

Penetapan strategi untuk perencanaan komunikasi tidak lepas dari adanya elemen komunikasi. Menurut Lasswell (dalam Wijaya 2015 : 58) komunikasi dapat menjawab pertanyaan berupa *who says what in which channel to whom with what effect*. Sehingga komunikasi memiliki elemen yakni komunikator, komunikan, media, pesan dan efek. Maka dari itu strategi yang diterapkan dalam perencanaan komunikasi adalah sebagai berikut (Wijaya, 2015 : 58-59)

- a. Menentukan komunikator. Peran komunikator sangat penting sebagai pelaku utama dalam kegiatan komunikasi. Komunikator memiliki syarat yang harus dimiliki seperti kredibilitas, kekuatan, dan daya tarik
- b. Menentukan target sasaran/khalayak. Disebut juga dengan komunikan yang mana dalam kegiatan komunikasi memahami masyarakat atau target sasaran adalah hal yang penting. Terdapat kelompok-kelompok yang menjadi penentu besarnya pengaruh suatu program di dalam masyarakat, yakni :
 1. Kelompok yang memberi izin, lembaga yang menciptakan peraturan serta memberikan izin sebelum program

- dilaksanakan
2. Kelompok pendukung, kelompok yang mendukung program untuk dilaksanakan
 3. Kelompok oposisi, kelompok yang melawan program untuk dilaksanakan
 4. Kelompok evaluasi, kelompok yang menilai dan memonitor pelaksanaan suatu program
- c. Menyusun pesan. Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan berbentuk simbol dan diterima oleh komunikan. Adapun 3 sifat pesan yakni informatif, persuasif dan edukatif.. pesan informatif berarti sekedar ingin diketahui masyarakat, persuasif jika pesan tersebut ingin mengajak /mempengaruhi publik, terakhir pesan edukatif yang memiliki unsur kognitif,afektif dan psikomotorik.
- d. Menentukan media dan saluran komunikasi. Media yang dipilih harus memperhatikan karakter isi dan tujuan pesan untuk disampaikan ke khalayak dan pesan yang disalurkan kepada masyarakat luas dapat dilakukan melalui media massa
- e. Efek komunikasi. Tujuan dari semua program komunikasi yang dilakukan adalah untuk mempengaruhi khalayak bisa dalam bentuk perubahan pada pengetahuan, sikap serta perilaku,

Menurut Fergusson (dalam Dewi, 2016 : 122) menyatakan bahwa perencanaan komunikasi adalah dokumen penting untuk berlangsungnya sebuah program yang berisi strategi komunikasi organisasi demi kelancaran program yang direncanakan. Terdapat 3 tahapan menurut Fergusson untuk mengawali perencanaan komunikasi yaitu

- a. Proses perencanaan harus mencakup *who*, *how* dan *when*.
who berkaitan dengan siapa pihak terkait yang akan melakukan penyusunan perencanaan komunikasi tersebut misalnya pimpinan dalam sebuah organisasi, divisi *public relations*, divisi *marketing* komunikasi, dan unit-unit lainnya berhubungan dengan kepentingan untuk menjalankan program. *How* berhubungan dalam menuliskan perencanaan baik pertimbangan jangka waktu yang sebanding dengan perspektif organisasi. *When* berkaitan dengan alokasi waktu yang tepat untuk menyusun perencanaan komunikasi tersebut.

- b. Perencanaan komunikasi mempunyai prinsip penyesuaian yang mana perencanaan komunikasi harus dibuat untuk menghemat waktu, kebutuhan serta perkembangan lingkungan internal dan eksternal organisasi sehingga dengan adanya perencanaan komunikasi diharapkan dapat beradaptasi atas semua perubahan.
- c. Dalam membuat perencanaan komunikasi memerlukan tahapan yang dimulai dari analisis situasi, mengerti lingkungan baik internal maupun eksternal, tujuan komunikasi, pesan, medium hingga anggaran biaya yang diperlukan.

Tahapan strategi komunikasi

Seperti yang ditulis di awal bahwa strategi komunikasi merupakan perpaduan dari perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sehingga tahapan yang digunakan dalam penelitian adalah gabungan dari perencanaan dan manajemen komunikasi. Menurut Hariadi (dalam Lianjani 2018 : 30) mengungkapkan proses strategi manajemen terdiri dari tiga langkah yaitu

- a. Perumusan strategi adalah tahapan awal dalam strategi yang mana para perumus harus berasumsi terkait kesempatan serta ancaman berasal dari luar, selain itu menentukan kekuatan dan kekurangan yang datang dari dalam perusahaan lalu juga menetapkan target sasaran yang tepat.
- b. Implementasi strategi adalah mengembangkan budaya untuk mendukung strategi serta membentuk struktur organisasi, mengubah arah, mempersiapkan anggaran, dan mengembembangkan sekaligus menggunakan sistem informasi yang masuk.
- c. Evaluasi strategi, tahapan yang dibutuhkan karena pencapaian keberhasilan yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur untuk penentuan tujuan selanjutnya.

Menurut Cangara (2013 : 72-73) menyatakan tahapan perencanaan komunikasi meliputi lima tahapan (model perencanaan komunikasi lima langkah) yakni sebagai berikut

- a. Penelitian (*Research*)

Dimaksudkan untuk memahami permasalahan yang menimpa suatu lembaga. Permasalahan bisa berupa wabah penyakit, kerugian perusahaan, dan lain sebagainya. Tahapan ini juga berarti menemukan/mencari fakta untuk ditetapkan menjadi rumusan dalam pembuatan strategi komunikasi untuk lembaga/organisasi agar tercapai tujuannya.

b. Perencanaan (*Plan*)

Respon yang diambil setelah adanya hasil penelitian, perencanaan komunikasi yang dimaksud ini juga membutuhkan strategi terkait penetapan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran, serta efek

c. Pelaksanaan (*execute*)

Tindakan dalam mengimplementasikan perencanaan komunikasi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dapat berupa wawancara di radio, tayangan televisi, iklan di koran/surat kabar, pemasangan baliho/spanduk, stiker yang dibagikan pada sasaran atau tim yang ditunjuk untuk melakukan penyuluhan dengan komunitas di tempat target sasaran

d. Evaluasi (*measure*)

Agar mengetahui hasil akhir dari program yang telah dilakukan.

e. Pelaporan (*report*)

Tahap terakhir dari perencanaan komunikasi yang telah dijalankan. Laporan lebih baik dibuat tertulis untuk disampaikan pada pimpinan agar menjadi bahan pertimbangan. Jika program tersebut berhasil maka bisa menjadi pedoman untuk program selanjutnya, sebaliknya jika kurang sempurna program tersebut dapat direvisi.

Karena kedua tahapan ini memiliki maksud yang sama sehingga tahapan strategi komunikasi yang peneliti gunakan adalah tahapan perencanaan komunikasi lima langkah.

Komunikasi sebagai sebuah sistem (Cangara, 2013:36) berhubungan erat dengan segala unsur yang dimiliki. Artinya, sebuah pesan ada karena adanya sumber, keberadaan media juga dari pesan, ada penerima pasti ada pengirim, munculnya efek serta umpan balik disebabkan adanya penerima, dan seterusnya.

2. Konsep *Smart City*

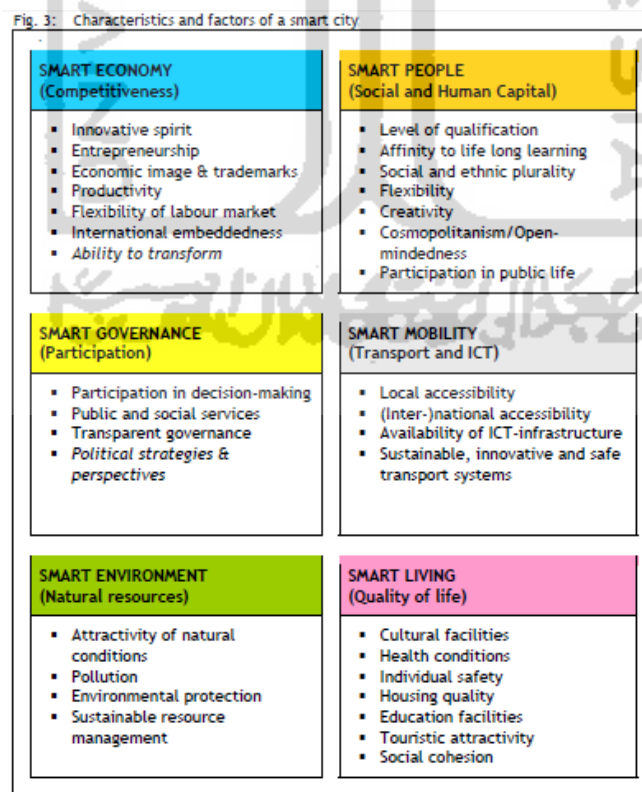
Menurut Hall (dalam Esabella, 2016) *Smart City* adalah kota yang mengontrol serta memperbaiki kondisi infrastruktur wilayahnya seperti jalan, rel, pelabuhan, bandara, sampai bangunan pemerintahannya agar dapat meningkatkan pelayanan warga, sumber daya serta keamanan. Sedangkan Giffinger (2007 : 11) *A Smart City is a city well performing in a forward-looking way in these six characteristics, built on*

then 'smart' combination of endowments and activities of self-decisive, independent and aware citizens. Enam karakteristik disini meliputi *smart economy*, *smart people*, *smart governance*, *smart mobility*, *smart environment*, dan *smart living*.

Smart city lebih dulu dikenalkan oleh kota Surabaya karena saat tahun 2011 Surabaya menerima penghargaan dalam ajang *Smart City Award 2011* yang diselenggarakan oleh majalah *Warta Ekonomi* dan *Warta eGov* atas kabupaten atau kota yang telah menjalankan tatanan kota pintar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. (Kompas, 2011) Selain itu istilah ini mulai populer ketika Walikota Bandung saat itu Ridwan Kamil berhasil membawa nama kota Bandung yang terpilih menjadi *Smart City Expo World Congress* sebagai finalis *World Smart City 2015* (Fajriana, 2015) Kota Bandung yang saat terpilih dipimpin oleh Ridwan Kamil memang telah menggunakan dengan baik teknologi informasi dan komunikasi, seperti menyebarkan informasi ke masyarakat menjadi lebih mudah melalui sosial media.

Terdapat beberapa konsep *smart city* yang dikutip dari beberapa sumber yaitu sebagai berikut :

- a) Konsep *smart city* yang dikemukakan oleh Giffinger dengan enam elemen : http://www.smart-cities.eu/download/smart_cities_final_report.pdf (diakses tanggal 31 Maret 2019 pukul 19.13 WIB)



Gambar 1.2 Enam elemen *smart city* Giffinger

6 karakteristik dari smart city menurut Giffinger yaitu (Giffinger, 2007 : 12)

1. *Smart economy* mencakup faktor-faktor yang memiliki daya saing ekonomi sebagai inovasi, kewirausahaan, merek dagang, produktivitas dan fleksibilitas pasar tenaga kerja serta integrasi dalam (antar) pasar nasional.
2. *Smart people* tidak hanya menjelaskan klasifikasi atau pendidikan warga negara tetapi juga kualitas interaksi sosial mengenai integrasi dan kehidupan masyarakat serta keterbukaan menuju dunia "luar".
3. *Smart governance* terdiri dari aspek politik partisipasi, pelayanan terhadap warga negara serta fungsi administrasi.
4. *Smart mobility* aksesibilitas lokal dan internasional juga merupakan aspek penting dari *smart mobility* dalam ketersediaan teknologi informasi dan komunikasi modern serta sistem transportasi berkelanjutan.
5. *Smart environment* digambarkan oleh kondisi alam yang menarik (iklim, ruang hijau dll.), polusi, pengelolaan sumber daya dan juga upaya perlindungan lingkungan.
6. *Smart living* terdiri dari berbagai macam aspek kualitas hidup seperti budaya, kesehatan, keselamatan, perumahan, pariwisata dan lain-lain.

b) Konsep *Citiasia Smart City*

Citilisasi (*Citilization*) yaitu proses perubahan masyarakat yang mengalami suatu pergeseran baru terbagi dalam tiga karakteristik yakni (Citiasia,2016)

1. Modernisasi baru (*new modernization*), mempercepat kemajuan/kesejahteraan yang dilakukan dengan cara memperhatikan nilai-nilai tradisi dan identitas sebuah bangsa.
2. Digitalisasi baru (*new digitalization*), dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dapat mempercepat kemampuan fasilitas pemerintah serta mendorong warga untuk lebih bertanggung jawab.
3. Civilisasi baru (*new civilization*). Suatu upaya dalam membangun lalu membentuk masyarakat yang sejahtera serta berkebudayaan maju dan terdepan.



Gambar 1.3 *Citilization*

Smart Readiness (Citiasia,2016) adalah kesiapan sebuah daerah (kota, kabupaten, provinsi) untuk menerapkan *smart city* dalam setiap proses pembangunannya dengan memerhatikan tiga atribut *smart readlines* yaitu *enabler* (smart readlines memiliki pondasi dasar berupa daerah yang berpotensi dari alam/nature), *driver* (struktur, infrastruktur, dan suprastruktur) terakhir *mediator* (menjalankan pembangunan program *smart city* yang terdiri atas tradisi, inovasi, serta interaksi).



Gambar 1.4 *Smart Readiness*

Citiasia mengklasifikasikan ke dalam enam elemen untuk menunjang *smart city* sebagai berikut (Citiasia,2016)

1. *Smart Governance*

Smart Governance menjadi pondasi dasar dalam *smart city* sekaligus memiliki peran sebagai mesin yang mendorong semua elemen *smart city* lainnya. Terdapat tiga fungsi *governance* yang harus diterapkan dalam *smart*

governance yakni kebijakan publik, tata kelola birokrasi, dan pelayanan publik.

2. *Smart Branding*

Menjadi elemen kedua dalam model *Smart City*. yang bertujuan untuk meningkatkan nilai dari sebuah kota atau daerah kepada warga, wisatawan, dan pelaku bisnis. Tiga sifat yang terdapat pada *smart branding* adalah pariwisata, bisnis dan citra daerah.

3. *Smart Economy*

Elemen ketiga dalam model *smart city* yang menjadi tanggung jawab utama sebuah kota (daerah) untuk menciptakan sistem ekonomi yang smart, pembangunan wilayah industri dengan tepat, memajukan kesejahteraan masyarakat, serta mempersiapkan infrastruktur transaksi yang mudah dan nyaman.

4. *Smart Living*

Smart living menggambarkan sebuah lingkungan berupa perumahan yang memadai untuk penduduknya. Adanya keselarasan dalam kehidupan masyarakat menjadi tolak ukur dari *smart living* yang tampak pada lingkungan pemukiman, fasilitas komersial dan rekreasi untuk masyarakat. Selain itu untuk memudahkan mobilisasi penduduk, sebuah kota (daerah) harus mampu menyediakan sarana transportasi publik maupun pribadi, membantu kelancaran mobilisasi logistik, serta pelayanan kesehatan yang terjamin bagi penduduknya.

5. *Smart Society*

Adanya hubungan masyarakat ada di antara individu, sosial, dan digital yang mana di dalam masyarakat untuk setiap individu diharuskan mengakses pendidikan dengan fasilitas pendukung secara digital. Selain itu pemerintah melakukan perlindungan terhadap keselamatan jiwa, properti, dan risiko bencana bagi masyarakat.

6. *Smart Environment*

Suatu kota (daerah) berkewajiban dalam melestarikan lingkungan, pengelolaan limbah, dan pemanfaatan energi sehingga dapat menopang semua kehidupan ekosistem yang ada.



Gambar 1.5 Elemen *smart city* versi Citiasia

Berdasarkan kedua konsep *smart city* yang telah dijelaskan, peneliti menggunakan konsep dari *Citiasia Smart City* karena disesuaikan dengan kondisi Kabupaten Blora yang membutuhkan enam elemen tersebut terdiri dari *smart government*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society*, dan *smart environment* untuk menuju *smart city*. selain itu Citiasia menjadi salah satu tim ahli bersama praktisi lainnya yaitu UI, ITB, UGM, Perbanas, BPPT, INSW, dan KTII dalam mewujudkan Gerakan Menuju 100 *Smart City* yang mana Kabupaten Blora termasuk di dalamnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif eksploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian awal dengan tujuan untuk memperoleh keterangan/gambaran terkait suatu objek yang hendak diteliti lebih dalam (Morrison, 2016) alasan menggunakan penelitian eksploratif karena penulis ingin memperdalam atau mengeksplor serta menjabarkan kondisi suatu fenomena yang berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan sumber daya manusia di Kabupaten Blora terkait dengan upaya mewujudkan Gerakan Menuju 100 *Smart City*

2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian lapangan berlangsung dari bulan September sampai Desember 2019 di Dinas Komunikasi dan Infomasi Kabupaten Blora. Selama di lapangan, peneliti mencatat setiap kejadian dan kegiatan yang diamati serta menggunakan *recorder* (alat rekam) untuk wawancara dan kamera untuk keperluan dokumentasi.

3. Narasumber penelitian

Peneliti melakukan observasi serta mewawancarai beberapa narasumber yang terlibat dalam Gerakan Menuju 100 *Smart City* yaitu Bapak Nur Khamid, S.Kom dan Ibu Siti Nurlaely, S.E dari Dinas Komunikasi dan Informasi (Dinkominfo) Blora serta perwakilan dari masyarakat Blora yakni Bella Oktavia Ningsih, Wahyu Marginingtyas, Setyaningsih, Sinta Dwi Oktaviana, dan Bapak Corintus.

4. Pengumpulan data .

Pengumpulan data primer berupa wawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber secara langsung terkait dengan topik *smart city*. Selain itu peneliti membutuhkan data lain/data sekunder sebagai sumber tambahan berupa pamflet, majalah, video, dan lain-lain (jika ada) mengenai Gerakan 100 Menuju *smart city* Kabupaten Blora.

5. Analisis data

Peneliti menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas 3 komponen yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) verifikasi/penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (Idrus, 2009:148) tiga kegiatan tersebut dilakukan saat mengumpulkan data dan proses ini juga disebut sebagai siklus dan interaktif. Jadi peneliti harus bersedia untuk melakukan serta berkuat dengan ketiga komponen tersebut dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan/verifikasi. Sehingga bisa dikatakan dalam analisis yang digunakan ini akan terus berulang dan berlanjut hingga saat penulisan akhir penelitian ini siap dilaksanakan.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Blora

1. Kondisi Geografis Kabupaten Blora

Kabupaten Blora dilihat dari kondisi geografisnya terletak diantara 111°016' s/d 111°338' Bujur Timur dan diantara 6°528' s/d 7°248' Lintang Selatan. Di sebelah utara Kabupaten Blora adalah kawasan perbukitan dan rangkaian pegunungan kapur utara. Lalu di sebelah selatan terdapat perbukitan kapur yang juga bagian dari Pegunungan Kendeng. Yang terbentang dari timur Semarang sampai Lamongan provinsi Jawa Timur. Kabupaten Blora separuh wilayahnya terutama di bagian utara, timur, dan selatan berupa kawasan hutan. Dataran rendah juga berupa areal persawahan. Blora untuk sebagian besar wilayahnya jika musim kemarau mengalami krisis air sehingga banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih terutama yang bertempat tinggal di daerah Pegunungan Kapur. Tatkala itu pada musim penghujan, di beberapa wilayah merupakan daerah rawan longsor. <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/profil/index/164> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 21.45 WIB)

2. Luas Wilayah dan Batas Administrasi Kabupaten Blora

Dalam hal administratif Kabupaten Blora terletak di wilayah paling ujung (berserta Kabupaten Rembang) di bagian sisi timur provinsi Jawa Tengah. Dari barat ke timur memiliki jarak terjauh yakin 57km sedangkan dari utara ke selatan adala 58 km.

- a. Bagian utara : Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati
- b. Bagian timur : Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur
- c. Bagian selatan : Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur
- d. Bagian barat : Kabupaten Grobogan

Kabupaten Blora memiliki luas wilayah administrasi 1820,59 km² (182058,797 ha) dengan ketinggian 96,00-280 m di atas permukaan laut. Kecamatan randublatung mempunyai wilayah kecamatan terluas yaitu 211,13 km² disusul dengan Kecamatan Jati dengan luas 183,62 km², Kecamatan Jiken yaitu 168,17 km² dan Kecamatan Todanan seluas 128,74 km². <http://www.blorakab.go.id/> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 21.45 WIB)

Kabupaten Blora memiliki luas wilayah 1820,59 Km² dengan penggunaan areal

terbesarnya untuk hutan yang terdiri dari hutan negara dan hutan rakyat sebesar 49,66 %, tanah sawah 25,38% serta sisanya dimanfaatkan untuk perkarangan, perkebunan rakyat, waduk, tegalan, dan lain-lain yaitu sebesar 24,96 %. Kecamatan Kunduran dan Kedungtuban merupakan kecamatan yang menggunakan lahan sawah terbesar masing- masing sebesar 5559,2174 Ha dan 4676,7590 Ha. Hal ini membuat kedua kecamatan tersebut lebih dikenal sebagai lumbung padinya Kabupaten Blora. <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/profil/index/164/> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 21.45 WIB)

Sementara itu Kecamatan Randublatung, Jiken, dan Jati merupakan kecamatan dengan areal hutan terluas yang masing-masing memiliki luas lebih dari 13 ribu Ha. Sedangkan untuk pengairan, sebanyak 12 kecamatan mempunyai saluran irigasi teknis kecuali Kecamatan Jati, Kradenan, Randublatung, dan Jajah yang masing-masing hanya berupa saluran irigasi setengah teknis dan tradisional. Tiga kecamatan yaitu Kecamatan Tunjungan, Blora dan Todanan memiliki sumber pengairan baru berupa waduk selain dam (bendungan) penampung air yang terdapat di daerah Ngawen, Banjarero, Jiken, Jati dan Randublatung. <http://www.blorakab.go.id/> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 21.45)

B. Kabupaten Blora Menuju *Smart City*

1. Gambaran Umum

Kabupaten Blora pada tahun 2018 lalu ditunjuk oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) sebagai salah satu kabupaten teladan dalam mengimplementasikan program *smart city*. Penunjukan tersebut dihadiri langsung oleh Pemkab Blora sekaligus untuk menandatangani nota kesepahaman bersama Ditjen Aplikasi Infomartika, Kemenkominfo serta pemerintah daerah/kota yang terpilih.

Setelah penandatanganan nota kesepahaman ini, Blora mendapatkan pendampingan dalam penyusunan masterplan dan quick wins *smart city* dari Kemenkominfo yang dibantu oleh Kemendagri (Kementerian Dalam Negeri), Kementerian Ekonomi, Kementerian PUPR, Kementerian PPN/Bappenas, Kantor Staf Presiden, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, serta Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Kementerian PAN RB)

Konsep *smart city* yang digunakan oleh Kabupaten/kota yang tergabung dalam Gerakan 100 Menuju *Smart City* adalah model dari Citiasia yang mana terdapat 6 dimensi didalamnya yaitu *smart governance, smart economy, smart branding, smart living, smart society, smart environment*. Pemerintah Kabupaten Blora juga telah merancang program usulan *quick win* (rencana Pemkab Blora untuk program pembangunan jangka pendek) yang terdiri dari 3 program unggulan yaitu Blora Kuncara, *Smart Eco Village*, Sedot A Mas (Sistem Pendaftaran Online Informasi Ketersediaan Tempat Tidur Aduan Masyarakat. (Masterplan, 2018)wa

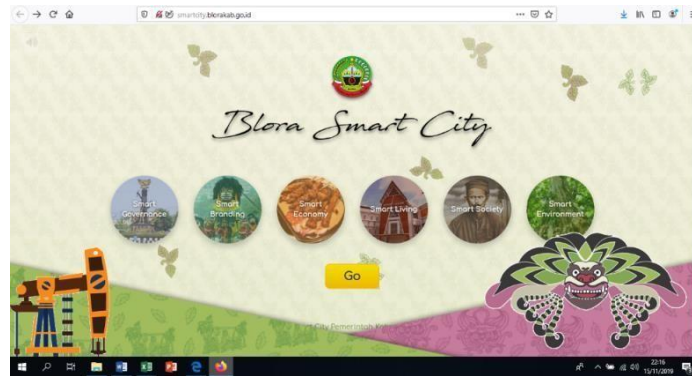
2. Landasan hukum smart city yakni sebagai berikut (Masterplan, 2018) :

- a. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- b. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- c. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik
- d. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- e. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
- f. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah
- h. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-Government*
- i. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 13 Tahun 2016 tentang Hasil Pemetaan Urusan Pemerintah Daerah di Bidang Komunikasi dan Informatika
- j. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Nomenklatur Perangkat Daerah Bidang Komunikasi dan Informatika

3. Portal Online Blora *Smart City*

Smart city di Kabupaten Blora juga telah memiliki portal online yang dapat diakses di laman <http://smarcity.blorakab.go.id/> yang berisi enam 6 dimensi smart city seperti berikut ini

a. Halaman awal portal Online Blora Smart City



Gambar 2.1 Portal online Blora Smart City <http://smartcity.blorakab.go.id/> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 20.32)

b. Smart Governance

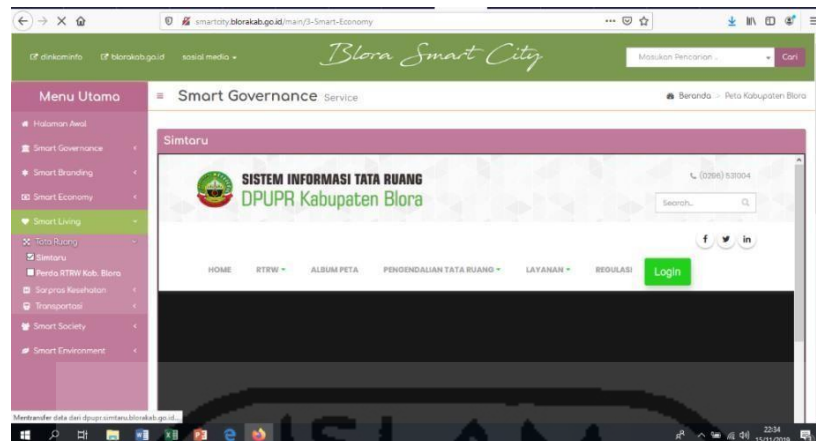


Gambar 2.2 Portal online Blora Smart City tab smart governance <http://smartcity.blorakab.go.id/main/2-Smart-Governance> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 20.32)

Di bagian tab *Smart Government* terdapat 3 menu yaitu

1. Layanan publik yang terdiri dari LPSE v4.3, Simukpbj Lelang, Rencana Umum Pengadaan, Ekios Perijinan, PPID Informasi Publik, Opendata. BPS Statistik, e- SPTPD Pajak Daerah, e-BPHTB Tanah dan Bangunan, e-PBB Pajak Bumi Bangunan, Informasi Pajak Kendaraan, Penelusuran Perkara, Simpelbang, Harga Pangan, Survei Kepuasan Masyarakat.
2. Birokrasi, terdiri dari Kantor OPD, Kantor Kecamatan, Tutorial Aplikasi Publik, SIPPD Perencanaan, SIP APBD 19 Keuangan, SIPKD Pengelolaan Keuangan, eMoney Mentoring, e-SAKIP Kinerja Instansi, Persediaan Aset, Simpeg Kepegawaian, e-Dokumen, Simwas Pengawasan, Single Data Sistem, siMaya Persuratan v1, siMaya Persuratan v2,

- c. Kebijakan Publik, terdiri dari JDIIH Kab. Blora dan Siampung Pengajuan SKSmart Branding

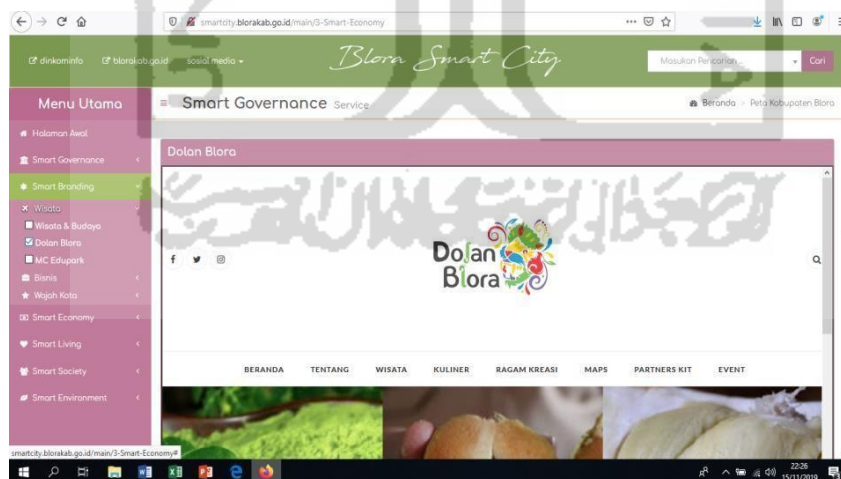


Gambar 2.3 Portal online Blora Smart City tab *smart branding* <http://smartcity.blorakab.go.id/main/2-Smart-Branding> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 20.32)

Di bagian tab *Smart Branding*, terdapat 3 menu yaitu

1. Wisata, yang terdiri dari Wisata dan Budaya, Dolan Blora, MC Edupark
2. Bisnis, terdiri dari *e-commerce*
3. Wajah Kota, yang terdiri dari e-Radio, Cerita Dari Blora, Video Channel

d. *Smart Economy*



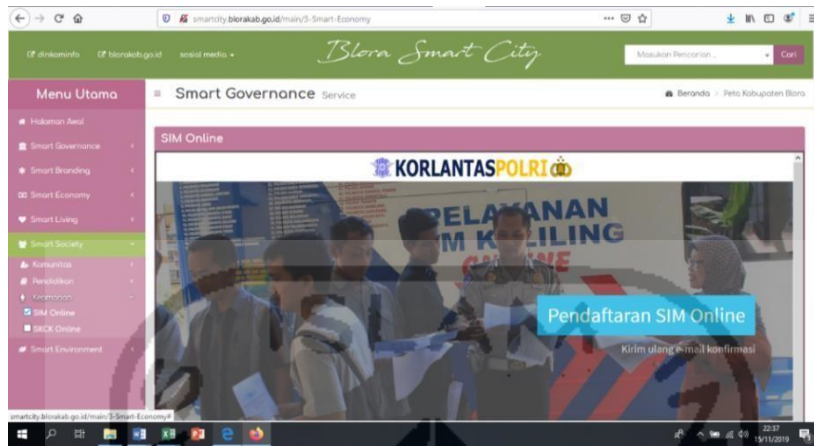
Gambar 2.4 Portal online Blora Smart City tab *smart economy* <http://smartcity.blorakab.go.id/main/2-Smart-Economy> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 20.32)

Terdapat 3 menu dalam tab *Smart Economy* yakni

1. Industri, terdiri dari Gendhis Multi Manis, PPSDM Migas, KPH Cepu

2. Kesejahteraan, yang terdiri dari Ayo Kerja, Bursakerja, UPTD BLK Transaksi Keuangan, terdiri dari Bank, ATM, Indomaret, Alfamart.

e. *Smart Living*

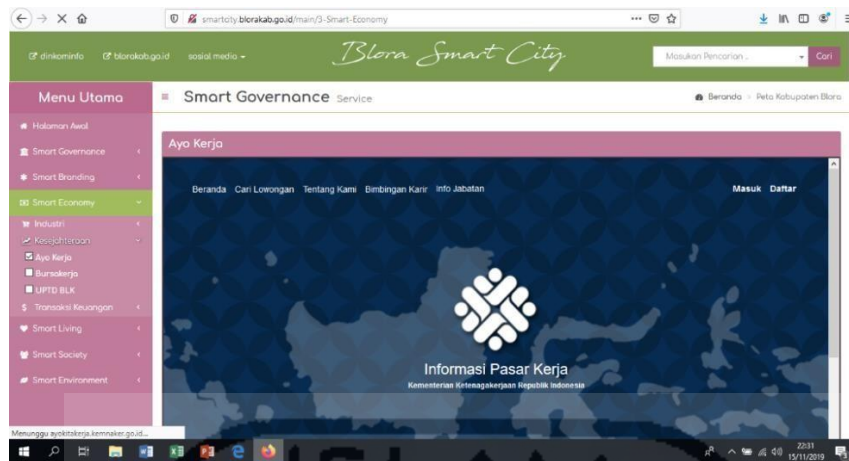


Gambar 2.5 Portal online Blora Smart City tab smart living <http://smartcity.blorakab.go.id/main/2-Smart-Living> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 20.32)

Dalam tab *Smart Living* terdapat 3 menu yakni

1. Tata Ruang, terdiri dari Simtaru, Perda RTRW Kab. Blora
2. Sarpras Kesehatan, yang terdiri dari Rumah Sakit, Puskesmas, Informasi Kamar RS, PMI, PDAM
3. Transportasi, terdiri dari Desain Bandara, Stasiun, Terminal, Agen Travel

f. Smart Society

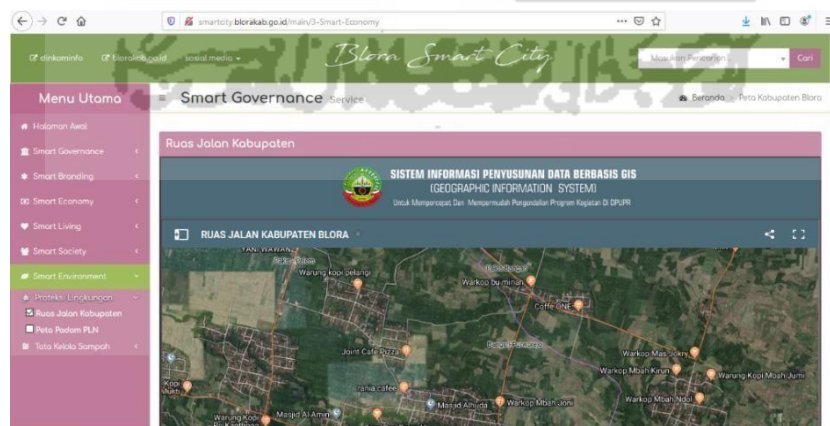


Gambar 2.6 Portal online Blora Smart City tab smart society
<http://smartcity.blorakab.go.id/main/2-Smart-Society> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 20.32)

Terdapat 3 menu dalam tab *Smart Society*, yaitu

1. Komunitas, terdiri dari Kelas Inspirasi
2. Pendidikan, yang terdiri dari Universitas, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Dasar, PPDB SMP, PPDB SMA dan SMK
3. Keamanan, terdiri dari SIM Online, SKCK Online

g. Smart Environment



Gambar 2.7 Portal online Blora Smart City tab smart environment
<http://smartcity.blorakab.go.id/main/2-Smart-Environment> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 20.32)

Dalam tab *Smart Environment* terdapat 2 menu yakni

1. Proteksi Lingkungan, yang terdiri dari Ruas Jalan Kabupaten dan Peta Padam PLN
2. Tata Kelola Sampah, terdiri dari Tunas Hijau

C. Gambaran Umum Dinkominfo Kabupaten Blora

Dinkominfo (Dinas Komunikasi dan Informatika) merupakan dinas yang memiliki tugas untuk mengimplementasikan kewenangan daerah dalam bidang pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi, menjalankan tugas pembantuan yang diserahkan oleh Pemerintah atau Pemerintah Provinsi yang mana masing-masing kegiatan selalu berkaitan dengan Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi, Pengembangan dan Pemeliharaan Jaringan Komputer Antar Bidang, Pengelolaan Produksi Informasi dan Publikasi, Pengelolaan dan Pengembangan Komunikasi Publik yang terbagi menjadi 3 bidang dan 1 sekretariat untuk setiap kegiatannya serta kepala bidang di setiap bidangnya. Dinkominfo adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab besar dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Blora sehingga Dinkominfo memiliki fungsi dan tugas pokok yang besar untuk mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Kabupaten Blora.

Kantor Dinkominfo beralamat Jl Gor Mustika No 5, Kecamatan Blora, telp (0296) 532038. Untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Dinkominfo Blora memiliki 29 PNS yang mana telah dilaksanakan pembagian tugas bagi Pejabat Eselon berdasarkan dengan Peraturan Bupati tahun 2016 agar tercapai efisiensi serta efektifitas kinerja. <https://dinkominfo.blorakab.go.id/> (diakses tanggal 25 Agustus pukul 19.47 WIB)

1. Visi dan Misi Dinkominfo Blora

Visi dan Misi dari Dinkominfo Blora yakni sebagai berikut <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/profil/index/162> (diakses tgl 26 Agustus 2019 pukul 21.35 WIB)

Visi : “Terwujudnya masyarakat Blora yang lebih sejahtera dan bermartabat”

Misi :

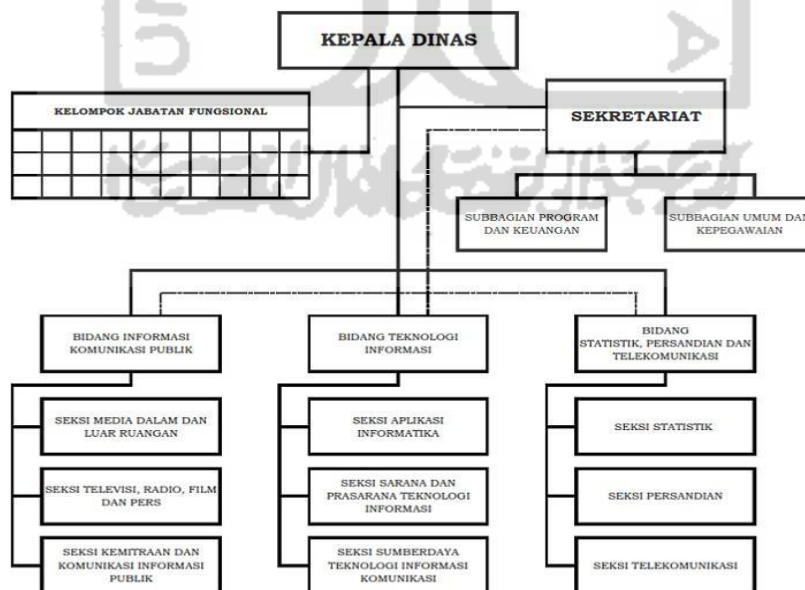
- a. Mewujudkan pemerintahan yang efektif, bersih dari KKN, dan demokratis

- melalui reformasi birokrasi dalam rangka peningkatan pelayanan publik;
- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dengan memaksimalkan sumber daya daerah yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, ramah lingkungan dan berkesinambungan
 - c. Meningkatkan iklim yang kondusif dan bekerjasama dengan pihak-pihak berkepentingan untuk penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan usaha melalui investasi yang tepat sasaran;
 - d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan pelayanan bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial dasar lainnya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan kearifan lokal;
 - e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana publik;
 - f. Mewujudkan dan mendorong tersusunnya kebijakan daerah yang berpihak pada masyarakat miskin (pro poor), pro job, pro growth, pro environment dan pro gender; dan
 - g. Mewujudkan penegakan supremasi hukum dan hak azasi manusia (HAM)

2. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi dari Dinkominfo Blora .

https://dinkominfo.blorakab.go.id/page/struktur_organisasi (diakses tanggal 25 Agustus 2019 pukul 19.50 WIB)



Gambar 2.8 Struktur Organisasi Dinkominfo Blora

3. Bidang-Bidang Dinkominfo Blora

Dinkominfo Blora memiliki 3 bidang yaitu (<http://dinkominfo.blorakab.go.id>)

- a. Bidang Informasi Komunikasi Publik, membawahi 3 seksi yakni
 - 1) Seksi Media Dalam dan Luar Ruangan
 - 2) Seksi Televisi, Radio, Film, dan Pers
 - 3) Seksi Kemitraan dan Komunikasi Informasi Publik
- b. Bidang Teknologi Informasi, membawahi 3 seksi yakni
 - 1) Seksi Aplikasi Informatika
 - 2) Seksi Sarana dan Prasarana Teknologi Informasi
 - 3) Seksi Sumberdaya Teknologi Informasi Komunikasi
- c. Bidang Statistik, Persandian, dan Telekomunikasi, juga membawahi 3 seksi yakni
 - 1) Seksi Statistik
 - 2) Seksi Persandian
 - 3) Seksi Telekomunikasi

Dalam Dinkominfo, semua bidang ikut andil dalam *smart city* Kabupaten Blora namun yang bertanggung jawab serta lebih mengetahui seluk beluk *smart city* adalah bidang Teknologi Informasi terutama Seksi Aplikasi Informatika, tugas dari seksi ini diantaranya (<http://dinkominfo.blorakab.go.id>) :

- a. Menyusun program dan rencana kerja serta rencana kegiatan pada Seksi Aplikasi Informatika yang bersumberkan program kerja tahun sebelumnya selaku pedoman kerja untuk pelaksanaan program dapat berjalan sesuai rencana.
- b. Melaksanakan pembuatan, pengembangan dan pengelolaan aplikasi generik dan spesifik untuk menunjang pelaksanaan teknologi informasi
- c. Melaksanakan *upgrade website* pemerintah daerah
- d. Mempersiapkan regulasi daerah berupa Peraturan Daerah (Perda), Peraturan Bupati (Perbup), serta Keputusan Bupati mengenai penataan infrastruktur sistem informasi
- e. Memfasilitasi dan mengelola *website* Pemerintah Daerah serta Perangkat Daerah agar menyatu atau terintegrasi.

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menjabarkan sejumlah temuan penelitian berdasarkan hasil dari pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumen yang dilakukan peneliti untuk menemukan jawaban dari perencanaan komunikasi Pemerintah Kabupaten Bloro menuju *smart city*. Penjabaran data ini telah dikategorikan sesuai dengan data yang diperlukan oleh peneliti. Berikut adalah hasil temuan selama peneliti melakukan pengambilan data di Pemkab Bloro bersumber pada kategorisasi data.

A. Kebijakan Komunikasi Pemerintah Kabupaten Bloro Menuju *Smart City*

Sub bab ini memaparkan temuan lapangan mengenai kebijakan yang dilakukan oleh Pemkab Bloro terkait *smart city*. Data diperoleh dari dokumen RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Bloro tahun 2016-2021 serta Keputusan Bupati Bloro nomor 555/395/2018 tentang pembentukan tim pelaksana *smart city* di Kabupaten Bloro tahun 2018. Adanya SK Bupati ini sebagai bentuk dukungan Bupati Bloro terhadap program Gerakan Menuju 100 *Smart City*

Keputusan Bupati nomor 555/395/2018 berisi pembentukan tim pelaksana *smart city* beserta tugasnya untuk merumuskan serta menyusun masterplan *smart city*, melakukan kerjasama dengan OPD mengenai perencanaan dan penganggaran program *smart city* serta memenuhi masukan yang diberikan oleh Dewan *smart city* di Kabupaten Bloro

RPJMD ini memuat visi, misi, serta program Bupati yang disusun berdasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah, RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) dengan mencermati Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nasional dan RPJM Jawa tengah, menjelaskan arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan, kebijakan umum, program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Satuan Kerja Perangkat Daerah, program kewilayahan beserta rencana kerja berisi kerangka regulasi serta pendanaan dalam jangka waktu 5 tahun. Visi misi dari *smart city* Kabupaten Bloro telah dirumuskan sesuai dengan beberapa atensi yaitu :



1. Visi misi pembangunan daerah yang dimuat dalam dokumen perencanaan pembangunan daerah mencakup RPJP Daerah serta RPJM Daerah
2. Visi misi pembangunan nasional
3. Aspirasi masyarakat
4. Analisis faktor eksternal masa depan

Perumusan visi misi *smart city* bersumber pada RPJMD tahun 2016-2021. visi misi RPJMD Kabupaten Blora berbunyi “ Terwujudnya Masyarakat Blora yang Lebih Sejahtera dan Bermartabat” sedangkan misi RPJMD Blora adalah

1. Merealisasikan pemerintah yang bersih dari KKN, demokratis serta mewujudkan reformasi birokrasi untuk meningkatkan pelayanan publik
2. Menambah pertumbuhan ekonomi, penghasilan masyarakat, mengoptimalkan dalam pemanfaatan sumber daya daerah yang berkelanjutan serta menciptakan lingkungan yang ramah
3. Memajukan iklim yang sehat dan melakukan kolaborasi dengan pihak yang bersangkutan untuk mewujudkan lapangan pekerjaan serta peningkatan investasi
4. Menambah kualitas SDM, pelayanan kesehatan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, sosial dasar, dan lain-lain yang memanfaatkan kearifan local dan IPTEK
5. Menambah kualitas dan kuantitas fasilitas dan infrastruktur publik
6. Melaksanakan dan menggerakkan penyusunan kebijakan daerah yang bertopang pada masyarakat miskin (*pro poor*), *pro job*, *pro growth*, *pro environment*, serta *pro gender*
7. Melaksanakan pemeliharaan sumpremasi hokum serta HAM

Sedangkan visi *smart city* Kabupaten Blora yang menyerasikan dokumen RPJMD, RTRW serta konsensus antar OPD dimuat dalam Masterplan *smart city* (2018) yakni “Terwujudnya *smart city* Blora dengan berbasis pengembangan *agroindustry* dan *agroforestry* menuju masyarakat yang sejahtera dan bermartabat.”

Terdapat makna yang terkandung dalam visi *smart city* Kabupaten Blora tersebut yang tercantum dalam masterplan *smart city* (2018) yakni

- a. *Smart city* Blora, memiliki makna tercapainya sistem kehidupan kabupaten agar lebih efektif serta efisien. Akan tetapi, *smart city* yang terlaksana tidak

hanya dipandang dari sisi teknologi yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari saja melainkan juga dari inovasi-inovasi terbaru untuk mempermudah kegiatan rutin agar dapat menyokong pembangunan dalam berbagai bidang di Kabupaten Blora.

- b. *Agroindustry*, memiliki makna bahwa fokus dari pembangunan kegiatan ekonomi di Kabupaten Blora yaitu pada bidang pertanian dan perikanan yang telah menjadi fondasi di sektor ekonomi Kabupaten Blora.
- c. *Agroforestry*, bermakna memanfaatkan wilayah hutan produksi serta meningkatkan hasil hutan yang dikelola.
- d. Sejahtera, memiliki arti bahwa segenap masyarakat Kabupaten Blora telah berupaya untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan yang layak dan berkeadilan.
- e. Bermartabat, memiliki maksud bahwa masyarakat Blora mempunyai harga diri yang terlihat dari akhlak mulia dan berbudaya. Berakhlak mulia berarti meraih kemajuan dengan wujud berupa kesejahteraan masyarakat lahir dan batin sehingga terbentuk masyarakat yang memiliki moral dan karakter. Berbudaya bermakna mendukung nilai-nilai kebudayaan yang mana terdapat hukum kearifan lokal di dalamnya selaku harkat dan martabat manusia.

Misi *smart city* Kabupaten Blora yang juga dimuat dalam masterplan *smart city* untuk mewujudkan visi tersebut yaitu

- a. Membangun dan memajukan kebijakan daerah yang telah tersusun untuk kontributif dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi agar masyarakat yang sejahtera serta bermartabat dapat tercapai.
- b. Dengan adanya inovasi-inovasi birokrasi, pemerintahan yang efektif dan efisien dapat terwujud sehingga kualitas pelayanan publik meningkat.
- c. Membangun kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah serta pihak ketiga agar tercipta lapangan kerja dan melakukan investasi yang sesuai sasaran untuk pengembangan usaha.
- d. Memajukan kualitas SDM dengan melakukan peningkatan kualitas pelayanan pada bidang pendidikan, kesehatan serta sosial melalui pendayagunaan ilmu pengetahuan, teknologi serta kearifan lokal.
- e. Mengoptimalkan ilmu pengetahuan, teknologi serta sumber daya daerah berdasarkan pengembangan *agroindustry* dan *agroforestry* secara inovatif,

ramah lingkungan, juga berkelanjutan demi kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan komunikasi menurut Cangara (2013:20) bahwa sebelum mengimplementasikan suatu kegiatan, kebijakan sebagai dasar dalam perencanaan. Kebijakan merupakan pedoman sedangkan perencanaan dalam realisasinya didasarkan atas petunjuk yang telah ditetapkan sehingga perencanaan harus berpegang teguh pada kebijakan. Dalam temuan penelitian ini perencanaan kegiatan Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora berpatokan pada kebijakan-kebijakan yang sudah diputuskan

B. Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora Menuju *Smart City*

Sub bab ini menjabarkan elemen komunikasi dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blora mana terbagi dalam beberapa tahapan yakni

1. Penelitian

Proses sebuah kota/kabupaten untuk terpilih dalam mengimplementasikan Gerakan 100 Menuju *Smart City* ini juga melewati tahap menganalisis masalah. Permasalahan yang timbul saat ini yaitu meningkatnya permasalahan kota sejalan dengan jumlah penduduk yang berlebih berbanding lurus terhadap kebutuhan ekonomi maupun non ekonomi, sehingga untuk menurunkan persoalan-persoalan tersebut, maka diperlukan solusi cerdas yang menggunakan teknologi terdepan agar efisiensi dan kualitas mengalami peningkatan serta memperkecil biaya. Solusi tersebut dibuat dalam sebuah konsep yakni *smart city*. Dalam mengimplementasikan program Gerakan Menuju *Smart City* tersebut membutuhkan 3 elemen. Ketiga elemen adalah elemen kesiapan daerah pintar yang juga menjadi fokus dalam menyusun masterplan *smart city* setelah kabupaten/kota dinobatkan dalam program ini. 3 elemen tersebut yaitu struktur, infrastruktur dan suprastruktur atau disebut kajian *Smart Readiness* yang termuat di Masterplan *smart city* (2018)

- a. Struktur, membangun sumber daya manusia (SDM), pelaksana (*people*), manfaat *smart city* pada penerima, menyiapkan sumber daya anggaran, serta sumber daya tata kelola dan tata pamong
- b. Infrastruktur, membangun infrastruktur sebagai pendukung *smart city* yang

terdiri dari infrastruktur fisik, infrastruktur TIK/digital, dan infrastruktur sosial demi kepentingan umum.

- c. Suprastruktur, menyiapkan kebijakan atau peraturan daerah, kelembagaan serta tata laksana pelaksanaan pengembangan *smart city*

Pemkab Blora dalam menentukan ketiga elemen tersebut melalui proses pengumpulan data selama kurang lebih 3 bulan bersama pihak-pihak yang terlibat seperti perwakilan masing-masing OPD, akademisi, serta masyarakat. Diawali dengan data RPJMD dari Bappeda lalu dilanjutkan oleh penyerahan data masing-masing OPD yang mana akan diteliti lebih lanjut.

“Jadi tahapan pertama misalnya kita inventarisasi dulu lewat data-data yang dari Bappeda, bentuknya RPJMD dari situ dipelajari dulu diteliti.”

(Wawancara Nur Khamid, Kasi Aplikasi Informatika Dinkominfo Blora. 16 Oktober 2019)

Tahap menetapkan masalah dalam perencanaan komunikasi menurut Cangara (2013:102) menegaskan :

Langkah pertama untuk melaksanakan sebuah program yang sudah direncanakan yaitu mencari suatu masalah. Tidak adanya masalah menyebabkan program tersebut mengalami pemborosan dan tak sesuai pedoman. Masalah merupakan selisih antara peluang dan kebenaran. Untuk memperoleh masalah maka dibutuhkan data. Semua permasalahan yang menjadi pertanyaan harus terjawab oleh *communication planner* disertai cara penyelesaiannya

Penelitian yang dilakukan Pemkab Blora untuk Gerakan Menuju 100 *Smart City* ini juga diawali dengan penetapan masalah yang dihadapi saat ini yaitu permasalahan kota yang terus meningkat sehingga perlu solusi dengan diciptakannya *smart city* melalui analisis 3 elemen struktur, infrastruktur, dan suprastruktur yang terdapat dalam masterplan *smart city*. Adapun Tujuan yang ingin dicapai oleh Pemkab Blora dalam melaksanakan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* sebagaimana yang tertulis dalam Masterplan *smart city* (2018) Kabupaten Blora diantaranya :

- a. Memajukan kapasitas, kompetensi, etos kerja serta integritas ASN (Aparatur Sipil Negara)
- b. Membangun responsibilitas kinerja Pemerintah Daerah serta memanfaatkan perkembangan IPTEK untuk peningkatan kualitas

- pelayanan publik
- c. Membangun pertumbuhan ekonomi serta melakukan pemerataan pendapatan masyarakat
 - d. Memajukan prestasi dan mengapresiasi pemuda dan olahraga serta seni budaya daerah dengan memanfaatkan IPTEK
 - e. Membangun kualitas dan kuantitas infrastruktur

Saat Kabupaten Blora menjalani seluruh proses seleksi sebelum terpilih dalam Gerakan Menuju 100 Smart City diantaranya mengirimkan beberapa data pendukung seperti pendapatan per kapita, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, potensi yang ada di Blora dan lain-lain. Kemudian Blora juga memiliki beberapa indikator lain yang memenuhi sehingga akhirnya terpilih dalam 50 kota/kabupaten yang masuk dalam program tersebut pada tahun 2018. Indikatornya lainnya yakni menentukan *Smart Readiness* yang mana digunakan untuk penyusunan masterplan *smart city* meliputi struktur, infrastruktur, dan suprastruktur

“Diseleksi, seleksinya kita ngirim data, ada pertanyaan-pertanyaan data dukung macam-macam gitu, luas pendapatan per kapita, perencanaan-perencanaan RPJMD, RPJMDnya bagaimana terus kemudian tingkat pendidikan, jumlah penduduk terus misalnya di Blora itu luas daerah untuk pertanian, perkebunan, peternakan, data-data angka kayak gitu kemudian setelah itu dipanggil ke Jakarta evaluasi tatap muka langsung, disusun..penilaiannya begitu..komitmen-komitmen kepala daerah bagaimana, respon terhadap ini bagaimana kayak begitu.”

(Nur Khamid, Kasi Aplikasi Informatika Dinkominfo Blora. 16 Oktober 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, struktur sendiri terkait pada kesiapan dan peningkatan SDM, penyiapan sumber daya anggaran, tata pamong yang mengelola seperti adanya Dinkominfo (dulunya bernama DPPKK, digabung dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan). Berikut di bawah ini salah satu elemen dari struktur yaitu hasil analisis kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Blora :

NO	Nama OPD	KOMPONEN	NILAI/KOND ISI	INTERPRETASI			SUMBER
				BAIK	SEDANG	BURUK	
1	BAPPEDA	Jumlah komunitas minat bakat/hobbie/kreatif di daerah	belum terdata dengan baik				BAPPEDA
2	BAPPEDA	Adanya komunitas pengembang/developer perangkat lunak-TIK di daerah	belum terdeteksi				BAPPEDA
3	BAPPEDA	Adanya digital startup di daerah	Tersedia SID di setiap desa di Kabupaten Blora		v		FGD Smart City 1 Blora (Setda Pemdesa)
4	DIKNAS	Adanya perguruan tinggi di daerah	3	v			DIKNAS
5	DIKNAS	Jumlah penerima beasiswa perguruan tinggi dari pemerintah daerah	belum terdata dengan baik				DIKNAS
6	SATPOL PP	jumlah tindakan pelanggaran ketertiban umum dalam satu tahun	Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan) di Kabupaten 85%		v		RPJMD 2016-2021 (Target akhir 85%)
7	SATPOL PP	jumlah tindakan perusakan fasilitas umum dalam satu tahun	1	v			SATPOL PP
8	SATPOL PP	jumlah kegiatan tawuran antar kelompok warga dalam satu tahun	1	v			SATPOL PP

Gambar 3.1 Analisis kualitas sumber daya manusia Kabupaten Blora dalam Buku 1 Analisis Strategis *Smart City*

Kualitas sumber daya manusia pada tabel diatas menjelaskan bahwa masih ada komponen yang belum terdata dengan baik seperti adanya komunitas dan jumlah penerima beasiswa dari perguruan tinggi di daerah Blora yang mana menjadi tanggung jawab dari Bappeda dan Diknas untuk mengelola datanya. Sedangkan komponen lain yang dipegang oleh Satpol PP sudah di data dengan menghasilkan bobot baik maupun sedang.

Lalu untuk Infrastruktur berkenaan lewat pembangunan pendukung *smart city* seperti infrastruktur fisik dan non fisik, digital/TIK (jaringan WAN, LAN) serta infrastruktur sosial yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Berikut di bawah ini salah satu elemen dari infrastruktur yaitu hasil analisis infrastruktur fisik di Kabupaten Blora.

NO	Nama OPD	KOMPONEN	NILAI/KONDISI	INTERPRETASI			SUMBER
				BAIK	SEDANG	BURUK	
1	DPUPR	persentase jalan kabupaten/kota dalam kondisi baik	50,06% jalan dalam kondisi baik (2017), namun dengan adanya penambahan ruas jalan sehingga panjang jalan berubah	v			RPJMD 2016-2021 (target 65%)-> target berubah
2	DINRUMKIMHUB	persentase panjang pedestrian (fasilitas pejalan kaki) per panjang jalan beraspal					
3	DINRUMKIMHUB	persentase lampu jalan yang berfungsi dengan baik	92% tersedia perlengkapan jalan	v			RPJMD 2016-2021 (target 95%)
4	DINRUMKIMHUB	persentase rambu dan petunjuk jalan dalam kondisi baik	92% tersedia perlengkapan jalan	v			RPJMD 2016-2021 (target 95%)
5	DINDAGKOP	adanya kawasan perkantoran untuk kegiatan bisnis	ada	v			DINDAGKOP
6	DINRUMKIMHUB	adanya kawasan perbelanjaan untuk kegiatan perdagangan masyarakat	Total sarana perdagangan tahun 2016 adalah 68	v			Kab. Blora dalam angka 2017 (2015 = 68; dan 2014 = 68)
7	DIKNAS	persentase sarana prasarana pendidikan dalam kondisi baik	Total sarana pendidikan tahun 2016 adalah 1224			v	Kab. Blora dalam angka 2017 (2015 = 1631; dan 2014 = 1411)
8	DINKES	persentase sarana prasarana pelayanan kesehatan dalam kondisi baik	Total sarana kesehatan tahun 2016 adalah 111		v		Kab. Blora dalam angka 2017 (2015 = 111; dan 2014 = 125)

Gambar 3.2 Analisis infrastruktur fisik Kabupaten Blora dalam Buku 1 Analisis Strategis *Smart City*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua data komponen infrastruktur fisik sudah dikelola dengan baik oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR), Dinas Perumahan Permukiman dan Perhubungan (DINRUMKIMHUB), Dinas Perdagangan Koperasi (DINDAGKOP), Dinas Pendidikan (DIKNAS), serta Dinas Kesehatan (DINKES).

Sedangkan suprastruktur berhubungan dengan kebijakan maupun peraturan yang ditetapkan untuk menjalankan *smart city* serta kelembagaan. Berikut di bawah ini salah satu elemen dari suprastruktur yaitu hasil analisis kebijakan daerah di Kabupaten Blora :

NO	Nama OPD	KOMPONEN	NILAI/KONDISI	INTERPRETASI			SUMBER
				BAIK	SEDANG	BURUK	
1	Bappeda/Dinkominfo	adanya Dewan Smart City Daerah	Ada	v			Dinkominfo
2	Bappeda/Dinkominfo	adanya Tim Pelaksana Smart City Daerah	Ada	v			Dinkominfo
3	Bappeda/Dinkominfo	adanya SOP smart city daerah	Ada	v			Dinkominfo
4	Bappeda/Dinkominfo	adanya tata pamong yang bertugas sebagai anggota Tim Pelaksana Smart City di setiap OPD	Ada	v			Dinkominfo

Gambar 3.3 Analisis kesiapan kelembagaan Kabupaten Blora dalam Buku Analisis Strategis Smart City

Kualifikasi komponen analisis kesiapan kelembagaan pada tabel diatas menunjukkan hasil yang baik karena terdapat faktor seperti adanya dewan beserta tim pelaksana *smart city* daerah, memiliki SOP *smart city* daerah, dan mempunyai tata pamong yang berperan sebagai anggota tim pelaksana *smart city* di setiap OPD

2. Perencanaan

Perencanaan menurut Hariadi (dalam Lianjani 2018 : 82) yakni perancangan langkah-langkah ke depan untuk menentukan tujuan strategis dan mengatur strategi agar tujuan tersebut tercapai. Perencanaan (Cangara 2013 : 72) merupakan aksi yang akan digunakan setelah mendapatkan hasil penelitian. Sehingga tahap perencanaan dalam program Gerakan Menuju 100 *Smart City* dibutuhkan strategi mengenai penetapan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran, dan efek yang diinginkan.

a. komunikator

Komunikator yakni seseorang yang menyampaikan pesan dan penting dalam aktivitas komunikasi. Pihak yang menjadi komunikator dalam program Gerakan Menuju 100 *Smart City* di Kabupaten Blora yaitu semua dinas yang terkait dalam program tersebut salah satunya Dinkominfo Blora dalam hal mensosialisasikan TIK kepada masyarakat Blora. E-retribusi oleh Dinas

Perdagangan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (*smart economy*) dan lain-lain. Sehingga semua dinas yang terlibat dalam program Gerakan Menuju 100 *Smart City* menjadi komunikator untuk menyampaikan informasi sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dalam setiap dimensi *smart city*.

b. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan berbentuk simbol dan diterima oleh komunikan. Pemkab Blora melalui dinas-dinas terkait sebagai komunikator menyampaikan informasi mengenai program Gerakan Menuju 100 *Smart City* dari segi kegiatan-kegiatan didalamnya dalam 6 dimensi *smart city* kepada masyarakat Blora agar dapat menambah wawasan baru tentang *smart city* sehingga dapat membantu Pemkab Blora mewujudkan Blora *Smart City*. Isi pesan atau informasi terkait *smart city* yang disampaikan kepada masyarakat Blora juga menyesuaikan media apa yang digunakan, misalnya di media sosial seperti instagram berarti harus memuat informasi berupa foto-foto kegiatan beserta *caption* sedangkan di radio pesan yang disampaikan berupa suara serta sosialisasi langsung berupa tatap muka ke masyarakat dengan perantara pertunjukan tradisional.

Sifat pesan yang digunakan dalam beberapa media tersebut adalah informatif atau bisa dibidang informasi terkait *smart city* harus diketahui oleh masyarakat dulu. Di dalam komunikasi antarmanusia, informasi berarti sesuatu yang didapat sebagai pengetahuan bagi seseorang. Seperti yang dikatakan oleh narasumber bahwa untuk sementara ini penyampaian pesan terkait program Gerakan Menuju 100 *Smart City* masih bersifat informatif

Cangara (2013: 116-119) menerangkan 3 sifat pesan dalam teknik penyampaian informasi sebagai berikut:

Proses penyampaian pesan terdiri dari 3 sifat yaitu informatif, persuasif, dan mendidik. Sifat informatif dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan informasi yang ada di televisi, koran maupun radio. Informasi ini terbagi menjadi 2 yaitu bersifat aktual dan umum. Lalu persuasif berarti mampu merubah atau memengaruhi pengetahuan, tingkah laku, sikap seorang individu maupun publik akan program yang direalisasikan. Sedangkan mendidik artinya memiliki unsur kognitif, afektif serta psikomotorik dan telah tersusun dengan tujuan tersendiri.

Pesan yang dibuat oleh Pemkab Blora mengenai program-program pemerintah untuk disampaikan kepada masyarakat luas rata-rata bersifat informatif sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Cangara. Isi pesan biasanya faktual atau baru serta umum berupa publikasi. Di dalam komunikasi antarmanusia, informasi berarti sesuatu yang didapat sebagai pengetahuan bagi seseorang

c. Media

Media juga merupakan komponen yang penting dalam menyampaikan pesan sebagai penghubung ketika berkomunikasi (Lianjani, 2018 : 83) Media yang digunakan oleh Dinkominfo Blora untuk sosialisasi program Gerakan Menuju Smart City di Kabupaten Blora maupun penyebaran informasi hasil pembangunan adalah melalui media massa (radio, koran) media tradisional (pertunjukan rakyat), media interpersonal (sarasehan, ceramah/diskusi, lokakarya), media luar ruang (pamflet, brosur, baliho) dan media baru seperti website/portal online dan media sosial (*facebook, instagram, twitter*). Pemanfaatan media sosial dirasa lebih efektif dan efisien karena teknologi canggih saat ini dan banyaknya masyarakat yang memiliki media sosial sehingga dapat menjangkau khalayak.

Untuk sosialisasi ini, Pemkab Blora lebih fokus untuk memperkenalkan program-program yang mendukung Blora *Smart City* dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat

“Kita menggunakan radio, media cetak, media online, secara keseluruhan 80% bisa mengcover sosialisasi itu, yang katakan kalau di data, ini bukan pekerjaan saya kalau urusan data. Blora sing duwe radio misal 10% sing duwe android 30 % ya misalnya medsos itu paling besar, tadi sudah ada 10..ada 30..sudah 40, medsos itu misalnya 40% misalnya ya sudah medsos jalan, radio jalan terus android jalan, cetak jalan, dah kena semua kan...logikanya begitu.”

(Wawancara Nur Khamid, Kasi Aplikasi Informatika Dinkominfo Blora. 16 Oktober 2019)

Radio juga menjadi salah satu media elektronik yang digunakan Pemkab Blora untuk sosialisasi telah berinovasi dengan memanfaatkan teknologi berupa *website* radio online yang mana *website* tersebut dapat didengar layaknya radio, selain itu juga dapat didengar secara *streaming* melalui

youtube bahkan di *smartphone* pun terpasang radio fm sehingga masyarakat yang tidak memiliki perangkat radio masih bisa mendengarkannya. Sosialisasi melalui radio ini berupa spot iklan yang memperdengarkan program *smart city* unggulan atau *quick win* Kabupaten Blera yang juga dicetak dalam bentuk pamflet untuk disebar. Sama halnya dengan media cetak berupa koran yang memuat informasi terkait *smart city* di Kabupaten Blera

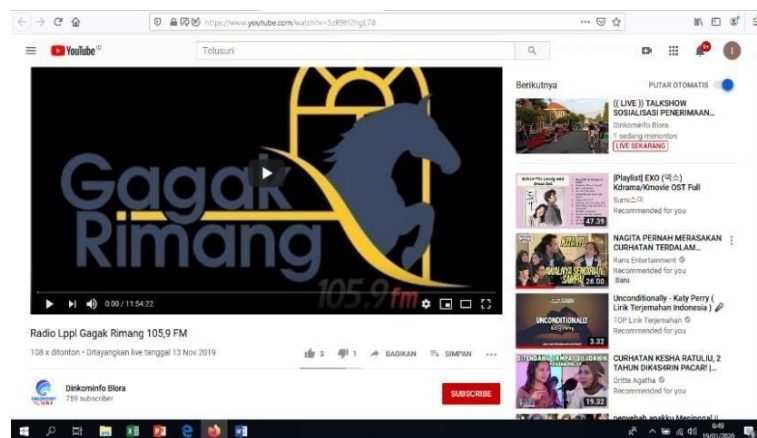
“Kalau sosialisasi masih ada mbak..berlanjut..terus..ada di lewat radio masih ada terusan di pamflet pamflet yang dipasang...melalui media hiburan tradisional, kalau di radio itu di gagak rimang apa ada spotnya iklannya di RSPD Gagak Rimang,,sampai sekarang masih berlanjut

(Siti Nurlaely, Kasi Sumber Daya Teknologi Informasi Komunikasi Dinkominfo Blera, 4 Desember 2019)



Gambar 3.4 Website radio online

Radio dapat didengarkan secara online melalui Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL) Radio Gagak Rimang Blera yang dapat diakses kapanpun oleh masyarakat Blera dan tidak keluar dari frekuensi



Gambar 3.5 Streaming radio gagak rimang di youtube

Radio Gagak Rimang Blora juga dapat di dengar secara streaming di *channel youtube* Dinkominfo Blora yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun tanpa harus berada di kota tersebut.

“Radio gagak rimang sudah ada pengembangan digital, website yang memang sudah bisa diputer, gak harus lewat radio nyetel jaman jadul..lewat hp juga bisa, buka aja situsnya.:

(Nur Khamid, Kasi Aplikasi Informatika Dinkominfo, 16 Desember 2019)



Gambar 3.6 Penyebaran informasi Gerakan Menuju 100 Smart City di media cetak koran

Informasi diatas terkait penganugerahan Kabupaten Blora sebagai teladan *smart city* pernah dimuat dalam media cetak yakni koran Memorandum Jawa Tengah pada tanggal 11 Mei 2018 di halaman 4



Gambar 3.7 Informasi Gerakan Menuju 100 Smart City melalui media sosial *facebook*

Gambar diatas menjelaskan informasi yang disebar melalui media sosial *facebook* terkait Kabupaten Blora terpilih dalam mengimplementasikan Gerakan Menuju 100 *Smart City* dan menandatangani nota kesepahaman pada tanggal 8 Mei 2018 diwakili oleh Wakil Bupati Blora. Penandatanganan tersebut dilakukan di Jakarta dan dihadiri juga oleh perwakilan dari 50 kabupaten/kota yang terpilih. Setelah penandatanganan nota kesepahaman, selanjutnya diadakan bimbingan teknis (bimtek) untuk penyusunan masterplan dengan didampingi oleh akademisi dan praktisi smart city seperti dari UI, UGM, ITB, UMN, serta Perbanas yang dilaksanakan 4 kali tahapan bimtek.

Selain itu Pemkab Blora juga menyelipkan sosialisasi program tersebut dalam setiap pertunjukan tradisional yang diadakan seperti pagelaran wayang, barongan dan lain- lain. Hal tersebut dilakukan karena sebagian besar masyarakat Blora masih antusias dengan berbagai hiburan seperti pertunjukan tradisional.

“Kita informasikan lewat apa pertunjukan..seni pertunjukan tradisional contohnya lewat barongan, lewat tayub ataupun lewat ketoprak.

(Siti Nurlaely, Kasi Sumber Daya Teknologi Informasi Komunikasi Dinkominfo Blora, 4 Desember 2019)



Gambar 3.8 Sosialisasi hasil-hasil pembangunan Kabupaten Blora melalui seni pertunjukan

Pada gambar diatas menyajikan bahwa Pemkab Blora memanfaatkan seni tradisional untuk sosialisasi program-program pembangunan termasuk *smart city* yang dibagikan via media sosial.



Gambar 3.9 Sosialisasi salah satu program *smart city* Kabupaten Blora saat *car free day*

Pada gambar diatas Pemkab Blora juga menggunakan saluran komunikasi publik melalui *car free day* setiap hari Minggu pagi di alun-alun kota untuk sosialisasi beberapa program *smart city* Blora secara langsung kepada masyarakat. Salah satunya sosialisasi program SP4N Lapor yang diselenggarakan oleh Dinkominfo Blora

Penyebaran informasi melalui media apapun seharusnya perlu memperhatikan isi konten/pesan yang ingin disampaikan. Penyampaian informasi juga harus disesuaikan dengan khalayak yang dituju, misal untuk pengguna media sosial sendiri biasanya adalah para *millennial* sehingga isi pesan tidak harus menggunakan bahasa yang terlalu formal, lebih baik dikemas dengan bahasa yang non formal/santai, memiliki daya persuasif, menarik, jelas dan mudah dipahami agar dapat memengaruhi khalayak khususnya kaum *millennial*. Cangara (2013:120) mengutarakan :

Memilih media komunikasi harus memikirkan isi dan tujuan isi pesan yang spesifik untuk disampaikan serta ragam media yang khalayak punya. Maksud isi pesan disini adalah bentuk pesan yang diperuntukkan untuk masyarakat dan komunitas tertentu Penggunaan media massa seperti surat kabar atau televisi biasanya ditujukan untuk masyarakat luas sedangkan komunitas menggunakan selebaran maupun lewat saluran komunikasi kelompok. Maka untuk menentukan media yang dipilih dan kepemilikan media di masyarakat harus didasarkan pada hasil riset yang sudah dilakukan.

Media yang digunakan oleh Pemkab Blora untuk sosialisasi kegiatan-kegiatan dari Gerakan Menuju 100 *Smart City* ini berupa media lama yakni media cetak seperti koran, media elektronik yaitu radio lalu media format kecil dalam bentuk selebaran, melalui saluran komunikasi kelompok berbentuk pertunjukan seni tradisional serta media baru yakni penggunaan internet dengan memanfaatkan media sosial.

d. Sasaran

Sasaran merupakan seseorang yang menerima pesan yang disampaikan, bisa disebut komunikan. Keikutsertaan pihak-pihak yang menjadi target sasaran tersebut penting dalam penyampaian tujuan program tersebut sehingga pemahaman mengenai *smart city* semakin luas. Khalayak atau target yang dituju oleh Pemkab Blora dalam program Gerakan Menuju 100 *Smart City* ini yakni seluruh OPD serta masyarakat Blora seperti yang dikatakan oleh para narasumber.

Dalam menjalankan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* tidak lepas dari peran masing-masing OPD terutama masyarakat yang mana akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program tersebut, sebab jika beberapa program telah terlaksana namun masyarakat tidak mendukung maupun tertarik, maka program yang ditawarkan oleh Pemkab Blora pun akan menjadi terbengkalai. Cangara (2013 : 111) menyatakan :

Mereka yang menjadi penentu dalam berhasil tidaknya suatu program karena sebesar apapun biaya, tenaga serta waktu yang digunakan untuk membuat mereka terpengaruh, akan tetapi jika masyarakat tersebut tidak terpicu dengan program yang diusulkan, pada akhirnya kegiatan komunikasi yang dilaksanakan akan percuma.

Khalayak atau target dalam program Gerakan Menuju 100 *Smart City* Kabupaten Blora ini selain masyarakat yaitu lembaga/OPD yang bertanggung jawab dalam masing-masing program yang telah disusun dalam sebuah masterplan *smart city*. Seperti yang diungkapkan oleh Cangara (2013 : 111)

Masyarakat pun memiliki kelompok-kelompok yang menjadi penentu banyak tidaknya kekuatan dalam suatu program, salah satunya kelompok yang memberikan izin, yakni suatu lembaga ataupun badan yang menciptakan peraturan serta mengizinkan program tersebut untuk disampaikan

e. Efek

Efek adalah hasil akhir dari kegiatan komunikasi untuk mempengaruhi khalayak bisa dalam bentuk perubahan pada pengetahuan, sikap serta perilaku. Dinkominfo Blora dalam penyampaian informasi mengenai program Gerakan Menuju 100 *Smart City* berupa aplikasi yang mempermudah pelayanan publik seperti Blora Kuncara memberikan pengaruh kepada masyarakat sehingga menjadi lebih paham akan teknologi informasi.

Namun proses sosialisasi program Gerakan 100 Menuju *Smart City* yang dilakukan oleh Pemkab Blora terutama Dinkominfo pada tahun pertama yakni 2018-2019 mempunyai beberapa kendala dan belum memberikan pengaruh yang signifikan karena sosialisasi yang kurang menyeluruh kepada masyarakat sehingga sebagian besar masyarakat belum paham terkait apa itu *smart city*, di sisi lain sifat masyarakat pada umumnya kurang tertarik akan konten yang disajikan oleh Pemkab Blora di media sosial karena mereka tidak membutuhkan informasi tersebut.

“Yang tahu nanti kalangan-kalangan akademisi, kalangan mahasiswa, itupun belum banyak, ya memang kita akui dari sisi sosialisasinya itu kurang...ya kan misalnya lewat media online ya sudah, media cetak ya sudah, lewat radio..itu ya sudah, kembali lagi kalau sudah kita lakukan mungkin masih ada beberapa kemungkinan intensitasnya, intensitas ya, nah kembali lagi kalau analisis saya berarti intinya di masyarakat itu sendiri, nah masyarakat itu artinya dalam hal mencermati konten, konten-konten itu dipandang gak menarik”

(Nur Khamid, Kasi Aplikasi Informatika Dinkominfo Blora. 16 Desember 2019)

Kurangnya sosialisasi dari Pemkab Blora sesuai dari hasil wawancara peneliti dengan kelima perwakilan masyarakat, hanya satu orang saja yang mengetahui bahwa pemasangan *wifi* di ruang publik merupakan salah satu kegiatan penunjang *smart city* yang telah dilaksanakan. Keempat narasumber yang berstatus pelajar dan mahasiswa ini menyatakan hal yang sama bahwa mereka belum mengetahui istilah program Gerakan Menuju 100 *Smart City* di Kabupaten Blora tetapi untuk semua narasumber mengaku sudah menikmati adanya layanan *wifi* di ruang publik tersebut.

Hasil temuan penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Implementasi Kebijakan *Smart City* di Kota Bandung” yang dibuat pada tahun 2017 oleh Siti Widharetno menghasilkan bahwa implementasi kebijakan *smart city* di Kota Bandung sendiri dalam sosialisasinya masih belum merata kepada masyarakat dan SKPD sehingga proses pembangunan *smart city* dibutuhkan waktu yang lama, hal ini tentunya perlu dukungan dari pemerintah serta masyarakat Bandung.

3. Pelaksanaan

Pemkab Blora telah mensosialisasikan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* yang mana terdapat banyak sekali kegiatan pada masing-masing dimensi kepada masyarakat dengan menggunakan media massa (radio, koran) media tradisional (pertunjukan rakyat), media interpersonal (sarasehan, ceramah/diskusi, lokakarya), media luar ruang (pamflet, brosur, baliho) dan media baru seperti website/portal online dan media sosial (*facebook, instagram, twitter*). Untuk sosialisasi ini, Pemkab Blora lebih fokus untuk memperkenalkan program-program yang mendukung Blora

Smart City dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Dalam hal komunikasi yang terjalin di ruang lingkup Pemkab Blora berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dibangun dengan baik seperti saat diadakan sosialisasi serta bimtek bersama OPD lain dan perwakilan beberapa tokoh masyarakat yang berjalan lancar sehingga tidak menjadi suatu masalah. Sedangkan di luar pemerintahan seperti dengan masyarakat, komunikasi yang dilakukan berupa *door to door* maupun menyapa lewat media sosial.

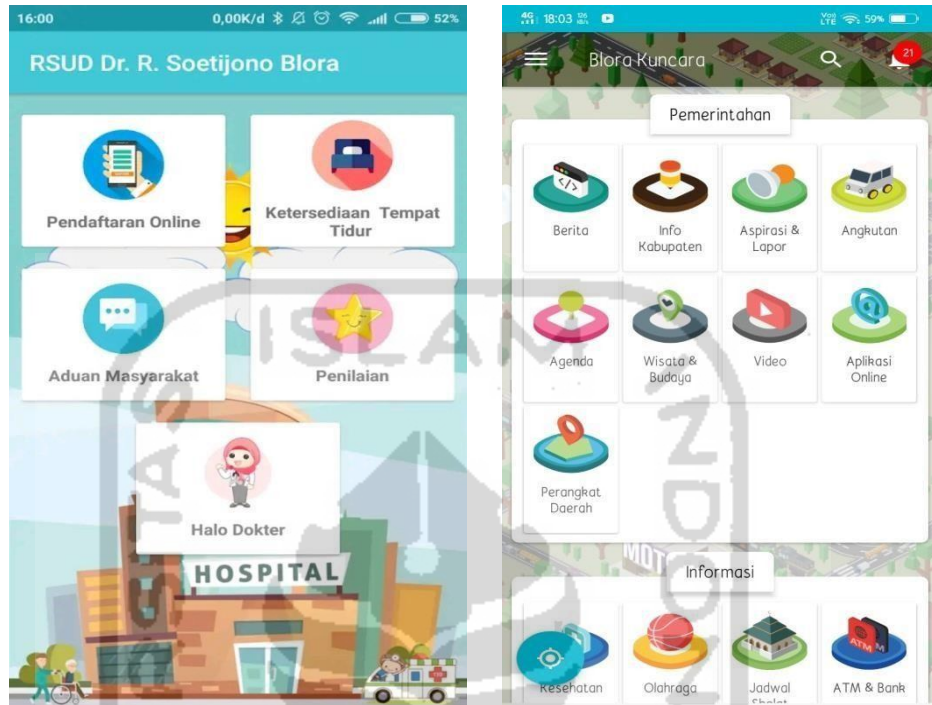
Pelaksanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* telah memasuki tahun pertama pada tahun 2019 yang mana ada beberapa kegiatan yang telah dikerjakan di masing-masing dimensi. Dimensi tersebut yakni *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society* dan *smart environment* dimana kegiatan-kegiatannya dimuat dalam peta jalan/*roadmap smart city*. Di dalam Masterplan (2018) dijelaskan bahwa *Roadmap* ini adalah metode-metode yang harus dikerjakan oleh pemerintah daerah untuk merealisasikan Masterplan *Smart City* menjadi implementasi pembangunan. Implementasi pembangunan ini terbagi dalam 3 tahap yaitu pembangunan jangka pendek pada tahun 2018 (1 tahun), jangka menengah tahun 2019-2022 (5 tahun) dan jangka panjang 2023-2028 (10 tahun). Dalam melaksanakan kegiatan belum tentu tercapai hingga 100% karena bisa saja terjadi perubahan dari berbagai faktor salah satunya yakni anggaran.

“Ya.. kalau nanti lancar 100% itu ndak, ibarat pelaksanaan bisa 70%, 80% ada 20% yang gak terlaksana itu pasti ada, dikarenakan kita punya masterplan. Nanti program tetap jalan cuman mungkin secara kuantitatifnya aja yang turun, turun nilainya dikarenakan sesuatu hal terutama dari sisi anggaran gitu.”

(Wawancara Nur Khamid, Kasi Aplikasi Informatika Dinkominfo Blora. 16 Oktober 2019)

Selain *roadmap*, terdapat pula *quick win* yakni agenda pembangunan jangka pendek sekaligus menjadi program unggulan yang harus dirancang oleh pemerintah. *Quick win* ini berisi proyek yang berpengaruh langsung pada masyarakat dan Pemkab Blora telah merancang 3 program usulan *quick win* serta mengembangkannya pada tahun 2019. Ketiga usulan tersebut merupakan gabungan dari komponen *smart city* yakni :

1. Aplikasi Blora Kuncara (*smart governance, smart economy*)
2. *Smart Eco Village* (*smart economy, smart branding, smart environment*)
3. Aplikasi Sedot A Mas. (*smart living, smart society*)



Gambar 3.10 Tampilan aplikasi Sedot A Mas (kiri) dan Blora Kuncara (kanan)

Gambar diatas menampilkan aplikasi Blora Kuncara yang terdiri dari 3 bagian menu yakni pemerintahan, informasi, serta bisnis sedangkan Sedot A Mas memiliki menu pendaftaran online, ketersediaan tempat tidur, aduan masyarakat, penilaian dan halo dokter.

Temuan penelitian ini berbeda dengan 2 penelitian terdahulu yang berjudul “Konsep *Smart City* dan Pengembangan Pariwisata di Kota Malang” karya Wiwin Purnomowati dan Ismini pada tahun 2014 ini menunjukkan bahwa dalam rangka mewujudkan konsep *smart city* telah dipersiapkan dengan baik oleh pemerintah kota Malang melalui SDM dan Iptek. Beberapa program juga sudah dijalankan antara lain peluncuran 65 area *hotspot*, pelatihan Jejaring Pendidikan Nasional (JARDIKNAS) dan bimbingan teknis email oleh Dinas Pendidikan, menyelenggarakan kampanye Malang *Go Open Source*, Malang *Cyberpark* di alun-alun Kota Malang dan menerapkan *E- Government* dalam meningkatkan pelayanan publik. Dalam hal ini penulis menambahkan hasil tulisan dari Wiwin dan Ismini bahwa Pemkab Blora telah

melaksanakan beberapa kegiatan terkait Gerakan Menuju 100 *Smart City* sepanjang 2018-2019 yang mana juga memiliki program unggulan yakni Aplikasi Blora Kuncara, Aplikasi Sedot A Mas, serta *Smart Eco Village*. Selain ketiga program unggulan tersebut juga terdapat kegiatan lain di masing-masing dimensi seperti Wifi/Hotspot di tempat publik (*smart governance*), penataan alun-alun sebagai *landmark* kota (*smart branding*), e-retribusi (*smart economy*), sistem informasi gender dan anak/SIGA (*smart living*), layanan tanggap darurat terintegrasi/*public service center* 119 (*smart society*) dan pengembangan taman kota (*smart environment*)

Lalu hasil temuan ini juga mendukung penelitian terdahulu “Mewujudkan Kota Responsif Melalui *Smart City*” yang dilakukan pada tahun 2017 karya Priskadini April Insani. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebuah konsep *smart city* ini mempunyai tujuan untuk menyampaikan kemudahan bagi masyarakat sehingga dapat membuat nyaman, aman serta aktif dalam beraktivitas, Konsep ini terdiri dari 6 dimensi yakni *smart governance*, *smart economy*, *smart mobility*, *smart environment*, *smart people*, dan *smart living*. Lalu dengan adanya teknologi informasi, pelaksanaan kegiatan berjalan maksimal. Sebagai contoh di Bandung yang memakai Hay U memudahkan dalam hal perijinan secara *online*, citizen complaint online, SIP (rapor Camat), Silakip (memantau kerja Pemkot) serta medsos twitter untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Dalam penelitian ini menambahkan bahwa teknologi juga berperan melancarkan program-program *smart city* di Kabupaten Blora seperti pengembangan aplikasi Blora Kuncara, Sedot A Mas dan lain-lain serta penggunaan internet yang berguna untuk memudahkan komunikasi atau interaksi antara masyarakat dengan pemerintah melalui sosial media

4. Evaluasi

Hasil evaluasi terakhir di Jakarta, untuk Kabupaten Blora menurut penuturan narasumber mendapat rata-rata skor sebesar 2,9 dan mengalami sedikit penurunan dari evaluasi sebelumnya yang mendapat rata-rata 3,0. Indikator yang menjadi bahan untuk evaluasi program Gerakan Menuju 100 *Smart City* yaitu sebagai berikut (Subkhan, 2019) :

- a. Kondisi awal terdiri dari adanya dokumen seperti *masterplan smart city*, kelembagaan *smart city*, program *smart city*, *roadmap smart city*, rencana aksi

smart city

- b. Perencanaan *smart city* mencakup kebijakan, kelembagaan, anggaran
- c. Pelaksanaan *smart city* meliputi program, *roadmap* dan rencana aksi *smart city*
- d. Dampak *smart city* terdiri atas perbaikan, keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan

Penurunan skor pada evaluasi terakhir diperkirakan karena penyampaian data saat presentasi belum maksimal serta dokumentasi kegiatan-kegiatan *smart city* yang kurang lengkap sehingga menyebabkan penilaian yang didapat oleh Kabupaten Bloro saat evaluasi menurun

“Sebetulnya secara kegiatan...pembangunan gak turun...mungkin ada sisi kelemahan cara penyampaian data saja yang kurang.”

(Nur Khamid, Kasi Aplikasi Informatika Dinkominfo Bloro. 16 Desember 2019)

Cangara (2013: 149) menyampaikan terkait evaluasi pada perencanaan komunikasi adalah sebagai berikut :

Evaluasi diadakan untuk menghitung sejauh mana kesuksesan program yang dilaksanakan seperti apakah tujuannya tercapai atau tidak, tinggi atau rendah prestasi yang didapat sehingga adanya evaluasi dapat mengetahui efektivitas sebuah program komunikasi. Terdapat 2 cara evaluasi yaitu evaluasi program dan evaluasi manajemen.

Evaluasi program yang diterima oleh Pemkab Bloro dalam program Gerakan Menuju 100 *Smart City* sejauh ini target yang ingin dicapai masih belum maksimal karena mengalami penurunan skor maka perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya. Sedangkan untuk evaluasi manajemen sendiri, pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan lancar walaupun masih ditemukan berbagai kendala namun hal tersebut dapat diatasi secara bertahap.

5. Pelaporan (Report)

Pelaporan terkait monitoring, belum terkelola dengan baik dan Pemkab Bloro hanya melakukannya secara mandiri sebatas Dinkominfo memantau masing-masing OPD untuk melaksanakan dan melaporkan programnya

“Monitoringnya kita belum ter-*manage* dengan baik hanya sebatas kita bangun tadi ya infrastruktur dengan ya secara langsung aja idealnya tim monev itu kan di luar yang membidangi mestinya kalau skalanya kabupaten,idealnya..tapi kali ini kita monev sendiri, kita monitoring

sendiri. Kalau smart city ya..OPD terkait aja ya, kita cuman *calling* bagaimana perkembangannya.”

(Wawancara Nur Khamid, Kasi Aplikasi Informatika Dinkominfo Blora. 16 Oktober 2019)

C. *Smart City* di Kabupaten Blora

Selanjutnya adalah merancang serta mengelempokkan beberapa kegiatan ke dalam masing-masing dimensi. Berikut adalah 6 dimensi *smart city* beserta program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora :

a. *Smart Governance*

Smart governance dalam Masterplan *Smart City* (2018) memiliki tujuan untuk menciptakan tata kelola dan tata pamong pemerintahan daerah serta meningkatkan kinerja birokrasi dengan inovasi teknologi agar lebih komunikatif, efisien dan efektif

Inisiatif strategi yang dilakukan Pemkab Blora dalam *smart governance* yakni (Masterplan, 2018)

1. Pelayanan publik, antara lain
 - a. Meningkatkan pelayanan administrasi kepada masyarakat bekerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan teknologi
 - b. Meningkatkan penyediaan kebutuhan pokok bagi masyarakat yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi
 - c. Meningkatkan kebutuhan jasa (telepon, listrik, internet dll)
 - d. Menambah kualitas pelayanan dokumen kependudukan
 - e. Meminimalisir pungli
 - f. Memaksimalkan penyebaran informasi pasokan, harga dan akses pangan
 - g. Komitmen OPD untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi
2. Manajemen birokrasi yang efisien
 - a. Menaikkan kemampuan aparatur pemerintah
 - b. Memaksimalkan aplikasi perangkat daerah
 - c. Memaksimalkan jaringan kerjasama komunikasi dan informasi
 - d. Menggunakan teknologi untk integrasi data antar OPD
3. Efisiensi kebijakan publik
 - a. Memajukan sistem informasi kebijakan publik agar mudah diakses

oleh masyarakat

- b. Menggunakan ruang partisipasi masyarakat dalam upaya keterbukaan informasi
- c. Menggunakan teknologi informasi yang efisien terkait penyusunan laporan kinerja instansi pemerintah

Hampir sebagian besar program-program untuk menunjang *smart governance* telah dilaksanakan oleh masing-masing OPD dalam satu tahun pertama sejak ditetapkan sebagai kabupaten yang masuk dalam Gerakan Menuju 100 *Smart City* pada tahun 2018. Berikut adalah tabel program *smart governance*

Tabel 3.1 Kegiatan *smart governance* tahun 2018-2019 dalam Masterplan

No	NAMA KEGIATAN	PELAKSANA	2018	2019
1	Si Cantik (Aplikasi Cerdas Layanan Perizinan Terpadu Untuk Publik)	DPMPTSP	√	√
2	PATEN (Pelayanan Terpadu Ke Kecamatan Untuk Pengurusan IMB) (IUMK dan Administrasi Lainnya)	DPMPTSP	√	√
3	E-KIOS (Anjungan Layanan Perizinan di Tingkat Kecamatan) Meliputi : (Informasi Layanan, Pengaduan, Cetak Formulir, Tracking Izin)	DPMPTSP	√	√
4	PAK REBO (Aplikasi Perhitungan Retribusi IMB) Berbasis Android	DPMPTSP	√	√
5	E-samin (Sistem Informasi Administrasi Manajemen Pajak Terintegrasi)	DPMPTSP	√	√
6	SMS Gateway Pelayanan Perijinan	DPMPTSP	√	√
7	Internet OPD Se Kab Blora	DINKOMINFO	√	√
8	Peningkatan Kapasitas Aparat Kependudukan dan Capil	DINDUKCAPIL	√	√
9	Peningkatan SDM di Bidang Teknologi Informasi	DINKOMINFO	√	√
10	Wifi/Hotspot Di Tempat Publik	DINKOMINFO	√	√
11	Informasi Pelayanan Administrasi Gratis Melalui Media Massa	DINDUKCAPIL	√	√
12	Pelayanan Hari Libur dan Car Free Day	DINDUKCAPIL	√	√
13	Pelayanan AKUSEMOK (Administrasi Kependudukan Untuk Semua OK)	DINDUKCAPIL	√	√
14	Pelayanan DISDUKCAPIL di Desa dan di Sekolah	DINDUKCAPIL	√	√
15	SELINTAS (Sehari Lahir Akte Tuntas)	DINDUKCAPIL	√	√
16	Kerjasama Kementerian Agama Untuk Perubahan Status Saat Menikah	DINDUKCAPIL	√	√
17	Pelayanan Cetak KTP Di Kecamatan	DINDUKCAPIL	√	√
18	Papan Informasi Digital Di OPD	DINKOMINFO	√	√
19	Katalog Sembako	DINDAGKOPUKM	√	√

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANA	2018	2019
20	Runing Text Harga Sembako	DINDAGKOP UKM	√	√
21	Presensi Online	BKD	√	√
22	E-SKP (Sasaran Kerja Pegawai)	BKD	√	√
23	SIMPEG (Sistem Informasi Pegawai)	BKD	√	√
24	e-Office	DINKOMINFO	√	√
25	Integrasi Sistem Informasi Daerah (Perencanaan, Keuangan, eSakip dan eMonev)	DINKOMINFO	√	√
26	SPIPISE Untuk IP dan IU Penanaman Modal	DPMPTSP	√	√
27	Website Pelayanan Perijinan (dpmts.blorakab.go.id)	DPMPTSP	√	√
28	Sistem Informasi Peta Investasi Berbasis GIS	DPMPTSP	√	√
29	Penyediaan Sistem Informasi Bagi Perangkat Daerah	DINKOMINFO	√	√
30	Penyediaan Data Center	DINKOMINFO	√	√
31	Penyediaan Server Firewall (security)	DINKOMINFO	√	√
32	Penyediaan Jaringan Fiber Optic	DINKOMINFO	√	√
33	Dashboard Smart City Kabupaten Blora	DINKOMINFO	√	√
34	Inventarisasi Kode dan Data Wilayah (Koordinat)	BAG. TAPEM	√	√
35	Sistem Informasi Inventaris Data Wilayah (Kec, Desa, Jalan : Histori dan Koordinat)	BAG. TAPEM	√	√
36	Integrasi Data Desa Sampai ke Tingkat Kabupaten (4 Desa di Blora)	DPMD	√	√
37	Sistem Online Pelayanan Desa	DPMD	√	√
38	Publikasi Produk Hukum Yang Terintegrasi	BAG. HUKUM	√	√
39	e-SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan)	BAG. ORTALA	√	√

Tabel diatas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menunjang *smart governance* di Kabupaten Bora yang telah terlaksana dalam rentang tahun 2018-2019 dan akan terus berlanjut serta tercantum dalam Masterplan 2018 bagian *roadmap smart city*. Contoh kegiatan yang telah diimplementasikan adalah *wifi/hotspot* di tempat publik yang sudah tersedia di beberapa tempat strategis seperti Alun-alun, Taman Tirtonadi, Taman Bora Super Blok, Taman Mustika, dan lain-lain. *Wifi* tersebut sudah bisa digunakan dan disambut baik oleh masyarakat Bora. Seperti yang dikatakan oleh para narasumber.pengguna *wifi* di salah satu tempat yaitu Alun-alun Bora bahwa mereka memanfaatkan *wifi* untuk menghemat kuota sambil mencari informasi untuk tugas-tugas sekolah maupun hiburan untuk melepas penat. Lalu di lokasi area *wifi* lainnya yakni di Taman Tirtonadi, adanya *wifi* disini selain untuk tempat nongkrong sambil internetan juga menguntungkan bagi para pengusaha warung makan karena taman tersebut menjadi ramai pengunjung.



Gambar 3.11 Taman Tirtonadi menjadi salah satu spot *wifi* di area publik

b. Smart Branding

Sasaran dari *smart branding* yakni untuk meningkatkan *brand value* daerah yang tentunya mendorong aktivitas perekonomian dan mengembangkan kehidupan sosial serta budaya lokal agar kesejahteraan masyarakat dapat bertambah. (Masterplan, 2018)

Inisiatif strategi yang dilakukan Pemkab Blora dalam *smart branding* yakni (Masterplan, 2018)

1. Membangun dan memasarkan ekonomi wisata
 - a. Menggabungkan, memaketkan serta mempromosikan wisata yang sinkron dengan nilai-nilai sosial budaya masyarakat
 - b. Memaksimalkan event tingkat regional maupun nasional
 - c. Berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk mengembangkan potensi pariwisata budaya, alam dan buatan
 - d. Menambah kunjungan wisata dengan pengelolaan sarana prasarana destinasi wisata
 - e. Menggabungkan potensi wisata unggulan menggunakan teknologi informasi
 - f. Menyelenggarakan sosialisasi
2. Membangun platform dan memasarkan ekonomi bisnis dan daerah
 - a. Memaksimalkan potensi agropolitan menjadi industri agro
 - b. Memaksimalkan investasi pada sektor ekonomi dengan menciptakan platform bisnis daerah
 - c. Menggunakan branding Kabupaten Blora untuk memaksimalkan iklim penanaman modal
 - d. Membangun potensi wisata daerah dengan pelatihan kelompok sadar wisata
 - e. Membangun potensi agropolitan
3. Membangun dan memasarkan wajah kota
 - a. Meningkatkan alun-alun, ruang terbuka dan kawasan tertib pedagang kaki lima untuk tempat kreatifitas masyarakat
 - b. Menggunakan media informasi untuk sarana menata wajah kota

Tabel 3.2 Kegiatan *smart branding* tahun 2018-2019 dalam Masterplan

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANA	2018	2019
1	Kalender Even KREATIF	DINPORABUDPAR	√	√
2	Blora Car Free Day	DINPORABUDPAR	√	√
3	Festival Seni Budaya	DINPORABUDPAR	√	√
4	Lomba Tingkat Regional Dan Nasional Seni Budaya dan Olahraga	DINPORABUDPAR	√	√
5	Bus Pariwisata	DINPORABUDPAR	√	√
6	Smart Village	DINPORABUDPAR	√	√
7	Perbaikan Sarana Prasarana Pariwisata	DINPORABUDPAR	√	√
8	Paket Wisata	DINPORABUDPAR	√	√
9	Bimtek Pelaku Usaha Mendukung Pariwisata	DINPORABUDPAR	√	√
10	Pengembangan Bibit Unggul Pertanian (Lab Alam)	DIPERTAN	√	√
11	Sistem Informasi Pariwisata	DINPORABUDPAR	√	√
12	Penataan Alun Alun Sebagai Landmark Kota	DPUPR	√	√
13	Pembuatan Gapura Obyek Wisata	DINPORABUDPAR	√	√
14	Videotron	DINKOMINFO	√	√
15	Penunjuk Arah Digital	DINRUMKIMHUB	√	√

Smart branding memiliki 15 kegiatan yang salah satunya termasuk dalam *Quick Win* yaitu *Smart Eco Village* yang pilot projectnya berada di Desa Kemiri, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Kegiatan *Smart Eco Village* memiliki potensi dalam mengembangkan peternakan, perikanan, penghijauan, hutan desa, pertanian tanaman holtikultura, Desa Mandiri Energi, dan lain-lain



Gambar 3.12 Dinkominfo Blora bekerjasama dengan Fakultas Geografi UGM terkait *Smart Eco Village*

c. Smart economy

Smart economy disini memiliki target untuk merealisasikan aktivitas perekonomian di daerah agar dapat menjalankan tantangan serta beradaptasi di era informasi saat ini. (Masterplan,2018)

Inisiatif strategi yang dilakukan Pemkab Blora dalam *smart economy* yakni (Masterplan, 2018):

1. Membangun ekosistem industri yang berdaya saing
 - a. Berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk pengembangan sektor ekonomi strategis daera
 - b. Melakukan penggabungan klaster industri
 - c. Bekerjasama dengan pihak ketiga untuk mengembangkan sektor ekonomi menggunakan sumberdaya lahan
 - d. Memajukan penerapan teknologi dan kerjasama dengan pihak ketiga
 - e. Menggunakan media informasi untuk promosi sektor ekonomi strategis daerah
2. Membangun kesejahteraan masyarakat
 - a. Berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk menyediakan teknologi informasi bursa kerja
 - b. Menambah kesempatan kerja dan kualitas tenaga kerja
 - c. Memaksimalkan peningkatan kapasitas dan produktivitas pencari kerja
 - d. Menambah diversifikasi skill tenaga kerja
 - e. Memaksimalkan ketersediaan tenaga kerja
 - f. Meningkatkan koordinasi sehingga menambah produktivitas petani dan peternak dengan bimtek serta pelatihan
3. Membangun ekonomi transaksi keuangan
 - a. Melakukan kolaborasi antara UKM dengan lembaga keuangan dalam hal permodalan
 - b. Memfasilitasi jasa transaksi keuangan online dengan menggunakan gaya hidup masyarakat
 - c. Memajukan peran BUMDes dan lembaga keuangan

Tabel 3.3 Kegiatan *smart economy* tahun 2018-2019 dalam Masterplan

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANA	2018	2019
1	Pengembangan Industri Kecil Menengah	DINPERINAKEK		v
2	Expo Produk Unggulan Daerah	DINPERINAKEK	v	v
3	UMKM Expo	DINDAGKOPUKM	v	v
4	Peningkatan Angka Kebuntingan Sapi Induk Melalui Pelayanan Inseminasi Buatan	DINAKIKAN	v	v
5	Blora Kuncara	DINKOMINFO	v	v
6	Peningkatan Kesempatan Kerja Melalui Pelatihan Berbasis Wirausaha dan Demand Driven	DINPERINAKEK	v	v
7	Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Melalui BLK	DINPERINAKEK	v	v
8	Pelatihan Pelaku Agribisnis	DIPERTAN	v	v
9	Penyiapan Kesehatan Ternak	DINAKIKAN	v	v
10	Lomba Ternak	DINAKIKAN	v	v
11	Peremajaan Induk Ikan	DINAKIKAN	v	v
12	Peningkatan SDM Petani Ikan	DINAKIKAN	v	v
13	Pembentukan Bumdes Bersama	DPMD		v
14	E-retribusi (Pasar)	DINDAGKOPUKM		v
15	Sistem Pembayaran Bumdes Terintegrasi Dengan Bank	DPMD	v	v

Pada tabel tersebut terdapat 15 kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2018-2019 dan salah satunya masuk dalam *Quick Win* yakni aplikasi Blora Kuncara, sebuah aplikasi yang menyajikan profil berupa potensi-potensi yang ada di Kabupaten Blora sehingga memudahkan para pendatang maupun masyarakat lokal untuk mengakses informasi terkait Blora sekitarnya dan sudah bisa di download di *playstore*.

d. *Smart living*

Smart living memiliki tujuan untuk melindungi kelayakan taraf hidup masyarakat serta menciptakan kawasan tempat tinggal yang memadai, efisien serta nyaman (Masterplan, 2018).

Inisiatif strategi yang dilakukan Pemkab Blora dalam *smart living* yakni (Masterplan, 2018)

1. Harmonisasi tata ruang
 - a. Melaksanakan RTRW yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi
 - b. Menerapkan RTRW dan memaksimalkan komitmen kebijakan pemerintah dalam mengendalikan tanah longsor, banjir, angin kencang dan gelombang tinggi
 - c. Memaksimalkan komitmen kebijakan pemerintah dalam melaksanakan harmonisasi tata ruang wilayah
 - d. Menambah kesadaran masyarakat dalam penggunaan ruang
 - e. Memaksimalkan penanganan kawasan kumuh

2. Mewujudkan prasarana kesehatan
 - a. Memaksimalkan program jaminan kesehatan dalam mengurangi presentase gizi buruk
 - b. Berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk menyediakan sarana prasarana kesehatan dan olahraga
 - c. Mengoptimalkan budaya hidup sehat
 - d. Menambah cakupan pelayanan air bersih ke penjurur desa
 - e. Membangun manajemen pelayanan kesehatan
3. Menjamin ketersediaan sarana transportasi
 - a. Berkolaborasi dengan pihak ketiga untuk menambah kualitas prasarana fasilitas umum
 - b. Rekayasa rute transportasi agar kebutuhan transportasi individu, publik, dan logistik terpenuhi
 - c. Meningkatkan pelayanan dan kemudahan akses sarana transportasi
 - d. Memajukan sarana dan prasarana transportasi yang sesuai dengan permohonan masyarakat

Berikut adalah tabel kegiatan program-program *smart living* :

Tabel 3.4 Kegiatan *smart living* tahun 2018-2019 dalam Masterplan

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANA	2018	2019
1	Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Penataan Ruang	DPUPR	√	√
2	Penanganan Kawasan Kumuh	DINRUMKIMHUB	√	√
3	Penyusunan Peta Informasi Masyarakat Kurang Gizi	DINKES	√	√
4	Rumah Data Kampung KB	DPPKB	√	√
5	Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA)	DINSOSP3A	√	√
6	Pengembangan Media Promosi dan Informasi Sadar Hidup Sehat	DINKES	√	√
7	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	DINKES	√	√
8	PAB (Proyek Air Bersih)	DINRUMKIMHUB	√	√
9	Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)	DINRUMKIMHUB	√	√
10	SIM RS (Database RS Seperti Obat-obatan, DII)	RSUD Blora / Cepu	√	√
11	SMS Gateway (Pendaftaran Online)	RSUD Blora / Cepu	√	√
12	Aplikasi Sedot A Mas (Sistem Pendaftaran Online, Informasi Ketersediaan Tempat Tidur, Aduan Masyarakat)	RSUD Blora	√	√
13	Peningkatan dan Pemeliharaan Jalan I dan Jalan II	DPUPR	√	√
14	Pembangunan dan Rehabilitasi Jembatan I dan Jembatan II	DPUPR	√	√
15	Pemasangan Street Light PIU Smart System	DINRUMKIMHUB		√

Terdapat 15 kegiatan dalam *smart living* yang menjadi tanggung jawab dari beberapa OPD seperti Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR), Dinas Perumahan Permukiman Perhubungan (DIMRUMKIMHUB), Dinas Kesehatan (DINKES) Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DINSOSP3A) serta Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Blora. Salah satunya dari kegiatan tersebut juga menjadi program *Quick Win* yaitu aplikasi Sedot A Mas (Sistem Pendaftaran Online, Informasi Ketersediaan Tempat Tidur, Aduan Masyarakat)

e. Smart society

Target dari *smart society* dalam program Gerakan Menuju 100 Smart City ini yakni untuk melaksanakan tatanan sosio teknis atau interaksi antara manusia dengan teknologi yang humanis dan aktif agar mencapai masyarakat dengan digital literasi yang tinggi, komunikatif, serta kreatif (Masterplan, 2018).

Inisiatif strategi yang dilakukan Pemkab Blora dalam *smart society* yakni (Masterplan, 2018)

1. Mewujudkan interaksi masyarakat yang efisien
 - a. Penggunaan teknologi digital untuk memajukan kualitas kelompok seni, organisasi masyarakat maupun LSM
 - b. Komitmen pemerintah mewujudkan ruang berekspresi bagi masyarakat
 - c. Pendataan dan pembinaan komunitas di kabupaten Blora
 - d. Mengembangkan fasilitas kesenian dan kebudayaan
 - e. Mengembangkan event/aktivitas seni dan budaya dengan menggunakan kemajuan teknologi
 - f. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan komunitas
2. Membangun ekosistem belajar yang efisien
 - a. Penggunaan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat
 - b. Meningkatkan penggunaan teknologi digital untuk pendidikan/perpustakaan
 - c. Menyediakan sarana prasarana pendidikan
 - d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidik serta tenaga kependidikan

- e. Penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip konvensional
- 3. Mewujudkan sistem keamanan masyarakat
 - a. Meningkatkan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk aduan masyarakat
 - b. Mensosialisasikan aplikasi mengenai keamanan dan kebencanaan
 - c. Memasang CCTV di kawasan rawan kriminalitas
 - d. Penggunaan teknologi dan komunitas relawan untuk menanggulangi bencana serta meningkatkan keamanan

Tabel kegiatan program-program *smart society* yakni sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kegiatan *smart society* tahun 2018-2019 dalam Masterplan

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANA	2018	2019
1	Database Keberadaan Organisasi Masyarakat / LSM	KESBANGPOL	v	v
2	Bapak Selamat (Bersama Perpustakaan Wujudkan Sekolah Literasi Masyarakat)	DPK		v
3	Pembangunan Database Sistem Kearsipan Untuk Arsip Keluarga	DPK		v
4	E Arsip Keluarga (KK, KTP, Akte, Ijazah Dll Berupa Data Scan)	DPK		v
5	Pengembangan Desa Siaga Bencana	BPBD		v
6	Pelatihan Mitigasi Bencana	BPBD		v
7	Water Supply	BPBD		v
8	Layanan Tanggap Darurat Terintegrasi (Publik Safety Center 119)	DINKES	v	v

Pada tabel diatas kegiatan-kegiatan dari *smart society* ini baru dijalankan pada tahun 2019 yang mana dinaungi oleh OPD-OPD Blora seperti Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Dinas Kesehatan (DINKES).



Gambar 3.13 Launching salah satu program *smart society*, PSC 119

f. Smart environment

Smart environment mempunyai sasaran yakni merealisasikan pembangunan berkelanjutan dengan teknologi sebagai pendukung dan menciptakan pengelolaan lingkungan yang ramah, konsisten, dan bertanggung jawab (Masterplan, 2018).

Inisiatif strategi yang dilakukan Pemkab Blora dalam *smart environment* yakni (Masterplan, 2018)

1. Mengembangkan proteksi lingkungan
 - a. Meningkatkan komitmen/kebijakan pemerintah, lembaga dan masyarakat dalam melestarikan lingkungan dengan menggunakan perkembangan teknologi
 - b. Mengembangkan pemenuhan kebutuhan RTH(Ruang Terbuka Hijau) yang sesuai dengan perkembangan teknologi proteksi lingkungan
 - c. Mengoptimalkan pemantauan status mutu air
 - d. Melakukan sosialisasi budaya sadar kesehatan dengan Blora Green & Clear
 - e. Mengoptimalkan RTH (Ruang Terbuka Hijau) guna mengurangi fenomena pemanasan global dan perubahan iklim
2. Mengembangkan tata kelola sampah dan limbah
 - a. Meningkatkan komitmen pemerintah, lembaga non pemerintah dan masyarakat dalam penanganan persampahan dan limbah
 - b. Mengaplikasikan kampung organik guna menanggulangi sampah rumah tangga
 - c. Mengoptimalkan cakupan pelayanan dan pengelolaan sampah
 - d. Memajukan kampung iklim/berhias agar tercipta kesadaran budaya

hidup sehat dan mencintai lingkungan

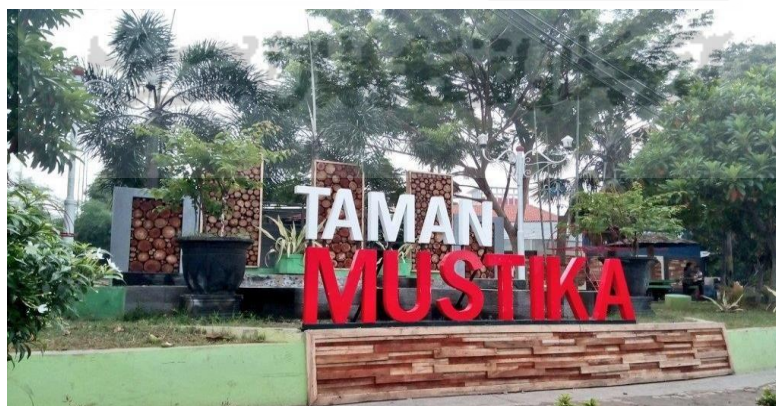
- e. Melakukan sosialisasi budaya sadar sampah dengan Blora Green Waste

Berikut adalah tabel kegiatan program-program *smart environment* :

Tabel 3.6 Kegiatan *smart environment* tahun 2018-2019 dalam Masterplan

NO	NAMA KEGIATAN	PELAKSANA	2018	2019
1	Kampung Berhias	DLH	v	v
2	Kampung Iklim	DLH	v	v
3	Pengembangan Taman Kota	DINRUMKIMHUB	v	v
4	Peningkatan Jaringan Irigasi I, Peningkatan Jaringan Irigasi II, Rehabilitasi/Pemeliharaan irigasi I, Rehabilitasi/Pemeliharaan Irigai II	DPUPR	v	v
5	Blora Green Waste	DLH	v	v
6	Satu Desa Satu Bank Sampah	DLH		v
7	Kampung Organik	DLH	v	v

Pada tabel diatas terdapat 7 kegiatan yang menunjang *smart environment* dalam rentang tahun 2018-2019 dan dilaksanakan oleh OPD seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Perumahan Permukiman Perhubungan (DINRUMKIMHUB) serta Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR).



Gambar 3.14 Salah satu program *smart environment* pengembangan taman kota

Hasil temuan penelitian ini memiliki perbedaan dengan 2 penelitian sebelumnya yakni Mengukur Kesiapan Kota Dalam Menerapkan Konsep *Smart City Inisiatif* (Studi Kasus: Kota Banjarmasin)” dibuat pada tahun 2017 oleh Inayatul Ulya A dan Avinanta Tarigan ini menerangkan terdapat 3 faktor *enabler* Garuda Smart City Model (GSCM) dalam menerapkan konsep *smart city* (SC) inisiatif. Faktor tersebut terdiri dari tata kelola SC, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan manusia. Kesiapan kota Banjarmasin diukur dengan menerapkan konsep SC inisiatif yang memerlukan faktor *enabler* tersebut menjelaskan bahwa untuk TIK dan manusia siap dalam mengaplikasikan SC inisiatif. Untuk faktor tata kelola yang meliputi tata kelola TIK di lingkup Pemkot diketahui masih kurang. Pemkot harus menyetujui strategi pengembangan SC inisiatif, regulasi, formulasi serta dokumen tatakelola SC dalam format yang formal dan tertulis sebagai peraturan Walikota sehingga bisa menjadi rujukan bagi SKPD/dinas yang ada. Pada penelitian ini, model *smart city* yang digunakan oleh Kabupaten Blora adalah *Smart Readines*. *Smart Readiness* ini memiliki *enabler* sebagai landasan berupa potensi alamnya (nature) seperti sumber daya alamnya, lingkungan hidup maupun ekosistemnya namun *enabler* ini harus didukung dengan *driver* yakni struktur, infrastruktur serta suprastruktur. Untuk melengkapi *enabler* dan *driver* ini maka dibutuhkan mediator untuk memfokuskan pembangunan *smart city* yang terdiri atas tradisi, interaksi serta inovasi.

Selanjutnya penelitian berjudul “Strategi Pembangunan *Smart City* dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota” karya Chandra Eko Wahyudi Utomo dan Mochamad Hariadi pada tahun 2016 menghasilkan bahwa konsep *smart city* secara menyeluruh menurut IEEE *Smart Cities.org* meliputi *smart governance*, *smart economy*, *smart mobility*, *smart environment*, *smart people*, dan *smart living*. Masing-masing kota memiliki perbedaan dalam menerapkan konsep ini untuk pembangunan kotanya dengan beberapa strategi dan tantangan yang harus dihadapi, Sedangkan untuk penelitian ini juga menggunakan 6 dimensi namun yang membedakan adalah penggunaan dimensi *smart branding* serta *smart society* karena Kabupaten Blora mengikuti prosedur yang diinstruksikan oleh Kemenkominfo yang menerapkan konsep dari *Smart Nation Citiasia*

D. Faktor pendorong dan penghambat program Gerakan Menuju 100 *Smart City* di Kabupaten Blora

Analisis SWOT digunakan untuk menggambarkan keadaan pembangunan *smart city* di Kabupaten Blora dengan memantau kekuatan dan peluang sebagai faktor pendorong serta kelemahan dan tantangan yang dilalui untuk faktor eksternal. Adanya SWOT ini diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai masalah utama yang butuh pembenahan agar pembangunan serta pengembangan *smart city* di Kabupaten Blora dapat berjalan lebih maksimal. Berikut adalah analisis SWOT dalam tiap dimensi bersumber pada kenyataan yang ada di Kabupaten Blora :

Tabel 3.7 Analisis SWOT Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora

<p><i>Strenghts</i> (Kekuatan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pengembangan di sektor <i>agroindustry</i> dan <i>agroforestry</i> yang menjadi visi dari <i>smart city</i> di Kabupaten Blora 2. Penggunaan media yang beragam untuk sosialisasi beberapa program terkait Gerakan Menuju 100 Smart City 3. Terdapat <i>Quick Win</i> yang menjadi program unggulan <i>smart city</i> di Kabupaten Blora 4. Komunikasi yang terjalin di ruang lingkup internal pemerintahan lancar sehingga informasi saat bimtek maupun sosialisasi berjalan baik 5. Adanya dukungan penuh dari Bupati Blora sebagai pelaksana kebijakan sehingga memperlancar program-program <i>smart city</i> di Kabupaten Blora 6. Tersedianya website untuk masing-masing OPD serta aplikasi sebagai penunjang <i>smart governance</i> di Kabupaten Blora 7. Adanya program <i>smart economy</i> seperti pengembangan Industri Kecil Menengah serta UMKM Expo yang dapat memajukan sektor ekonomi di Kabupaten Blora
<p><i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk khalayak millennial 2. Monitoring yang belum terkelola dengan baik 3. Tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan belum terukur dengan baik 4. Kapasitas dan kualitas SDM bagian IT yang masih belum maksimal 5. informasi yang disampaikan masih bersifat informatif

<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya media sosial saat ini menjadi media sosialisasi untuk mempermudah pemerintah menyampaikan informasi ke masyarakat <i>millennial</i> 2. Dukungan pemerintah pusat terhadap program Gerakan Menuju 100 <i>Smart City</i> hingga tahun 2028 (jangka panjang)
<i>Threats</i> (Tantangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui program <i>smart city</i> ini sehingga sosialisasi harus terus dilakukan secara menyeluruh 2. Pengguna media sosial yang lebih kritis menuntut Pemkab Blora untuk membuat konten yang lebih menarik.

Dilihat dari tabel SWOT diatas maka dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendorong Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora yakni

- a. Adanya pengembangan di sektor *agroindustry* dan *agroforestry* yang menjadi visi dari *smart city* di Kabupaten Blora
- b. Penggunaan media yang beragam untuk sosialisasi beberapa program terkait Gerakan Menuju 100 Smart City
- c. Terdapat *Quick Win* atau program unggulan *smart city* di Kabupaten Blora
- d. Komunikasi yang terjalin di ruang lingkup internal pemerintahan lancar sehingga informasi saat bimtek maupun sosialisasi berjalan baik
- e. Adanya dukungan penuh dari Bupati Blora sebagai pelaksana kebijakan sehingga memperlancar program-program *smart city* di Kabupaten Blora
- f. Tersedianya website untuk masing-masing OPD serta aplikasi sebagai penunjang *smart governance* di Kabupaten Blora
- g. Adanya program *smart economy* seperti pengembangan Industri Kecil Menengah serta UMKM Expo yang dapat memajukan sektor ekonomi di Kabupaten Blora
- h. Adanya media sosial saat ini menjadi media sosialisasi untuk mempermudah pemerintah menyampaikan informasi ke masyarakat *millennial*
- i. Dukungan pemerintah pusat terhadap program Gerakan Menuju 100 *Smart City* hingga tahun 2028 (jangka panjang)

Sedangkan untuk faktor penghambat Pemkab Blora dalam melaksanakan Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora adalah

- a. Belum mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk khalayak *millennial*
- b. Monitoring yang belum terkelola dengan baik
- c. Tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan belum terukur dengan baik
- d. Kapasitas dan kualitas SDM bagian IT yang belum maksimal
- e. Pesan atau informasi yang disampaikan masih bersifat informatif
- f. Masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui program *smart city* ini sehingga sosialisasi harus terus dilakukan secara menyeluruh
- g. Pengguna media sosial yang lebih kritis menuntut Pemkab Blora untuk membuat konten yang lebih menarik



BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Merencanakan suatu program seperti program Gerakan Menuju 100 *Smart City* di Kabupaten Blora terlebih dahulu dilandasi dengan kebijakan yang dilakukan oleh Pemkab Blora terkait *smart city* berupa dokumen RPJMD Kabupaten Blora tahun 2016-2021 serta Keputusan Bupati Blora nomor 555/395/2018 tentang pembentukan tim pelaksana *smart city* di Kabupaten Blora tahun 2018. Dilanjutkan dengan strategi yang dilakukan Pemkab Blora dengan menggunakan tahapan 5 langkah diantaranya

1. Penelitian meningkatnya permasalahan kota melahirkan solusi cerdas berupa konsep *smart city* yang membutuhkan 3 elemen yakni struktur, infrastruktur dan suprastruktur sehingga Pemkab Blora dalam mengkaji masalah tersebut memerlukan waktu untuk mengumpulkan beberapa data. Program ini juga memiliki tujuan salah satunya yakni membangun responsibilitas kinerja Pemerintah Daerah serta memanfaatkan perkembangan IPTEK untuk peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Perencanaan meliputi penetapan komunikator yakni seluruh OPD yang terlibat dalam program *smart city*, Selain itu Isi pesan atau informasi terkait *smart city* yang disampaikan kepada masyarakat Blora juga menyesuaikan media apa yang digunakan, misalnya di media sosial seperti instagram berarti harus memuat informasi berupa foto-foto kegiatan beserta *caption*. Pesan yang digunakan dalam beberapa media tersebut bersifat informatif. Lalu media yang digunakan untuk sosialisasi program tersebut masyarakat dengan menggunakan media massa (radio, koran) media tradisional (pertunjukan rakyat), media interpersonal (sarasehan, ceramah/diskusi, lokakarya), media luar ruang (pamflet, brosur, baliho) dan media baru seperti website/portal online dan media sosial (*facebook, instagram, twitter*). Sasarannya yakni semua OPD serta masyarakat Blora menjadi khalayak yang dituju oleh Pemerintah Kabupaten Blora dalam program Gerakan Menuju 100 *Smart City*. namun dalam proses sosialisasi program Gerakan 100 Menuju *Smart City* yang

dilakukan oleh Pemkab Blora terutama Dinkominfo mempunyai beberapa kendala salah satunya sosialisasi program di tahun pertama 2018-2019 yang kurang menyeluruh sehingga belum memberikan pengaruh/efek kepada masyarakat Blora, sebagian besar dari mereka belum paham terkait apa itu *smart city* terutama untuk kaum *millennial*.

3. Pelaksanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* sudah memasuki tahun pertama pada tahun 2019 dimana kegiatan-kegiatannya dimuat dalam peta jalan/*roadmap smart city* serta *quick win* dan terbagi dalam 3 tahap yaitu pembangunan jangka pendek, panjang dan menengah. Kegiatan tersebut belum tentu tercapai hingga 100% karena bisa saja terjadi perubahan dari berbagai faktor.
4. Evaluasi Gerakan Menuju 100 *Smart City* telah diselenggarakan dalam 2 tahap selama setahun.. Kemudian hasil evaluasi terakhir di Jakarta, untuk Kabupaten Blora mendapat rata-rata skor sebesar 2,9 dan akan terus ditingkatkan lebih baik lagi untuk kedepannya.
5. Pelaporan dalam hal untuk monitoring belum terkelola dengan baik di pemerintahan Kabupaten Blora

Terdapat 6 dimensi dalam konsep *smart city* yang digunakan oleh Kabupaten Blora yakni *smart governance*, *smart branding*, *smart economy*, *smart living*, *smart society* dan *smart environment*, untuk masing-masing dimensi tersebut memiliki beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2018-2019.

Dari hasil analisis SWOT yang peneliti lakukan terdapat faktor pendorong program Gerakan Menuju 100 *Smart City* di Kabupaten Blora yaitu adanya pengembangan di sektor *agroindustry* dan *agroforestry* yang menjadi visi dari *smart city* di Kabupaten Blora, penggunaan media yang beragam untuk sosialisasi beberapa program terkait Gerakan Menuju 100 *Smart City*, adanya *Quick Win* atau program unggulan *smart city* di Kabupaten Blora, komunikasi yang terjalin di ruang lingkup internal pemerintahan lancar sehingga informasi saat bimtek maupun sosialisasi berjalan baik, lalu adanya dukungan penuh dari Bupati Blora sebagai pelaksana kebijakan sehingga memperlancar program-program *smart city* di Kabupaten Blora, tersedianya website untuk masing-masing OPD serta aplikasi sebagai penunjang *smart governance* di Kabupaten Blora, adanya program *smart economy* seperti

pengembangan Industri Kecil Menengah serta UMKM Expo yang dapat memajukan sektor ekonomi di Kabupaten Blora, adanya media sosial saat ini menjadi media sosialisasi untuk mempermudah pemerintah menyampaikan informasi ke masyarakat *millenial*, serta dukungan pemerintah pusat terhadap program Gerakan Menuju 100 *Smart City* hingga tahun 2028 (jangka panjang)

Sedangkan faktor penghambatnya yakni belum mengoptimalkan penggunaan media sosial untuk khalayak *millenial*, monitoring yang belum terkelola dengan baik, tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan belum terukur dengan baik, kapasitas dan kualitas SDM bagian IT yang belum maksimal, pesan atau informasi yang disampaikan hanya bersifat informatif saja, masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui program *smart city* ini sehingga sosialisasi harus terus dilakukan secara menyeluruh, pengguna media sosial yang lebih kritis menuntut Pemkab Blora untuk membuat konten yang lebih menarik.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah dalam hal pengumpulan data, peneliti tidak menyajikan secara detail data mengenai SOP (*Standart Operating Procedure*) *smart city*, Perbup, data anggaran, jadwal kegiatan serta data *citilization* pada bagian konsep *smart city* Citiasia di Kabupaten Blora karena narasumber belum bersedia memberikan data tersebut.

C. Saran/rekomendasi

- a. Bagi lembaga yang terkait dengan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* di Kabupaten Blora agar meningkatkan semua yang menjadi faktor pendorong dari gerakan ini agar lebih maksimal diantaranya yakni terus mengembangkan sektor *agroindustry* dan *agroforestry* demi terwujudnya visi *smart city* Kabupaten Blora. Selain itu juga lebih meningkatkan sosialisasi program *smart city* untuk tahun ini dan tahun selanjutnya dengan media yang telah ditentukan terlebih di media sosial agar dapat menjangkau seluruh masyarakat Blora terutama *millenial* karena masyarakat juga memengaruhi keberhasilan program tersebut.

- b. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, penelitian terkait *smart city* masih terbilang baru dan belum banyak dibahas terutama untuk program Gerakan Menuju 100 *Smart City* dari Kemenkominfo yang memasuki tahun ketiga serta informasi terbaru sudah genap 100 kota terpilih dalam program ini sehingga dapat diteliti misalnya dari segi strategi pembangunan, analisis cause effect/fishbone, variabel yang berpengaruh dalam konsep *smart city* suatu daerah dan lain-lain diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih sempurna lagi.



Daftar Pustaka

Buku

- A, Morissan M. 2016. Metode Penelitian Survei. Cet-2. Jakarta : Kencana
- Bajari, Atwar dkk.2013. *Perencanaan Komunikasi Konsep dan Aplikasi*. Bandung. Ultimus.
- Blora,Pemkab. 2018. Masterplan *Smart City* Kabupaten Blora. Blora
- Blora,Pemkab. 2018. Buku 1 Analisis Strategis *Smart City* Kabupaten Blora. Blora
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Citiasia, 2016, *Smart Nation: Mastering Nation's Advancement from Smart Readiness to Smart City*, Jakarta: Citiasiainc,
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta : Erlangga
- Subkhan,Farid. 2019. *Evaluasi & Monitoring Smart City Gerakan Menuju 100 Smart City 2017-2018 Kunci Sukses & Tantangan*. Jakarta : Citiasia Center of Smart Nation

Jurnal

- Devege, Avita. 2017. Langkah Menuju “100 Smart City”
https://kominfo.go.id/content/detail/11656/langkah-menuju-100-smart-city/0/sorotan_media (diakses tanggal 15 Maret 2019 pukul 20.12 WIB)
- Dewi,Mutia ; Hadiwijaya,Masri. 2016. Perencanaan Komunikasi Pemerintah Kota Palembang dalam Kampanye Program Palembang EMAS (Elok, Madani, Aman, Sejahtera). *Jurnal komunikasi. Volume 10, Nomor 2, 119 April 2016.*
<https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/7599/6633> (diakses tanggal 16 Maret 2019 pukul 18.58 WIB)
- Esabella,Shinta. 2016. Menuju Konsep Smart City. *Working Paper Makalah disajikan dalam Kuliah Tamu di Universitas Cordova Indonesia.*
https://www.researchgate.net/profile/Shinta_Esabella2/publication/322303099_Menuju_Konsep_Smart_City/links/5a527efda6fdcc7690026bba/Menuju-Konsep-Smart-City.pdf?origin=publication_detail (diakses tanggal 20 Maret 2019 pukul 19.54 WIB)
- Fajriana, Meita. 2015. Ridwan Kamil Pamer Bandung Finalis World Smart City 2015.
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2368367/ridwan-kamil-pamer-bandung-finalis-world-smart-city-2015> (diakses tanggal 31 Maret 2019 pukul 19.444 WiB)
- Giffinger, R. dkk(2007). *Smart Cities: Ranking of European Medium-Sized Cities*. Vienna, Austria: Centre of Regional Science (SRF), Vienna University of Technology.

available at http://www.smart-cities.eu/download/smart_cities_final_report.pdf (diakses tanggal 31 Maret 2019 pukul 19.13 WIB)

Insani, April. 2017. Mewujudkan Kota Responsif Melalui *Smart City*. PUBLISIA (*Jurnal Ilmu Administrasi Publik*). Volume 2, Nomor 1, 29 April 2017. jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkpp/article/download/1423/909 (diakses tanggal 23 maret 2019 pukul 18.15 WIB)

Lianjani, Aprilla. 2018. Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Tangerang Selatan dalam Mensosialisasikan Program *Smart City*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/41377/1/APRILIA%20LIANJANI-FDK.pdf> (diakses tanggal 30 Juni 2020 pukul 19.46 WIB)

Wijaya, Suryani Ida. 2015. Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Kegiatan Pembangunan. *Lentera*, Vol. XVIII, Nomor 1, Juni 2015. Hal 58 https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/lentera_journal/article/view/428 (diakses tanggal 27 Juni 2020 pukul 19.58 WIB)

Website

Blora, Dinkominfo. <https://dinkominfo.blorakab.go.id/> (diakses tanggal 25 Agustus pukul 19.47 WIB)

Blora, Dinkominfo. https://dinkominfo.blorakab.go.id/page/struktur_organisasi (diakses tanggal 25 Agustus 2019 pukul 19.50 WIB)

Blora, Dinkominfo. https://dinkominfo.blorakab.go.id/page/tugas_pokok_dan_fungsi (diakses tanggal 25 Agustus 2019 pukul 20.05 WIB)

Blorakab. Visi dan Misi. <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/profil/index/162> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 21.35 WIB)

Blorakab, Geografi. <https://www.blorakab.go.id/index.php/public/profil/index/164> (diakses tanggal 26 Agustus 2019 pukul 21.45 WIB)

Blora, *Smart City*. <http://smartcity.blorakab.go.id/> (diakses tanggal 24 Agustus 2019 pukul 20.32 WIB)

Kompas. 2011. *Kota Surabaya Raih Tiga Kategori*. <https://nasional.kompas.com/read/2011/09/20/1259306/Kota.Surabaya.Raih.Tiga.Kategori/> (diakses tanggal 31 Maret 2019 pukul 19.20 WIB)

Lampiran

Draft wawancara

Perencanaan Komunikasi

1. Bisa dijelaskan gerakan 100 menuju *smart city* itu program yang seperti apa?
2. Apa yang dilihat dari sebuah kota sehingga bisa dinobatkan sebagai *smart city*?
3. Kabupaten Blora terpilih dalam Gerakan 100 Menuju *Smart City*, indikator apa saja yang membuat Blora masuk ke 50 Kabupaten/Kota yang didaulat sebagai teladan mengimplementasikan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* 2018?
4. Siapa saja pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan dari program Gerakan 100 Menuju *Smart City* untuk Kabupaten Blora?
5. Program gerakan 100 menuju *smart city* di Kabupaten Blora sendiri direalisasikan untuk jangka berapa tahun?
6. Apakah Pemerintah Kabupaten Blora melakukan analisis masalah (berupa analisis SWOT maupun riset) terkait perencanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City*?
7. Siapa saja target program yang dituju dalam penyusunan program Gerakan 100 Menuju *Smart City* untuk Kabupaten Blora setelah terpilih?
8. Tujuan (visi misi) apa yang ingin dicapai dalam penyusunan perencanaan komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Blora untuk program Gerakan Menuju 100 *Smart City*?
9. Media apa yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menjangkau khalayak serta melakukan sosialisasi dalam menyukseskan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* ?
10. Setelah menentukan medianya, pesan seperti apa yang ingin disampaikan Pemerintah Kabupaten Blora kepada khalayak mengenai program Gerakan Menuju 100 *Smart City*? Apakah bentuk pesan yang disampaikan sama atau berbeda jika media yang digunakan berbeda pula?
11. Setelah menjadi Kabupaten terpilih, bagaimana pelaksanaan dari perencanaan komunikasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Blora sebagai langkah awal untuk menyukseskan Gerakan Menuju 100 *smart city*?
12. Bagaimana monitoring dari pelaksanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* yang telah direncanakan sebelumnya?

13. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* yang telah direncanakan sebelumnya?

Implementasi

14. Terkait implementasi program Gerakan 100 Menuju Smart City, bagaimana komunikasi yang terjalin antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan dan masyarakat Blora?
15. Sumber daya menjadi faktor penting dalam implementasi suatu kebijakan, bagaimana sumber daya yang ada di lingkup pemerintahan Kabupaten Blora dalam membantu kelancaran program Gerakan Menuju 100 Smart City?
16. Berupa apa dukungan yang diberikan oleh para pihak yang terlibat/pelaksana dalam program Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora? (dukungan/arahan dari pimpinan juknis/bimtek),
17. Bagaimana birokrasi yang terjalin antar para pelaksana dengan bawahannya dalam melancarkan program Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora?
18. Evaluasi dari seluruh program Gerakan Menuju 100 *Smart City* di Kabupaten Blora yang telah diimplementasikan.

Blora Menuju Smart City

19. Program Gerakan Menuju 100 Smart City ini menggunakan model smart city dari Citiasia yang terdiri dari enam elemen, program seperti apa yang telah direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menunjang *smart government*?
20. Program Gerakan Menuju 100 Smart City ini menggunakan model smart city dari Citiasia yang terdiri dari enam elemen, program seperti apa yang telah direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menunjang *smart branding*?
21. Program Gerakan Menuju 100 Smart City ini menggunakan model smart city dari Citiasia yang terdiri dari enam elemen, program seperti apa yang telah

- direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menunjang *smart economy*?
22. Program Gerakan Menuju 100 Smart City ini menggunakan model smart city dari Citiasia yang terdiri dari enam elemen, program seperti apa yang telah direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menunjang *smart living*?
 23. Program Gerakan Menuju 100 Smart City ini menggunakan model smart city dari Citiasia yang terdiri dari enam elemen, program seperti apa yang telah direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menunjang *smart society*?
 24. Program Gerakan Menuju 100 Smart City ini menggunakan model smart city dari Citiasia yang terdiri dari enam elemen, program seperti apa yang telah direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menunjang *smart environment*?

Draft wawancara tambahan (Nur Khamid, 21 November 2019)

1. OPD-OPD yang bertanggung jawab di 6 dimensi itu mana aja? Apakah OPD” tersebut bisa diwawancarai mengenai smart city? Peran Bappeda dalam program smart city?
2. Masyarakat yang ikut FGD itu masyarakat biasa/tokoh masyarakat? Masyarakat yg bisa diwawancarai mengenai smart city?
3. Tanggapan masyarakat mengenai program smart city ini gimana pak?
4. Mengapa dinamakan Gerakan 100 Menuju Smart City?
5. Apakah dengan Gerakan 100 Menuju Smart City juga sekalian menjadi upaya pemerintah Kabupaten Blora agar Blora semakin dikenal masyarakat luar?
6. Apakah fasilitas mendukung terlaksananya program ini? Bentuknya seperti apa?
7. Disposisi para pelaku kebijakan program smart city ini seperti apa?
8. Program smart city Blora ini masih berlangsung sampai sekarang, berarti bisa saja di tengah perjalanan ada perubahan-perubahan yang tak terduga ya pak?
9. Selain bapak, kira-kira dari dinkominfo yang bisa saya jadikan narasumber terkait smart city siapa ya? Peran kepala dinas dinkominfo untuk program smart city ini?
10. Blora terpilih menjadi teladan 100 smart city ini karena mengajukan diri/melalui seleksi/bagaimana?
11. Kaitan PERBUP dengan smart city?

12. Apakah program ini tidak disiarkan di televisi? Kebanyakan masyarakat memiliki televisi, biasanya mereka dapat info dari sana
13. Untuk medsosnya itu FB/twitter/instagram/semua sosmed digunakan? Siapa yang mengelola konten di sosmed? Apakah pesan yang disampaikan sama/berbeda, misal informasi smart city di media cetak sama/tidak dengan informasi yang disampaikan di medsos?
14. Dari 6 dimensi, dimensi mana yang sudah/lebih dulu diimplementasikan?
15. Faktor pendorong dan penghambat program ini?

Draf wawancara tambahan (Nur Khamid, 16 Desember 2019)

1. Kebijakan dan perencanaan kan hubungannya saling bergantung sama lain, kebijakan yang dilakukan pemkab Blora sendiri dalam program ini seperti apa?
2. Sosialisasi blora smart city kepada masyarakat sudah sejauh apa? bentuk sosialisasinya seperti apa? apakah hanya lewat radio, pertunjukan saja? Pernah terjun langsung ke masyarakat? Karena menurut saya masih banyak masyarakat blora yang belum tahu mengenai program blora smart city
3. Kendala yang dihadapi saat sosialisasi blora smart city kepada masyarakat? (masyarakat pedalaman yg belum ada akses)
4. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pemkab Blora dalam melaksanakan program blora smart city ini?
5. Implementasi program smart city sudah sejauh mana? Program yang benar-benar telah diimplementasikan saat ini di blora mana saja?
6. Hasil evaluasi smart city kemarin seperti apa? evaluasi setahun dua kali apa sekali? Kalau dua kali bulan apa dan dimana?
7. Untuk penyusunan masterplan ini kan menggunakan kajian smart city readiness yang fokusnya ke 3 elemen yaitu struktur, infrastruktur, dan suprastruktur, bagaimana kesiapan blora untuk merealisasikan 3 elemen tersebut?
8. Bisa dijelaskan sedikit mengenai smart e-government itu seperti apa? analisis masalahnya seperti apa?
9. Salah satu program dari quick win smart e government yaitu blora kuncara, bisa dijelaskan aplikasi ini? Apakah sistemnya masih sistem sewa?
10. Di road map blora kuncara masuknya di smart economy tapi di quick win kok masuknya smart governance? Bisa dijelaskan maksudnya?

11. Mengapa strategi keberlangsungan, sumber daya yang digunakan, analisa resiko blora kuncara di quick win dikosongkan?
12. Kalau kendala dari smart e-government, smart living, smart branding, smart economy, smart society, smart enviroment?
13. Kalau agroforestry kan pilot projectnya di desa kemiri, untuk agroindustrynya bagaimana?
14. Bisa dijelaskan mengapa Smart eco village masuknya di smart economy dan branding?
15. Maksud dari konsep integrated farming village?
16. Bisa dijelaskan mengapa aplikasi sedot a mas masuknya di smart living, society,environment? Apakah ini sudah benar-benar berjalan programnya?
17. Bagaimana strategi pemkab mensosialisasikan program quick win ini kepada masyarakat?
18. Peran dari kepala dinas sendiri dalam program ini?
19. Mengapa daerah lain menggunakan 6 dimensi yang berbeda? misal di Bandung memakai dimensi smart mobility dan smart people
20. Dari seluruh program smart city yang telah diimplementasikan, faktor pendorong dan penghambat yang pemkab Blora atau bapak rasakan sendiri bagaimana?

Draft wawancara (masyarakat)

1. Apakah bapak/ibu mengetahui program gerakan 100 menuju *smart city* yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan dan pelayanan masyarakat di Kabupaten Blora ? Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai hal tersebut?
2. Apakah bapak/ibu mendukung sepenuhnya program tersebut? Alasannya?
3. Menurut bapak/ibu apa dampak yang sudah dirasakan dari adanya program tersebut?
4. Saran maupun kritik bapak/ibu untuk pemerintah Kabupaten Blora demi kelancaran program gerakan menuju 100 *smart city* ini?

TRANSKRIP WAWANCARA

Identitas narasumber

Nama : Nur Khamid, S.Kom

Umur : 44 tahun

Jabatan : Kasi Aplikasi Informatika Dinas Komunikasi dan Informasi (Dinkominfo)
Blora

Alamat : Desa Kamolan, Kab. Blora Jawa Tengah

Tanggal : 16 Oktober 2019

1. **NM** : Bisa dijelaskan gerakan 100 menuju *smart city* itu menurut bapak program yang seperti apa?

Jawab : Gerakan ini memang sesuatu yang sangat luas sekali, gerakan itu kita mayoritas masih..masih..yang prosentase terbesar itu gerakannya masih secara internal, yang keluar di luar pemerintahan itu mungkin prosentasenya belum besar, prosentase...prosentasenya... belum besar gitu aja lah, saya belum bisa ngukur indikator secara kuantitatif angka, contohnya gini kenapa gerakan yang di dalam itu lebih besar karena memang harus dimulai dari dalam dulu untuk mau keluar..sebetulnya nanti outcomenya itu kan memang sesuatu yang bisa dirasakan oleh masyarakat, bentuknya apa? kualitas layanan publik, peningkatan taraf hidup yaitu dari sisi ekonomi itu nanti outcamnya.. jadi kita mengembangkan smart city itu nanti outcamenya disitu, apapun itu outcamenya tuh disitu, jadi gini misalnya, misalnya gini..eee..saya mau membuat masyarakat nyaman mungkin dari sisi lingkungan, nah sampah terpola dengan baik..pemerintah daerah membuat layanan misalnya kalau buang sampah jangan sembarangan, tolong ditaruh di bak sampah masing-masing di depan rumah nanti ada petugas yang ngambil, nah bentuk smartnya bagaimana? Bentuk smartnya itu..ya.menurut saya langkah-langkah yang bisa menciptakan lingkungan yang sehat, lingkungan sehat bisa ditopang dengan perangkat teknologi...pemerintah daerah membuat perangkat teknologi yang bisa memantau penyebaran sampah secara online misalnya..ooo..iki neng nggone misalnya Randublatung masyarakat e kemproh-kemproh, ngguwak sampah..misalnya ya.. itu secara teknologi entah gimana caranya itu dipantau..itu

contoh ya..contoh implementasi..itu sudah dikategorikan smart..contoh lagi kalau kita itu berbicara smart city kan luas, misalnya gini, Pak Bupati itu mau membuat kondisi penyelamatan tentang lingkungan, disini ndak boleh, Pak Bupati membuat edaran kalau ada acara-acara gak boleh menggunakan konsumsi makanan yang dibungkus plastik, daun godhong, air mineral kayak gini (air mineral botol kemasan) gak boleh menggunakan bungkus, ini saya melanggar ini, gak boleh.. ditaruh galon nanti ditaruh gelas, tujuannya apa? meminimalisir sampah, sampah plastik itu kan pembusukannya lambat merusak lingkungan, keputusan keputusan seperti itu sudah dikategorikan smart..itu dalam dunia smart city kayak begitu, tapi kalau orang awam smart city itu kan identik dengan teknologi-teknologi sing canggih-canggih..enggak..disesuaikan aja dengan kultur karakter budaya yang ada di masyarakat..contoh masyarakat.. masyarakat jogja misalnya iku nek dina senen apa dina kemis wajib nganggo blankon, nganggo kebaya dan berbahasa jawa.. ternyata setelah diteliti orang itu pake bahasa jawa sama pake bahasa Indonesia pake boso jowo kasar itu akan punya pengaruh besar terhadap apa namanya ya.kondisi sosial, contoh ngene ae wis aku nganggo boso Indonesia mungkin luwih gampang marah dan emosional mengeluarkan kata-kata yang kotor tapi begitu menggunakan krama inggil..sampeyan iku ndak..misalnya gitu ya..ape misoh-misoh nganggo boso jowo sing krama alus kan angel yo mba ya..la iku contoh ya..akan merubah perilaku...smart itu...jangan dikira dia...nantu pemahamannya sampai kayak begitu, jadi smart city itu tidak bisa hanya diukur.. orang yang memiliki android berapa, aplikasinya berapa, neng gone kono wis ana op iku .comment center opo..salah iku..itu hanya foya-foya.. hanya keren-kerenan aja..menurut saya lho ya..menurut saya itu hanya keren-kerenan saja dan cepet terkenal, cepet fenomenal akhirnya belanja modal yang besar-besar. Itu menurut saya begitu.

2. **NM** : Gerakan ini sudah disosialisasikan ke masyarakat?

Jawab : Sudah..kayak itu tadi Pak Bupati, kalau ada pertemuan lewat teman-teman dilarang menggunakan begini (menunjukkan botol air kemasan)..sudah sosialisasi ke masyarakat bentuknya apa? kita punya radio Gagak Rimang diworo-woro e itu kan sosialisasi, ndak perlu saya terjun ke masyarakat..jumlah penduduk satu juta saya keliling mosok

3. **NM** : penyebaran informasi cuman dari radio apa juga dari surat kabar/koran?
Jawab : website, portal-portal online, medsos, kalau browsing-browsing mungkin ada jejak digitalnya
4. **NM** : Semua media tersebut sudah menjangkau masyarakatnya?
Jawab : Ya semua sak Blora toh mba
5. **NM** : Mungkin kalau ada masyarakat Blora yang tidak punya radio, bagaimana mereka tahu informasinya?
Jawab : Ya itu pasti..kita menggunakan radio, media cetak, media online, itu tetep berbarengan akhirnya mungkin secara keseluruhan 80% bisa mengcover sosialisasi itu, yang katakana kalau di data, ini bukan pekerjaan saya kalau urusan data. Blora sing duwe radio misal 10% sing duwe android 30 % ya..mmm..misalnya medsos itu paling besar, tadi sudah ada 10..ada 30..sudah 40, medsos itu misalnya 40% misalnya ya sudah medsos jalan, radio jalan terus android jalan, cetak jalan, dah kena semua kan...logikanya begitu. Ben ana wong sing rung ngerti yo lumrah trae ndableg, duwe radio ora dingo ngrungokno ngono kui paling nek ana dangdutan, wayangan disetel
6. **NM** : Berarti tidak sosialisasi secara langsung?
Jawab :Ada..lewat pagelaran wayang..pagelaran misalnya seni-seni modern misalnya band nah kayak gitu kan ditumpangi itu ya
7. **NM** : Jadi pas pagelaran kayak diberi tahu informasinya juga begitu?
Jawab : Ya diselipi, la nek saiki sosialisasi monggo-monggo sederek sederek mulai tanggal niki panjenangan dipunlarang, yo ditinggal balik, kita mengikuti apa..karakter masyarakat, nek ndee senengane wong tuwo-tuwo kan ketoprak berarti targetnya wong-wong tuwo
8. **NM** : Apa yang dilihat dari sebuah kota sehingga bisa dinobatkan sebagai *smart city*?

Jawab : Indikatornya itu banyak, misalnya dari... dulu penilaiannya ya, yang jelas potensi, dilihat potensi kemampuan sebuah daerah yang jelas itu. Potensi itu meliputi apa? wah banyak, mulai jumlah penduduknya, misalnya kekayaan alamnya yang mungkin potensi-potensi ning Blora misalnya kawasan apa namanya..pertanian yang begitu luas misal.. misalnya ning Blora ada minyaknya, ada perguruan tingginya, nah itu semua disimulasikan tidak hanya sekedar itu, yang dinilai bukan sekarang Blora wis duwe..duwe..apa namanya aplikasi basis online banyak ratusan.. bukan itu.. itu gampang, tinggal beli, sdmnya bagaimana, mulai tingkat pendidikan, la ning Blora iki lulusan sarjana isih langka misalnya, oh gak masuk ini, mau ke arah smart city minimal sekian persen pendidikan sarjana misalnya atau minimal tingkat SMA, misal ya..kayak-kayak gitu ukurannya, kekayaan alamnya bagaimana, potensi potensi daerah e ning Blora, oh ini mungkin industri banyak misalnya tapi nek industri Blora sepi. Yang jelas perguruan tinggi, terus ada..ada..seperti Exxon itu ya terus UMKMnya bagaimana di Blora itu juga dinilai terus sektor pertanian, peternakan alias pekerjaan e ning Blora rata-rata apa.. kembali lagi dengan PAD, APBD nya berapa, iya sampe berdetail gitu.

9. **NM** : Kabupaten Blora terpilih dalam Gerakan 100 Menuju *Smart City*, indikator apa saja yang membuat Blora masuk ke 50 Kabupaten/Kota yang didaulat sebagai teladan mengimplementasikan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* 2018?

Jawab : Kalau yang khusus karakter Blora itu adalah kuat di peternakan, pertanian, sama kehutanan. Berarti nanti mendorong smartnya bagaimana? Kan gitu ya..ya sektor-sektor pertanian digerakkan, peternakan digerakkan, bagaimana beternak yang smart tuh bagaimana la nanti disitu. Polesan-polesan teknologi bisa saja misalnya begini, mmm..saya mau memantau Blora iku kira-kira detik ini, saat ini sapi sing siap ta beleh piro, pengaruhnya apa... kalau saya pelaku pasar saya bisa itu, bisa mendatangkan investor dari luar, wong Jakarta do doyan mangan iwak sapi misalnya, butuh daging piro..siap saya kirim seratus ekor saat ini juga, saya tinggal calling itu ke peternak, kowe jaluk piro..jaluk piro..karna ini sudah ada data. Itu lah teknologi hanya untuk mempercepat aja tapi smartnya sebetulnya ndak disitu, ya smartnya ya yaitu sisi peternakan misalnya dulu orang beternak katakana Blora gak ana suket, gak ana rumput, nah ini ahli peternakan yang menciptakan saiki sapi iso dipakani gedebog iso dipakani sembarang godhong-godhongan,

dirajang-dirajang dikasih obat yang nanti kalau sudah difermentasi tetep ada nilai gizi yang tinggi misalnya sapi jadi gemuk-gemuk nah otomatis wong Blora iku dulu kapasitas ternaknya cuman 2 ekor sekarang berani 4 ekor karna ada pohon-pohon selain rumput gajah, rumput jagung, rumput padi bisa kita kasih makan contohnya begitu.. tapi kan sekarang ini kan belum..belum kesana.. masyarakat kita yang namanya memelihara ternak masih kalau gak jerami ya..rumput..paling itu..la ini tugasnya bukan tugas dinkominfo, jadi kominfo itu yo kita simulasi sak dinas sak Blora itu guyub bareng untuk menggerakkan sektor itu, kominfo kan bantu perangkat e, kowe nek pengen monitoring data sing cepet iki lho tools e ta gawekke kayak gitu. Pertanian Blora ya juga bagus tuh jadi setelah kita evaluasi kita kuat di peternakan, pertanian sama kehutanan begitu..namanya *agroforestry*. Kuat disitu lah itu smartnya ning Blora ning kono nanti ada itu kalau artikel-artikel bisa kita kasih.

10. **NM** : Siapa saja pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan dari program Gerakan 100 Menuju *Smart City* untuk Kabupaten Blora?

Jawab : Ya tetep Bupati toh, cuman ini PERBUP nya baru proses ya kita ajukan belum turun ya sekarang ajukan PERBUP katane 3 bulan karna ke provinsi dulu dievaluasi terus nanti turun. Untuk pelaksananya ya dinas terkait bukan dinkominfo saja

11. **NM** : Dinas terkait selain dinkominfo apa saja ya pak?

Jawab : Semua OPD di Kabupaten Blora masuk didalamnya, kemudian ada universitas ikut, kemudian ada organisasi masyarakat ikut melaksanakan, universitasnya dari Blora bisa luar Blora yang kita masukkan tim, kemarin kita masukkan dari Jogja ada Amikom, di Semarang itu Dian Nuswantoro dari Blora itu STTR kita masukkan, untuk ormasnya saya gak hafal, perwakilan kan gak semuanya kan gitu

12. **NM** : Program gerakan 100 menuju *smart city* di Kabupaten Blora sendiri direalisasikan untuk jangka berapa tahun?

Jawab : Itu standarnya 5 tahunan , umurnya Bupati habis itu dievaluasi, umurnya Bupati 5 tahun.

13. **NM** : Program ini dimulai dari tahun kapan?
Jawab : kemarin dari 2019 ya..eh 2018, untuk konsep drafnya 5 tahun kedepan tapi untuk PERBUPnya tetap sampai 2021 karena masa jabatan Bupati 2021 setelah itu bisa dievaluasi bisa tidak, kalau tidak ya nanti dilanjutkan tapi tetap di evaluasi karena tetap menyesuaikan visi dan misi Bupati yang baru, angele neng kono, ribet.
14. **NM** : Berarti yang 5 tahun itu untuk jangka pendek ya pak? Untuk jangka menengah dan jangka panjangnya berapa tahun?
Jawab : Jangka pendek, jangka menengahnya 10 tahun, jangka panjangnya 20 tahun.
15. **NM** : Untuk jangka pendeknya itu programnya apa aja pak?
Jawab : Jangka pendek banyak ya..salah satunya, unggulan aja ya.. unggulan itu kita kemarin melanjutkan lagi yaitu penyusunan masterplan *smart eco village*, ya.. kita gandeng UGM, jadi tim UGM nanti mengembangkan itu yang *smart eco village* itu pilot projectnya di desa Kemiri, apa *smart eco village* itu? Yang namanya *smart eco village*, *eco* itu bisa *ecology* (ekologi) bisa *economy* (ekonomi) nah kemudian ekologi ekonomi berarti desa yang pintar mengkolaborasi antara ekonomi lingkungan..disana.. kenapa disana, la wong itu villa project aja ya disana ada biogas, peternakannya maju, UMKMnya oke sudah kelas ekspor, ada kerajinan akar pohon bukan jati tapi pohon kayu puruk nek ning nggone Blora kayu puruklah koyok mahoni, nangka, waru, itu diolah-olah kerajinan yang bagus dan menjadi nilai jual yang tinggi kelas ekspor, kae londho seneng iku. Ya..itu kita ambil dari situ.. outputnya sementara rencana induk..rancangan..buku rancangan..kalau orang bangun rumah berarti arsitek, opolah iku jenenge, rancangannya itu lho..dokumen rancangan..berupa dokumen berarti tahun berikutnya nanti kita tindaklanjuti menjadi sebuah kegiatan..sok mben pengen ngene yo sok 2020 karek ngecakke, aku peh mbangun bendungan, aku peh gawe ternak yang dikelola oleh BUMdes modal 1 milyar nah itu sudah tertuang di bukunya, Pak Kades tinggal menjalankan, kalau nanti itu sukses bisa dikembangkan oleh desa-desa yang lain.

16. **NM** : Kalau selain Eco village pak?

Jawab : Kalau quick win nya ya sekarang untuk masyarakat untuk sifatnya umum sekarang yang berbasis pemerintahan kalau berbasis pemerintahan itu yang bisa dikategorikan smart..smart..smart..itu di layanan pemerintahan itu sekarang ada..eee..yang umum ada e-retribusi juga ada, e-retribusi itu pedagang pasar kan ono pajak e, nah ndekne bayare cukup top up kartu, pake kartu..iya tinggal gesek jadi pegawai wis ora nampani duit, nah kan beres..gerakan kayak gitu kan ora gampang-gampang angel yo, wis smart juga, nilai plusnya bagaimana? Gampang..gesek..duit e langsung ngumpul ning kas daerah. Wis wong ora gowo duit , ora iso disatru karo sing narik, entuk e Rp 100.000 laporan e Rp 50.000 kan dulu dulu ya misalnya.. dengan adanya kayak gini ya sudah susah sekarang, jadi sekarang aparat pemerintah kerjo apeh ngumpet-ngumpet yo wis rada kangelan, ya contohnya begitu.

17. **NM** : Lalu untuk jangka menengah dan panjang juga sudah direncanakan?

Jawab : Sudah..sudah ada..itu ada tertuang di dokumen masterplannya *smart city*

18. **NM** : Apakah Pemerintah Kabupaten Blora melakukan analisis masalah (berupa analisis SWOT maupun riset) terkait perencanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City*?

Jawab : Ya pasti dong..dulu selama kurang lebih prosesnya ya selama kalau gak salah itu kurang lebih 3 bulan, kita 3 bulan itu ngumpulke banyak orang mulai orang pemerintah, masyarakat, akademisi, sama orang dari kementerian duduk bareng sama-sama mengevaluasi, disitu terjadi perdebatan..mengerucut..mengerucut..prosesnya begitu lah pokoknya, jadi tahapan pertama misalnya kita inventarisasi dulu lewat data-data.yang dari Bappeda, bentuknya RPJMD dari situ dipelajari dulu diteliti, kita ngumpulke orang dari berbagai wong dari kecamatan, mulai desa, mulai ormas pokoke koyok semacam swadaya masyarakat ngono lah kumpul jadi satu, disitu diajari cara..cara apa namanya menyusun masterplannya dadi akhirnya mereka urun data.. orang orang itu urun data kaitannya dengan banyak hal, contohnya dalam yang sudah beraspal

berapa meter, yang rusak berapa persen, iku contoh dari bangunan fisik, ta kasih contoh saja kayak begitu, ngko nek aku jelaske kabeh yo ra bar toh hahaha.. tertuang itu ada.. jadi selama 3 bulan terjadi pertemuan ada 5 kali, undangannya mencapai 100 orang dari OPD, kecamatan, pokoknya orang-orang tadi lah, 100 orang dibagi menjadi beberapa kelompok.. kelompok-kelompok itu disesuaikan dengan dimensi smart city. Kira-kira koyok ngono yo, prosesnya ribet, nek mung copy paste yo iso wae, smart city e Jogja ta gowo rene, terus ta nggo ning kene, tapi belum tentu cocok

NM : Berarti program ini sudah melakukan riset ya pak?

NK : Sudah..iya sudah.

NM : Untuk SWOT nya sendiri bagaimana pak?

NK : Ya disitu SWOTnya kalau di masterplan sudah gak disebutkan ya, analisis itu kan proses analisis sudah di proses seperti itu, dianalisis nah akhirnya jadilah keluaran, kayaknya di masterplan ada..ada kayaknya

19. **NM** : Nanti masterplannya saya pinjam ya pak/

NK : Ya gak apa-apa, di copy aja

20. **NM** : Siapa saja target program yang dituju dalam penyusunan program Gerakan 100 Menuju *Smart City* untuk Kabupaten Blora setelah terpilih?

NK : Ya publik..ya masyarakat

21. **NM** : Untuk masyarakatnya kayak dibagi gitu gak pak? Ada segmentasi?

NK : Masyarakat secara umum lah, ya..sesuai dimensi tadi, kalau Blora branding masuk gak? Branding kayaknya di Blora gak begitu, kuatnya ya baru di pemerintahan, ekonomi, sama social sama living, itu yang nilai-nilainya kuat ada disitu..kalau di branding Blora ya ketoke wisata ya gak begitu, nilainya gak begitu bagus, kalau branding biasa-biasa wae..di ekonomi, di living, living itu karena Blora itu bisa diangkat dari alamnya yang sehat, sosialnya yang memang belum banyak hal-hal negatif yang masuk ke Blora, kultur budayanya masih murni banget misalnya kayak begitu, itu dinilai kayak begitu.

- NM** : Berarti masyarakatnya dibagi per dimensi itu ya pak?
- NK** : Betul..waktu FGD itu dikelompokkan kayak begitu.
22. **NM** : lalu untuk pendorong dan penghambatnya dari program ini pak?
- NK** : kalau penghambat kan di buku masterplan ada..disitu ada..banyak..
23. **NM** : Tujuan (visi misi) apa yang ingin dicapai dalam penyusunan perencanaan komunikasi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Blora untuk program Gerakan Menuju 100 *Smart City*?
- NK** : Visi misi? Wah ada juga di masterplan..menuju masyarakat Blora..oh anu terwujudnya smart city Blora berbasis *agro forestry*, menuju masyarakat Blora yang sejahtera, kurang lebihnya kayak gitu, jadi mewujudkan smart city di Kabupaten Blora berbasis tadi, *agro forestry* tadi terus sasaran akhirnya adalah masyarakat yang sejahtera dan bermartabat.itu gabungan dari RJMPD, PERDA RTRW, Visi misi RTRW terus mengerucut ke visi misi smart city, gabungan..nanti ada itu semua
24. **NM** : Media apa yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menjangkau khalayak serta melakukan sosialisasi dalam menyukseskan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* ?
- NK** : Radio, media cetak, medsos
25. **NM** : Untuk produksi medianya pak seperti apa?
- NK** : Oh kalau itu nanti kalau mau datang langsung ke gagak rimang
26. **NM** : Setelah menentukan medianya, pesan seperti apa yang ingin disampaikan Pemerintah Kabupaten Blora kepada khalayak mengenai program Gerakan Menuju 100 *Smart City*? Apakah bentuk pesan yang disampaikan sama atau berbeda jika media yang digunakan berbeda pula?
- NK** : informatif, sementara levelnya baru itu ya mba

27. **NM** : Setelah menjadi Kabupaten terpilih, bagaimana pelaksanaan dari perencanaan komunikasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Blora sebagai langkah awal untuk menyukseskan Gerakan Menuju 100 *smart city*?

NK : Ya.. kalau nanti lancar 100% itu ndak, tetap ada apa namanya..ibarat pelaksanaan bisa 70%, 80% ada 20% yang gak terlaksana itu pasti ada, dikarenakan kita punya masterplan misalnya merencanakan oh ini aku merencanakan di tahun depan bangun misalnya eee..seribu wifi gratis untuk masyarakat dengan anggaran misalnya 1M ternyata ada perubahan-perubahan APBD, APBDnya turun nanti terjadi pemangkasan anggaran nah otomatis itu target dari seribu titik wifi tadi menjadi 500 titik misal, hal-hal pengaruhnya disitu. Nanti program tetap jalan cuman mungkin secara kuantitatifnya aja yang turun, turun nilainya dikarenakan sesuatu hal terutama dari sisi anggaran gitu.

28. **NM** : Bagaimana monitoring dari pelaksanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* yang telah direncanakan sebelumnya?

NK : Monitoringnya kita belum *ter-manage* dengan baik hanya sebatas kita bangun tadi ya infrastruktur dengan ya secara langsung aja kayak apa, jalan apa gak, ya wis gitu aja..gak belum, idealnya tim monev itu kan di luar yang membidangi mestinya kalau skalanya kabupaten, idealnya.. saya mbangun, nanti yang evaluasi orang lain..mestinya begitu, tapi kali ini kita monev sendiri, kita monitoring sendiri. Kalau smart city ya..OPD terkait aja ya, kalau ada kaitan pertanian ya mereka sendiri, kita cuman *calling* bagaimana perkembangannya *smart eco village* misalnya, paling gitu tanya sama Pak Kadesnya, paling-paling begitu.. tapi kan sudah ada langkah-langkah apa namanya pengawasan, evaluasi, nanti kalau dikembangke wifi tapi masyarakat e do ra gelem nganggo, sepi misalnya besok dikembangke lagi di daerah lain yang membutuhkan

29. **NM** : Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* yang telah direncanakan sebelumnya?

NK : Evaluasinya setahun 2 kali yang mengevaluasi pemerintah pusat, kita yang dipanggil melaporkan, menyediakan data-data dulu..kemarin ke Banyuwangi, nanti tanggal 4-5 di Balai Sudirman.. evalusinya wis lahopo, wis ana apa, saiki sing terakhir kayak apa.begitulah

Implementasi

30. **NM** : Terkait implementasi program Gerakan 100 Menuju Smart City, bagaimana komunikasi yang terjalin antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan dan masyarakat Blora?
- NK** : Ya.. kalau internal birokrasi tidak ada masalah lancar, kalau birokrasi dengan masyarakat yang sifatnya *door to door* artinya kayak masyarakat mengeluh apa ya..menyampaikan langsung biasanya gitu, lewat medsos paling gitu.
31. **NM** : Sumber daya menjadi faktor penting dalam implementasi suatu kebijakan, bagaimana sumber daya yang ada di lingkup pemerintahan Kabupaten Blora dalam membantu kelancaran program Gerakan Menuju 100 Smart City?
- NK** : Kalau ini bisa dikategorikan mungkin cukup aja ya, *gradenya* cukup aja SDM ya jane kurang dari sisi jumlah dengan beban yang besar.
32. **NM** : Berupa apa dukungan yang diberikan oleh para pihak yang terlibat/pelaksana dalam program Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora? (dukungan/arahan dari pimpinan juknis/bimtek),
- NK** : Ya kalau Bupati dukungane yo dukungan kebijakan, dukungan kebijakan iku yo bentuknya ya tadi SK Bupati, peraturan...itu sudah dukungan, kalau gak ada tanda tangannya dia ya..gak ada..misalnya anggaran, ini tolong *smart city* ditambahin 300 juta, mau mengimplementasikan sistem ini misalnya itu kita buat nota dinas ditujukan langsung ke kepala dinas kalau minta anggaran tambahan, kalau Bupati nya ya perintah bawahannya yaitu Pak Sekda tolong difasilitasi, berarti itu ya mendukung,bentuk dukungannya begitu..ya kalau di pemerintahan kayak begitu
33. **NM** : Bagaimana birokrasi yang terjalin antar para pelaksana dengan bawahannya dalam melancarkan program Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora?
- NK** : Ya itu baik-baik aja sih,
34. **NM** : Untuk pembagian tim kerjanya gimana pak?
- NK** : Ada, di SK Pelaksana ada itu..ya nanti saya sediakan

Blora Menuju Smart City

35. **NM** : Program Gerakan Menuju 100 Smart City ini menggunakan model smart city dari Citiasia yang terdiri dari enam elemen, program seperti apa yang telah direncanakan maupun yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menunjang *smart government*?

NK : Nah itu di buku ada mba, roadmapnya ada, roadmap itu peta jalan..2019 apa..2020 apa..gak perlu ditanyakan, centang aja



Transkrip wawancara pertanyaan tambahan

Identitas narasumber

Nama : Nur Khamid, S.Kom

Umur : 44 tahun

Jabatan : Kasi Aplikasi Informatika Dinas Komunikasi dan Informasi (Dinkominfo)
Blora

Alamat : Desa Kamolan, Kab. Blora Jawa Tengah

Tanggal : 21 November 2019

36. **NM** : OPD-OPD yang bertanggung jawab di 6 dimensi itu mana aja?

Apakah OPD” tersebut bisa diwawancarai mengenai smart city?

NK : Saya gak hafal di pelaksana coba atau disini..di roadmapnya...buku 3, disini kana da bisa dicari sendiri..cuman nanti dalam hal jenengan datang kesana belum tentu mereka responden yang ditanya paham karena ini data itu dulu sifatnya data-data data dukung kayak pas kita kumpulin gitu di program perencanaan, jangka menengahnya kemudian kita pilah-pilah jadilah seperti ini (buku 1,2,3) gak semua orang menguasai program kerja di dalam satu lingkup dinas misalnya kayak gini ini ada beberapa bidang..saya aja mungkin hanya paham menguasai satu bidang aja gitu..kalau pengen detail ditanyakan gitu ya..itu banyak gak klopnya.. untuk klop ya ngakoni kabeh siji-siji duwe dulur..kalau sampling kesulitan..iya..itu ada dinas-dinasnya..kegiatan apa ada dinasnya..satu baris misalnya ya..penyediaan jaringan fiber optic dinas kominfo 2019-2020 ini memang kita mbangun... 2019 ki mbangun sampai nanti 2020 dan seterusnya sampai selesai sampai tahun ke 10 kan gitu

37. **NM** : Masyarakat yang ikut FGD itu masyarakat biasa/tokoh masyarakat? Masyarakat yg bisa diwawancarai mengenai smart city?

NK : Ada tapi jumlahnya gak banyak.. salah satunya tuh lembaga-lembaga gak resmi..hanya pelengkap saja..lupa saya..

NM : Jadi kira-kira kalau saya mewawancarai masyarakat bagaimana ya pak? Takutnya kan ini random

NK : Sulit..smart city adalah hal yang baru yang tau mereka yang terpelajar dan itupun tergantung sosialisasi karena program ini kan program baru satu tahun..cepat-cepetan gitu,..ya coba aja dicoba nanti masyarakat Blora yang mungkin di alun-alun..bagaimana smart city di Blora..tahu gak istilah smart city..ceritanya aja tahu gak istilah smart city..smart city itu apa menurut bapak..nanti kalau dia bisa menjelaskan dan mirip nah baru ditanya lebih dalam..ya..ya mungkin yang akan lebih tahu dan mengenal adalah orang birokrasi itupun ya persentasinya lebih besar..tahu sendiri lah ini makanan millennial karena aparturnya juga banyak mayoritas orang apa namanya..jaman jadul lah anggap aja gitu..kesulitan..

NM : Berarti saya coba dulu ya pak di alun-alun yang terkena dampak dari smart city?

NK : Ya coba aja..mungkin kampus-kampus kan juga masyarakat kan..kampus-kampus ning Blora coba ditanyakan itu aja belum tentu..level e mahasiswa Blora..smart city ki opo toh mbak..kan bingung..gedeg-gedeg..saya yakin itu

38. **NM** : Tanggapan masyarakat mengenai program smart city ini gimana pak?

NK : Ya kalau mereka memahami ya antusias lah..ini progres jangka panjang memajukan Blora di sektor apa namanya teknologi kok..kalau dia paham..kalau gak paham ya yang penting perut kenyang mbak..yang penting jalan bagus mbak..itu orang yang mendukung dan paham itu adalah orang yang visioner..orang punya visi..kalau orang gak punya visi itu gak bisa lihat dua tahun kedepan tiga tahun gak bisa lihat..masa bodoh.. yang bisa dilihat ya saat ini..saiki opo anane ya wis dilakoni..tapi kalau orang yang punya visi itu dia mikirnya jauh tiga tahun empat tahun lima tahun besok Indonesia akan seperti ini..Blora akan seperti ini..itu orang visioner. Biasanya orang-orang yang seperti itu adalah pemimpin besar..biasanya..kalau karyawan ah yang penting bayaran yang penting gaji mbak..dah..kalau kita orientednya kayak begitu yo piye yo angel juga itu menggali data kayak gitu sulit.. kecuali kalau pertanyaannya gampang..sudahkah punya internet gitu lho..seberapa jauh peran pemerintah dalam mengembangkan teknologi di desa anda itu iso koyok ngono kui, nek mok takoni kok seputar

simulasi..kesulitan..menurut saya kesulitan..kalau gak percaya jangan langsung ke masyarakat..ke mahasiswa..saya yakin gak pada tahu..saya prediksi coba bisa dibuktikan misalnya ada 100 paling yang tahu dua orang atau tiga orang..sangat kecil kan? Tapi kalau tanyanya Jogja, Semarang, pasti tahu lah..karena gaungnya smart city datangnya dari pusat kota.. kita itu punya visi, cita-cita luhur dalam bidang teknologi ya masterplan smart city. Kalau kita gak punya cita-cita kan yo podo karo wong urip gak impian gak ada tujuan..saya mau kemana, saya mau apa..akhirnya hidup gak ada target

39. **NM** : Mengapa dinamakan Gerakan 100 Menuju Smart City?

NK : Itu 100 selama 3 tahun mbak, pertama 25, 50. 25, selama 3 tahun, Blora masuk yang periode 2, yang 50 terus adiknya Blora 25 jadi pas 100 ya intinya mendorong percepatan teknologi informasi di Indonesia. Pusat memberikan konsep,literatur kalau kamu pengen jadi kota yang smart, ini lho konsepnya harus seperti ini, ada 6 dimensi. Nah di Blora itu yang menonjolnya di dimensi mana..

40. **NM** : Berarti gak harus 6 dimensi itu pak?

NK : Ya idealnya semua..tapi dalam tahapan-tahapan ada prioritas itu yang lebih ditonjolkan itu di dimensi yang apa..kalau dimensi apa namanya..smart government kalau menurut saya smart government adalah mutlak wajib karena pemerintah itu kan pelayan ya..wajib smart itu..kalau gak smart ya kita gak bisa, kualitas pelayanan publiknya nanti gak terdongkrak gitu ya.. baru yang lain yang lain..itu modal dasar

41. **NM** : Apakah dengan Gerakan 100 Menuju Smart City juga sekalian menjadi upaya pemerintah Kabupaten Blora agar Blora semakin dikenal masyarakat luar?

NK : Ya tanpa ada tujuan itu pasti..karena teknologi informasi itu sifatnya secara otomatis nanti kita akan terklankan sendiri.. kayak situs-situs online sudah gak ada batasan lagi..otomatis itu..kita lewat komunitas aja oh Blora masuk smart city misalnya daerah lain yang belum masuk smart city coba saya tak studi banding ke Blora, pasti itu terklankan..kan begitu..pasti

42. **NM** : Apakah fasilitas mendukung terlaksananya program ini?
NK : Kalau mungkin dari persentase yang jelas kita itu besar ya..punya aset yang besar untuk mengembangkan itu, balik-balik menek komitmen pimpinan daerah gitu, biasanya smart city yang maju adalah pimpinan kepala daerahnya..misal saya jadi Bupati Blora saya kan membangun mesti prioritas, aku senengku opo toh, dalam lampu sing apik,taman-taman..ya sudah pendidikan,kesehatan misalnya..layanan pokok..karena teknologi sendiri itu logikanya adalah hanya tool aja alat bantu, tanpa teknologi pun jane ya orang bisa hidup, bisa melayani dengan baik kan gitu, itu adalah tool, istilahnya hanya mempermudah aja..teknologi adalah tool, tanpa teknologi pun bisa cuman mungkin lama,ribet, kan gitu ya..karena tool itulah bisa meningkatkan kualitas,kuantitas, intinya disitu.
- NM** : Berarti mendukung ya pak fasilitasnya?
NK : Iya..
43. **NM** : Untuk disposisinya dari pelaksanaannya ini sendiri gimana pak?
NK : Disposisinya?
NM :Kayak watak/sifatnya implementer dari program ini gitu seperti apa..apakah bertanggung jawab atau apa
NK : Saya kalau..kalau apa namanya itu saya gak mengamati masyarakat secara langsung, saya lebih ke internal pemerintahan karena saya orang birokrasi, ya kalau masyarakat itu sebetulnya manut-manut aja...masyarakat itu tinggal anut tinggal menikmati...katakan begini, untuk mendorong apa namanya...perkembangan *smart city* kita pasang wifi di tempat-tempat umum...seribu titik wifi gratis misalnya pasti masyarakat mau...seneng...kan gitu ya...jangan dikira cuman wifi aja gak ada efeknya...efeknya masyarakat tambah pinter, tempat-tempat tertentu tambah ramai, kalau ramai pedagangnya juga laris...efeknya kan disitu...sekarang eranya digital, eranya *online* otomatis sangat terbantu...jadi intinya kalau masyarakat tak kira tinggal menerima kok...nah saya mengamati ke internal pemerintahan...
NM : Kalau pemerintahannya gimana?
NK : Kalau internal pemerintahannya...kalau internal itu masih *fifty-fifty* masih *fifty fifty*..kunci satu...satu kata kunci adalah kebijakan, regulasi, apapun

orangnya...siapapun...kalau sudah ada regulasi yang mewajibkan harus memakai A,B,C, pasti jadi

NM : Harus patuh kan pak?

NK : Iya...balik lagi adalah penekanan punishment and rebent...orang pekerja...punishment and rebent pasti akan jadi seperti di perusahaan-perusahaan...

NK : Katakan saya begini...saya melayani jenengan harus ada point, nek gak ada... tak tinggal...saya gak mau melayani, saya akan kerja yang sekiranya dapat poin, itu pasti...kalau kita kerja misalnya basis kinerja kayak level-level kementerian itu semua diperhitungkan, pasti itung-itungan...itung-itungan karena itu target...tanda tangan dapat poin berapa, ketik surat dapat point berapa...semuanya dipointkan...sampai satu bulan ada target berapa poin...itu kalau saya ngelayani misalnya jenengan, ada surat apa namanya permohonan ijin disetujui berarti saya dapat dispo itu untuk meladeni atau menanggapi penelitian...berarti saya ada, bisa dapat poin..saya kemas dalam bentuk rapat resmi disana ya kan...ada daftar hadir, ada foto-fotonya kita atur..saya mau...tapi kalau gak, omong kosong, ta tinggal ngopi..kan gitu, mending saya kerja sing ana poin-poin e karena kalau saya ndak dapat poin, gaji saya kurang

NM : Oh...

NK : Kan gitu..itu pasti akan jalan dan daerah yang menerapkan seperti itu cenderung pemerintahannya lebih maju dan berkembang gitu ya..

NM : Oh hmmm...

NK ; Kalau Blora 2020 lah rencana akan kayak gitu, rencana ini sedang di...regulasinya sedang dibuat sama sistemnya, IT nya sama tahun ini, jadi 2020 nanti jalan seperti itu gitu

44. **NM** : Program smart city Blora ini masih berlangsung sampai sekarang, berarti bisa saja di tengah perjalanan ada perubahan-perubahan yang tak terduga ya pak?

NK : Ya bisa, penambah pasti, ini kan ada masterplan kayak gitu ya. Nah itu kan bisa dirubah nanti, secepat-cepatnya tiga tahun kalau masterplannya, tiga tahun..kok ini ada program belum masuk di masterplan ya dievaluasi, dimasukkan dulu lalu nanti dikerjakan

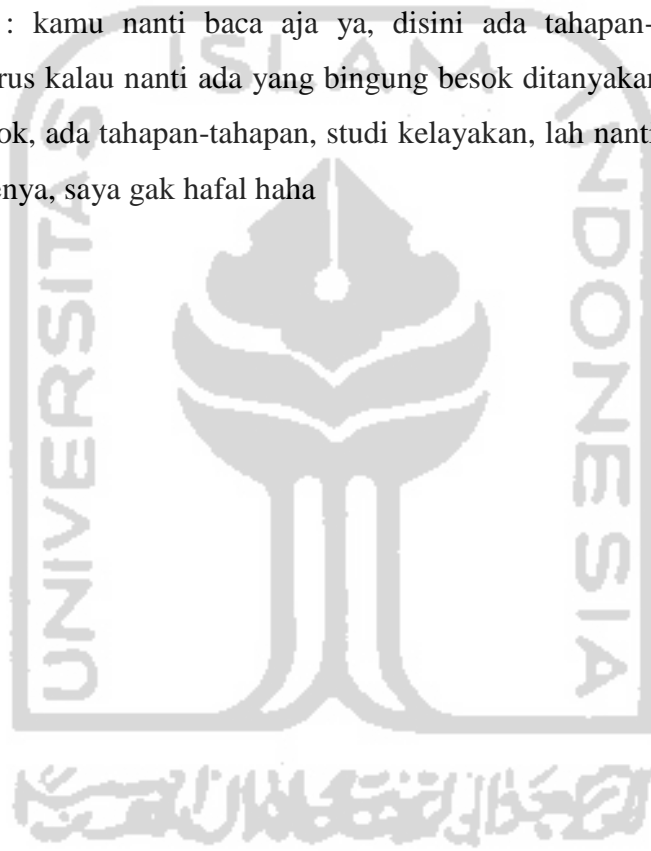
45. **NM** : Blora terpilih menjadi teladan 100 smart city ini karena mengajukan diri/melalui seleksi/bagaimana?
NK : Diseleksi, seleksinya kita ngirim data, ada pertanyaan-pertanyaan data dukung macem-macem gitu, luas...pendapatan per kapita, pokoknya ditakoki kabeh lah, perencanaan-perencanaan RPJMD, RPJMD nya bagaimana terus kemudian tingkat pendidikan, jumlah penduduk terus misalnya di Blora itu luas daerah untuk pertanian, perkebunan,peternakan, dsta-data angka kayak gitu kemudian setelah itu dipanggil ke Jakarta evaluasi tatap muka langsung, disusun..penilaiannya begitu..komitmen-komitmen kepala daerah bagaimana, respon terhadap ini bagaimana kayak begitu..
46. **NM** : Kaitan PERBUP dengan smart city?
NK : PERBUP itu bagian dari kebijakan mbak.kebijakan bentuknya regulasi, regulasi itu dasar untuk menjalankan suatu kegiatan, payung hukum.. jadi nanti kalau ada apa-apa ini lho dasarku, aku yang mbangun smart city, mesti disetujui raja Blora itu pak Djoko Nugroho tanda tangan, hebat lagi kalau jadi Perda begitu
47. **NM** : jadi PERBUPnya harus disetujui dulu?
NK : itu bentuk komitmen nek ora ana kui yo angel..angel..
48. **NM** : Apakah program ini tidak disiarkan di televisi? Kebanyakan masyarakat memiliki televisi, biasanya mereka dapat info dari sana
NK : Enggak..enggak..radio, media cetak, media online, sekarang media online, TV larang duit sopo, sekarang online aja, udah mendunia kemana-mana
49. **NM** : Untuk medsosnya itu FB/twitter/instagram/semua sosmed digunakan? Siapa yang mengelola konten di sosmed? Apakah pesan yang disampaikan sama/berbeda, misal informasi smart city di media cetak sama/tidak dengan informasi yang disampaikan di medsos?
NK : Coba dicari rekam jejaknya ketik smart city ngono ae ya, berita yang memuat smart city kan itu sudah bagian dari sosialisasi

50. **NM** : Dari 6 dimensi, dimensi mana yang sudah/lebih dulu diimplementasikan?

NK : Ya kalau yang paling kuat itu kemarin di dimensi smart government kemudian smart living masuk kemudian ada society yang tentang smart economy..smart economy masuk.. ya kurang lebihnya begitu..nanti ada itu di kajiannya yang menonjol apa

51. **NM** : Lalu untuk urutan/tahapannya setelah analisis masalah?

NK : kamu nanti baca aja ya, disini ada tahapan-tahapannya, nanti dibaca dulu terus kalau nanti ada yang bingung besok ditanyakan lagi, gitu ya, ada kok komplit kok, ada tahapan-tahapan, studi kelayakan, lah nanti baca buku 1 dulu ini ada metodenya, saya gak hafal haha



Transkrip wawancara pertanyaan tambahan

Nama : Nur Khamid, S.Kom

Umur : 44 tahun

Jabatan : Kasi Aplikasi Informatika Dinas Komunikasi dan Informasi (Dinkominfo)
Blora

Alamat : Desa Kamolan, Kab. Blora Jawa Tengah

Tanggal : 16 Desember 2019

Ket

NM : Nisrina Meitibellina

NK : Nur Khamid

Pertanyaan tambahan

52. **NM** : Kebijakan dan perencanaan kan hubungannya saling bergantung sama lain, kebijakan yang dilakukan pemkab Blora sendiri dalam program ini berupa SK itu betul pak?

NK : Ya kalau kebijakan itu biasanya bentuknya regulasi, Perbup, terus SKP, biasanya gitu, tapi boleh dibilang begini kalau smart city itu sebetulnya gak ada..gak ada regulative..regulasi khusus yang menaungi itu, regulasinya itu biasanya ke Undang-Undang nomor berapa tahun dua ribu berapa gitu tentang infrastruktur daerah, nah infrastruktur daerah kan luas gak ada batasannya, ya itu mau sama ditambah-tambah misalnya ada apa namanya Undang-Undang IT, ada data yang bisa masuk kesitu tapi kalau sudah di daerah biasanya sudah bentuknya kan..kalo Perda jarang, nanti kan masterplan smart city itu semua udah proses Perbupnya, belum kelar karena berbagai kesibukan, ya pejabat...gitu...tahun 2020 kita kejar lagi untuk menjadi Perbup untuk masterplannya kan kemarin dah jadi, Perbupnya yang belum.gitu..SK udah kok,.SK smart city, SK turunnya juga ada...terus bentuk anu..bentuk kebijakan dah masuk itu..terus ada lagi yang mau ditanyakan? Kurang apalagi? Sementara kalau di Blora kondisinya itu

53. **NM** : Terus kan kemarin saya dah wawancara sama masyarakat itu pak, itu yang apa tentang apa itu wifi itu, kebanyakan pada belum tahu istilah smart city tapi mereka

NK : Iya makanya..kan saya diawal dah sampaikan..mmm..itu yang tahu nanti kalangan-kalangan akademisi, kalangan mahasiswa, itupun belum banyak, ya memang kita akui dari sisi sosialisasinya itu kurang..mungkin itu..ya kan misalnya lewat media online ya sudah, media cetak ya sudah, lewat radio..itu ya sudah, kembali lagi kalau sudah kita lakukan mungkin masih ada beberapa kemungkinan intensitasnya, intensitas ya perasaan saya ya terus..udah..nah kembali lagi kalau analisis saya berarti intinya di masyarakat itu sendiri, nah masyarakat itu artinya dalam hal mencermati konten, konten-konten itu dipandang gak menarik..ya gak? Coba aja jenengan aja misalnya konten-konten yang sifatnya di pemerintahan mungkin yang oleh dilakukan pemerintahan mungkin lewatkan aja, saya sendiri juga saya akui itu, konten gak menarik..misalnya..kalau mau butuh baru, misalnya tentang pembuatan KTP, tentang BPJS, tentang kayak gitu nek butuh baru cari-cari, gitu lho mbak...nek ndak yo ndak..kan gitu..kembali lagi ke masyarakat. Tuntut untuk masyarakat yang cerdas, makanya yang pertama kali dilakukan mestinya masyarakat yang pinter dulu kalau sudah pinter gitu otomatis smart, tapi kan membangun itu ada beberapa metode top down atau dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas atau dua-duanya jalan, tapi kayaknya rata-rata dari atas ke bawah, bukan dari bawah ke atas..banyak yang berinisiatif itu pemerintah artinya..bukan masyarakatnya yang berinisiatif..masyarakat cari isi perut aja dah pusing..kan gitu, rata-rata di Indonesia dari atas ke bawah proses pembangunan daerah, jadi pemerintah menjadi inisiator...coba diamati mesti nek ra digerakke pemerintah gak akan ada A, B, C, gitu....sebetulnya dari bawah bisa tapi dengan cara menggerakkan komunitas, komunitas itu penting..saya juga mau mung diangen angen bagaimana gawe komunitas sing siji antara komunitas dengan pemerintah daerah, itu saya angen-angen bentuk kegiatannya apa....tapi gak gampang lho itu misalnya contoh komunitas..komunitas fotografer..terus kalau mereka kita buat kan,..kita undang, kegiatannya mau bentuk apa...apakah dia juga belum tentu mau la wong mereka independen, ngribet-ngribeti.. saya butuhnya moto, butuh karya, butuh hasil, yaudah..kan gitu..sulit itu..karna sama-sama gak ada aturan yang mengikat itu hanya kesepakatan. Kalau sepakat ya jalan, kalau ndak ya ndak....komunitas kan gitu

NM : Jadi sosialisasinya masih dalam bentuk radio
NK : Media cetak ada, media online ada..
NM : Cuman ini ya pak tergantung masyarakatnya itu juga ya pak..peduli apa gak
NK : Iya..diamati kalau Blora itu kan boleh dibilang tingkat pendidikan ya..,komunitas itu...komunitas sudah ada

54. **NM** : Jadi untuk mengatasi kendala itu, butuh komunitas gitu? yang dihadapi saat sosialisasi blora smart city kepada masyarakat? (masyarakat pedalaman yg belum ada akses)

NK : Salah satunya...butuh waktu...komunitas di Blora banyak, ada cuman mungkin, pemberdayaan masih kurang, itu tuh penting sekali dalam pengembangan smart city..salah satunya...masyarakat harus terlibat langsung, kalau gak gitu gak jalan...berarti yang jalan ya di pemerintahan, smart government paling optimal itu karna ya kita punya program kita merasa butuh ya kan..kalau smart-smart yang lain kadang-kadang sulit karna mereka gak butuh, kita kasih...kendalanya begitu ya, itu kendala tapi itu tantangan yang bukan membuat kita mundur..kan prinsipnya begini, kita punya inflasi, punya program, kita coba..diawalnya kita yakin di tengah jalan ternyata belum optimal, ntar kita evaluasi, kenapa...gak terus mandek, ini berkesinambungan lho smart city itu...dapat perhatian dari pemerintah..perhatiannya tuh gak semata-mata pemerintah kasih uang bantuan daerah, gak...tahun 2020 ini Bappenas membuka beasiswa tentang tematik smart city setara S2

NM : Apa itu pak?

NK : Ya itu yo setara S2 pendidikan diperkhususkan untuk tata kota, tata kota karo smart city, njenengan apa fakultasnya?

NM : Saya di psikologi dan ilmu sosial budaya, jurusan ilkom, komunikasi

NK : Ilmu Komunikasi kan..kalau ilmu komunikasi itu mungkin banyak...ya namanya saja komunikasi..ke media, media kan luas, kalau sekarang yang banyak dan berkembang kan media digital, misalnya membuat portal yang menarik, konten- kontennya bagus, itu bisa jadi industry, tergantung kreatifmu gimana, gabungan 5 orang membuat portal khusus...mengemas bahasa yang bagus, yang enak, yang sederhana itu kan komunikasi, bukan saya, saya hanya

menentukan gagasan ide dan kontennya isinya ini, ini, ini tentang kondisi budaya tentang kota Blora misalnya, kesenian muat, produk kebiasaan-kebiasaan orang Blora dimuat disitu..itu portal yang visitor yang mengunjungi, jadi duit, kan gitu..

NM : Itu portal tentang smart city juga udah ada ya pak?

NK : Sudah..

NM : Terus itu berarti kendalanya ya pak salah satunya masyarakat tadi ya..

55. **NM** : Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pemkab Blora dalam melaksanakan program blora smart city ini?

NK : Kalau di internal birokrasi, jadi kita ada 2 sasaran, di masyarakat langsung dan internal birokrasi itu, jadi internal birokrasi selalu kita singgung dalam even-event kegiatan yang ada, jadi misalnya kayak pameran kemarin kita singgung, kita hadirkan tema tentang smart city contohnya kayak kemarin...itu kan butuh intelektualitas, kalau orang lewat, orang-orang ndeso lewat, apa sih ini, kan ndak tahu, itu butuh energi yang luar biasa untuk mengedukasi, tantangannya itu...jelas, dimana level kita, program kita sudah big level nah ibaratnya sudah...smart city itu kan konsep-konsep perkotaan, kota-kota besar, kota-kota yang sudah maju, biasanya kota yang sudah maju biasanya masyarakatnya juga maju, di bawah ke level yang pendidikannya emak-emak ibarat e, pak pak itu .kita pajang misalnya kemarin ada smart cctv, orang mungkin..cctv nggon toko-toko wis ana..kan gitu padahal yang kita bawa kemarin itu cctv yang teknologinya seperti robot, artinya dia bisa jadi pengintai, pengintai profil orang, wajah, bajunya, warna kulitnya...contohnya misalnya pengintai mobil di jalan raya, plat nomornya, ada pengintai lagi, macem-macem kemarin ada 3 jenis itu, nah bukan sembarangan itu, perawatannya aja sampai ratusan juta...saya bekerja sama dengan...dengan pengusaha istilanya vendornya ikut pameran, nanti kalau masyarakat butuh, perusahaan butuh kan kembali ke mereka sendiri...saya hanya punya ide gagasan...nah itu kalau di smart city bisa dibawa dan mendongkrak kalau diimplementasikan ke smart living,

NM : Oh smart living..

NK : Iya masuknya disana...smart living kan indikator yang paling utama dimana sebuah lokasi itu layak huni, saya bisa hidup disini nyaman, air cukup, kotanya hijau ya kan, gak ada pencurian, gak ada perampokan, gak ada

kejahatan, salah satu poin indikator sub indikatornya kalau ada kejahatan dikurangi dengan cara pemantauan dengan perangkat teknologi yaitu cctv...kalau ada kejahatan, perampokan, begal dan lain-lain bisa dicari orangnya..ketemu...akhirnya perampok-perampoknya itu akan isitilahnya kapoklah takut, jera..contoh kayak gitu. Mereka-mereka gak akan berpikir sampe situ, itu contoh ya...kemarin waktu pameran itu saya sudah tau seperti itu, ini gak akan kena masyarakat..gak apa-apa...itu kita tujuannya untuk mengedukasi di kalangan pejabat kita, kalau pejabat kita sudah melek, otomatis akan menginfluence seperti itu contoh misanya bayangkan tak kasih sebuah argumentasi analisis...di jalan pemuda misalmya ada marka gede, dilarang parkir disitu...dah itu kita pasang cctv, cctv itu berarti kalau kaitan penertiban jalan, parkir itu hubungannya dengan dinas perhubungan, di dinas perhubungan ada command center-nya untuk memantau itu...Satpol PP...Satpol PP itu kaitan dengan lapak lapak liar yang gak boleh dibangun... terus sisi untungnya apa.. efisien, mungkin durasi Satpol PP gak mungkin keliling mondar-mandir ngentekke bensin, ngentekke wektu, begitu ada pelanggaran sudah diinten mungkin mereka baru datang atau mungkin diperingatkan, bisa pakai speaker disitu...mohon perhatiannya jangan parkir sembarangan...speaker, nah itu sudah dikendalikan dari call center-nya...bisa lho itu, jadi orang kerja mungkin sak kantor isinya mungkin hanya 5 orang atau berapa karena bantuan teknologi...kan sekarang yang terjadi kan ngono, mondar-mandir Satpol PP sak truk, keliling...nah itu implementasinya di smart city kayak gitu, nah itu contoh..itu di internal pemerintah sudah diterapkan seperti itu..event-event tertentu kita bawa, mau ada rakor, mau apa kita singgung.. kemudian kalau di masyarakat..di masyarakat itu kembali kita sudah punya..ya bisa lewat media-media itu ya selain itu ada kelompok informasi masyarakat namanya KIM

NM : Apa itu pak?

NK : Nah KIM itu ya komunitas juga sebetulnya ya yang terkoordinir dengan kominfo, komunikasinya lewat mereka-mereka...mereka nanti akan menyosialisasikan ke masyarakat contohnya begitu, seenggaknya kalau di desa kan sudah kita lakukan, kemarin kita buat program smart village

NM : Smart Eco Village?

NK : Ya di desa Kemiri, itu salah satu bagian keberlanjutan dari smart city, kalau desanya gagal otomatis keberhasilan terbatas....logikanya begitu jadi kita kejar terus sampai kapanpun..kita kejar terus gak perlu maksa ya sak

mampune, target ada, jadi dikit-dikit misalnya 10 tahun yang akan datang mungkin sudah beda dan generasi-generasi penerus mungkin akan melanjutkan lagi, jadi bahwa peradabannya ada perubahan...kalau kita gak ada yang menggerakkan terus siapa lagi....apa yang kita lakukan sekarang lanjut terus. Kalau gak ada yang mau terjun langsung kita mengharapkan Blora maju, gak akan kecapaian. Intinya kalau di Blora ada banyak orang yang seperti itu saya kira Blora macet...Jadi pola ini harus kita hilangkan..kerja salah.. sing penting kerja... kayak gitu kok mau berubah...ingatan masa lalu kita bawa ke ingatan sekarang, gitu terus...harus ada inovasi-inovasi...gitu, nek menurut saya begitu

56. **NM** : Berarti sosialisasinya masih berlanjut ya pak sampai sekarang?
- NK** : Berlanjut, gak akan pernah berhenti, coba didengarkan streaming radio gagak rimang
- NM** : Tadi saya juga sudah minta spotnya sih..spot iklannya itu
- NK** : Ya lewat iklan itu, la sekarang kan sudah mungkin meskipun itu hal yang biasa juga sudah inovasi bahwa radio gagak rimang sudah ada pengembangan digital, website yang memang sudah bisa diputer, gak harus lewat radio nyetel jaman jadul..lewat hp juga bisa, buka aja situsnya
- NM** : Webnya itu ada?
- NK** : Ada, gagakrimangblora kab.co.id, ini saya coba ya, tinggal klik terus diputer, coba ya..ta coba..
- NM** : Iya..
- NK** : Saya portalnya kadang... gagakrimang.co.id..tergantung internetnya ini juga ya ini
- NM** : Oh ini di websitenya itu udah ada siaran radio?
- NK** : Nah ini...gagakrimangblorakab.co.id (menunjukkan website radio gagak rimang via hp ke peneliti)
- *terdengar suara radio***
- KH** : Kok suaranya gini...oh ada masalah...
- NM** : Mungkin sinyal juga
- NK** : Iya sinyal juga, peralatan juga...artinya kan kita sudah menyesuaikan dengan teknologi, nah kemudian kemarin terjadi diskusi yang...oh bentar-bentar *mematikan siaran radio di hp*

NK : Nah kita begini, kemarin kita juga sudah inovasi sedikit, ada event-event kita live streaming di instagram, di youtube, jadi kita kayak punya stasiun tv

NM : Oh gitu..

NK : Iya.. itu juga di browsing-browsing kalau ada event, nah kita tinggal bagaimana konten tersebut bias dinikmati masyarakat, proses sosialisasinya bagaimana kan gitu, nah mestinya dibuatkan link...link khusus katakan misalnya ya sama misalnya gagakrimangblorakab.co.id...gagak rimang misalnya di channel di youtube misalnya dibuatin terus nah orang akan cari gagak rimang..nah siaran-siaran live Cak Nun kemarin kita bisa nikmati, teknologi digital live streaming itu contohnya kayak begitu bagus lagi kalau besok semakin intens kalau ada recordingnya..kegiatan ada reportingnya yang nyiarin kayak tv gitu itu bagus lagi...makanya sebetulnya kominfo itu, kominfo itu sebetulnya itu vital sebetulnya.... yang menyampaikan hasil-hasil pembangunan.....kalau tidak ada (suara narasumber di rekaman tidak jelas karena terlalu pelan)...kan penting..contohnya gitu..kemudian kalau ada berita-berita hoax dan lain-lain..strateginya untuk menetralsir fitnah dan lain-lain yang menyerang tokoh-tokoh...bagaimana kita menetralsir..itu mestinya orang-orang komunikasi...orang media diperkuat...Dinkominfo...selain orang teknologi digital...engineering saya itu...taunya mesin kan

NM : Untuk pesannya kan ilkom

NK : Humanisnya..kehumasannya saya gak menguasai, kan ada strategi itu bagaimana iklan tersampaikan dengan baik dan menarik... itu kan bukan bidang saya...saya cuman punya ide tolong itu disampaikan ke masyarakat, wingi ana kegiatan ngene...misalnya begitu...tapi kalau sudah..sudah..sudah masuk ke racikan masyarakat...saya gak...orang-orang periklanan, contoh gitu...gak bisa kayak jaman dulu lagi..dulu..dulu yang namanya ketoprak...wah sueneng...sekarang kan sudah berkurang...nah artinya kesenian kebudayaan kita dilestarikan tapi cuman—cuman..apa namanya durasi intensitasnya sudah menurun...sekarang anak-anak millennial kasih ketoprak...

NM : Bosen hehe

NK : itu contohlah..nah itu kan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk juga sama melakukan sosialisasi penyampaian program-program pembangunan lewat kesenian tersebut

NM : Berarti targetnya ini kayak masyarakat yang umurnya udah...

NK : Umum..yang lewat-lewat itu... sosialisasinya...misalnya disini ada cukai, badan cukai...kan digunakan untuk wayang, ketoprak..nah di sela-sela itu kan ada muatan-muatan penyampaian hasil pembangunan pemerintah Kabupaten Blora...jadi yang melakukan Dinkominfo mestinya semua dinas melakukan sesuai dengan urusannya masing-masing kan gitu

57. **NM** : Terus kemarin evaluasi yang terakhir itu hasilnya gimana pak?
Oktober itu ya pak yang di Balai Sudirman?

NK : Iya..hasilnya...hasilnya kemarin itu meraih angka 2,9...

NM : Itu apa pak maksudnya?

NK : Ya angka skor itu kalau ndak salah tertinggi ya diangka 4 tapi gak ada yang 4...3 koma sekian, 3 koma sekian...

NM : Tadi Blora 2 koma berapa pak?

NK : 2, 91

NM : Udah bagus

NK : Turun kita.. dulu 3..

NM : Oh turun..kenapa pak kok bisa turun?

NK : Yo itu mungkin turunnya kemarin karena kita masterplan masih kurang..besok tahun depan kita kejar..gak papa..

NM : Turun dikit hehe

NK : Iya.. ndak papa..wong itu juga kerja berat juga ngurusi satu bidang...berat...kan sebetulnya..sebetulnya secara kegiatan...pembangunan gak turun...mungkin ada sisi kelemahan cara penyampaian data saja yang kurang..jadi penyampaian data program pengembangan itu kan katakan sekarang kita punya data 5..5 itu apa aja? Itu ada foto-fotonya..mungkin ada videonya..terus besok ada pengembangan lagi yang kegiatan itu..yang 5 itu...itu ada foto lagi yang berubah..mintanya begitu..berat juga...dokumentasi yang memuat data itu berat kita cari..contoh kita ada pembangunan katakana eee rumah ramah lingkungan istilah orang luar adalah...*green building*...katakan rumah-rumah itu berlomba-lomba untuk menghijaukan menggunakan apa namanya bahan yang memang ramah lingkungan..dulu waktu *smart city* kita mulai katakana jumlahnya 5 rumah besok kita laporkan lagi mestinya menjadi 6 atau 7 rumah la rumah yang ke 7..yang ke 6..justru itu mana...mana...harus detail itu..sulit itu..kan ndak bisa nah nanti..nanti itu sebagai evaluasi kedepan kita berupaya untuk

itu...menyempurnakan..jadi kalau secara kegiatan, secara project ya gak turun...hanya kita data aja kurang pinter..saya kira gitu..itu pendapat saya..

NM : Oh..

NK : La kita perasaan kan kegiatan dari tahun ke tahun tambah terus..semakin padat semakin padat semakin banyak..hasilnya dapat...kalau kurangnya banyak karena variable-variabel tertentu tidak terpenuhi..evaluasi atau penyajian data itu diminta bukti ora mok omong tok...

NM : Terbukti dokumentasinya

NK : Iya...tadi tak kasih contoh sepele ya tadi ya misalnya *green building* dulu 5 rumah..nah tahun ini progresnya misalnya 7 rumah... la yang 2 yang mana..dulu tetap harus ada 5 rumah itu..yang 2 ini fotonya juga ditunjukkan gitu lho..oh iya..progresnya begitu..begitu kita gak mampu karena data sulit...OPD mok jaluk data rung karuan memberikan...apalagi kalau sudah menyangkut...nah kedepannya kita berbicara nganu data kalau sudah teknologi informasi yang berbicara..makanya besok..besok..yang apa kan statistik...orang statistik kalau di dalam dunia IT, statistik tapi statistiknya gak statistik sangklep angka-angka ya..gak ya...dia orang-orang numerik tapi bisa mampu membuat apa namanya mengaplikasikan di dalam dunia teknologi informasi...contoh saya bisa cerita kemana-mana

NM : Iya ndak papa pak

NK : Contoh..orang numerik..wong numerik itu kan orangnya teliti...angka sekian digit nol koma dia tahu...diopeni ngono masalah e...itu ada kerjaan dia itu membuat data tentang kebutuhan rumah tangga masyarakat di Kabupaten Blora misalnya...nganalisis...nganalisisnya lewat mana..misalnya lewat kuesioner, lewat media online misalnya saja terutama kalau orang luar negeri itu dia tidak mengandalkan terjun ke lapangan kuesioner..bapak sehari habis berapa kilo...makan telur berapa kali dalam satu minggu...misalnya survey-survey kayak gitu...tapi kalau itu dilaporkan ke medsos..itu sudah membuat report..wong Blora senengane do mangan...berarti aku nek gawe warung ning Blora prospek...itu contoh...itu orang numerik..orang statistik..data itu kalau dijual mahal...betul kan?

NM : Iya he'eh

NK : Tapi bagi saya (rekaman tidak jelas karena terdengar suara motor) itu kan mampu mengaplikasikan dengan sempurna...komunikasi secara sempurna katakana cumloude...cumloude jangan yang nilainya di kampus ya tapi

diaplikasikan langsung di masyarakat itu yang penting...itu yang penting...saya setuju dengan Pak Nadim Makarim bahwa yang namanya sekolah itu kon ngapalno iki kon ngapalno iku..membosan..nah yang penting itu *soft skill*..di sekolahan itu sudah dikadar bakatnya apa, sama penanaman pendidikan karakter ya..intine dadi wong sing apik..nah kemudian *soft skill*nya itu kok pandai komunikasi...ilmu speaking diperkuat lagi mungkin dengan...saya ini kok suka bahasa inggris, ilmu komunikasi dengan model kayak gitu dikuasai...luas...itu sampai kamu jadi orang sukses...itu contoh lho..jadi mungkin katakan kalau ada sekolah besok sejak kecil langsung di porsi ada bahasa inggrisnya, atau bahasa Prancisnya, atau bahasa chinanya diperkuat itu nanti luar biasa daripada menghafal...ilmu sosial budaya..ilmu-ilmu kayak gitu sebetulnya langsung praktik aja di tengah-tengah masyarakat..ilmu sosial..ilmu budaya...kan gitu...sifat toleransi, beramal dengan teman, beramal dengan orang-orang tidak punya, itu kan sosial budaya misalnya nek ana...nek ana (rekaman mulai tidak terlalu jelas karena ada orang-orang berisik) misalnya orang islam maulidan..masih ada tradisi...pengajian di musholla...kenduri...itu kan budaya yang dibawa pendahulu kita sampai sekarang misalnya begitu..ngenduri..ngenduri..itu kan budaya..contohnya begitu (rekaman tidak jelas lagi karena ada orang-orang berisik)

58. **NM** : Untuk penyusunan masterplan ini kan menggunakan kajian smart city readiness yang fokusnya ke 3 elemen yaitu struktur, infrastruktur, dan suprastruktur, bagaimana kesiapan blora untuk merealisasikan 3 elemen tersebut?

NK : Kalau struktur itu kelembagaan, struktur itu kelembagaan, kelembagaan maksude neng kene ana lembaga kominfo ada gak... kalau dulu kominfo gak ada lho adanya nyampur DPPKK...adanya DPPKK...DPPKK itu Dinas Pariwisata Kebudayaan digabung Dinas Komunikasi Informatika digabung lagi ditambahi Dinas Perhubungan itu digabung jadi satu, kalau sekarang kan hampir sak Indonesia Dinas Kominfo, strukturnya udah jelas ini yang mengurus masalah teknologi informasi adalah Dinas Kominfo sudah jelas...kalau kita ngomong-ngomong mau menjalankan program, strukturnya gak jelas pasti banyak kekurangan data...karena ada lembaga yang jelas mengelola project tersebut

akhirnya lewat-lewat...iki tugasku..tugasmu..struktur...kalau infrastrukturnya bisa tanda kutip yang fisik dan non fisik...struktur tadi anu ya tadi itu ya lembaga lah mindset kita ke lembaga toh, kalau infrastrukturnya berupa komponen-komponen pendukung bisa sumber daya alamnya, bangunannya, yang berkaitan dengan smart city maksudnya...itu bagaimana waktu kita..kita..analisis penduduk ning Blora ana piro..sing penduduk produktif, pendidikan S1 berapa...kan ada kajiannya, kemudian kekayaan alamnya, potensi-potensi yang ada, jalan e do rusak pora, kemudian disini sudah jaringan telekomunikasinya bagaimana, listrik dah masuk desa apa belum itu komponen-komponen masuk disitu sebetulnya nek tanpa ada pendukung kayak gitu gak mungkin...jadi mulai struktur, infrastruktur, suprastruktur...kebijakan biasanya, aturan-aturan...nah 3 ini harus ada, kalau gak ada, gak usah

NM : Berarti Blora udah memenuhi itu ya pak?

NK : Iya mesti, dah lolos smart city kan...,gerakan baru gerakan menuju smart city

NM : Menuju..

NK : Menuju...kita pilot project

59. **NM** : Bisa dijelaskan sedikit mengenai smart e-government itu seperti apa? analisis masalahnya seperti apa?

NK : E-government itu...kalau smart city tadi ada 6 dimensi salah satunya adalah smart government, smart government itu boleh dibilang menjadi e-government...jadi sistem elektronik yang diselenggarakan khusus internal pemerintahan nah jadi kalau kita membangun e-government itu nyicil satu dimensi smart city itu teknologi informasi yang diaplikasikan di dinas,dinas,dinas, nah dinas kan logikane itu birokrat itu kan ujung-ujungnya itu kan kaitan dengan layanan publik...ujung-ujungnya itu layanan publik, ujung-ujungnya...nah terus tujuannya apa, dulu saya pernah cerita, elektronik itu hanya tool, alat bantu untuk mempercepat, mengefektifkan, mengefisiensikan mungkin nek manual wong sitok ki, wong sitok ki nangani gawean nglayani wong gawe ktp misalnya, iku berkas e ditumpuk, berkas tulis iku wong siji ngladeni wong 5 wis kemeng tangane, kan gitu ya,,karna ada elektronik wong siji iso mungkin nglayani wong 100 karna kalau sudah elektronik ini mungkin masyarakat sudah daftar dulu dari rumah, biodatanya, nanti orang, orang apa namanya, orang kantor..adminnya jobdesknya tinggal ngoreksi, bayangan saya begitu soalnya saya belum pernah ngurus ktp, nah begitu

udah diverifikasi, oke, mungkin datang sekali gitu...ada sidik jarinya, datang sekali, langsung jadi kirim ke rumah...mestinya kalau online begitu

NM : Jadi *e-government* sudah semua ya pak dilaksanakan?

NK : *E-government*...ya jangan menggunakan kata-kata semua, semua itu relatif, kalau kita punya target 10, terpenuhi 9 mungkin saya katakan itu sudah semua...nah sing urung kui lumrah karna bidikan pemerintah pusat mesti ki ke layanan publik..dan mengenai keuangan, kepedudukan, kesehatan, pendidikan basisnya sudah perlu semua cuman yang namanya program kan berkembang terus, program...pemerintah kan berkembang terus nah kadang-kadang kesigapan kita dalam mengembangkan elektronik ini gak secepat itu gagasan program dari pusat, contohnya...ada misalnya contohnya gini..contoh wong Blora iku pemerintah ngerti nek Blora stuntingnya tinggi darimana?...stunting kan kurang gizi yo...darimana kira-kira ? Setengah kejadian biasanya... setengah kejadian biasane wong lagek ngerti, kalau bocah e pinter, cerdas, infrastruktur mendukung, sumber daya apa..sumber daya manusianya oke, teknologinya memadai, wong lagek ameh busung lapar iso di..iso diketahui...ini kok orang sehat tapi kok rangnya menurun, ya...belum busung lapar, loro”nen...indikasi-indikasi yang mau mengarah ke busung lapar misalnya stunting tadi itu mestinya...saya bukan orang kesehatan ya..bukan orang nutrisi ya...itu mestinya grafiknya menurun itu, gak naik... kalau menurun sebelum turunnya sampai ke jurang paling bawah dikatakan titik stunting...beda...ada lampu merah, ada lampu kuning itu contoh...rata-rata orang Indonesia itu nek wis kedadean lagek...tindakan preventif mereka kurang..tak bawa lagi, saya kemarin pameran ada cctv, Blora iku ngko nek wis akeh pencurian, akeh kecelakaan tabrak lari, mungkin lagek berfikir mau pasang kamera cctv, akeh kebakaran..banyak kebakaran yang tidak bisa diatasi, la nek kobongan iki misale katakan gedung iki kobong, kebakaran terus air datang, yo bener genine mati tapi omah e entek, itu menurut saya gagal...gak bisa menyelamatkan, kan ujung-ujungnya selamat jiwa manusianya, tapi ini pendapat saya ya...berapa itu kerugiannya?...nah mampu menanggulangi, iki kok konslet, tet..tet..tet..kemebel-kemebel ning pojok dengan sigap pemadam kebarakan teko, disemprot air coro kalong pojok sitik itu baru berhasil...

NM : Misalkan mencegah...

NK : Iyo..mbok eling-eling sok mben nek ono kobongan, omah e entek berarti berhasil memadamkan api, kalimat yang tepat gitu, yang mahal itu mestinya

tadi tindakan preventif, jadi nek mau pencurian, yo sakdurunge dicolong harus ada pencegahan dulu ben gak rugi, termasuk saya mungkin nek urung kecentok...podo karo ngene lho mbak, orang jantung misalnya.. lah nek awake dewe preventif, preventif pencegahan ben gak kena jantung mestinya kan olahraga, makan-makanan sehat, preventif...daripada saya kena jantung, mahal biayanya, ujung-ujungnya nyawa melayang, itu kan contoh ya..maksudnya yang perlu sekarang belajar itu disitu..preventifnya..ya gak?

NM : Iya he'eh

NK : Makanya kalau berbicara teknologi, kalau berbicara teknologi itung-itungannya muahal...untuk mempercepat IT pemerintah..Nih tak kasih contoh, mobil pemadam kebakaran mungkin sak milyar, Blora standar e kudu duwe..duwe 16, masing-masing kecamatan duwe sitok-sitok la nek pemadam kebakaran e ko kene sing kobongan Menden, Randublatung yo entek omah e... itu contoh ya, pada saat awal orang menyepelekan...halah ning kene gak ono kobongan, ra usah tuku duit=duite nggo liyane wae, misalnya, begitu katakan di daerah Randublatung ana omahe cino, toko material ning njerone mungkin aset e 5 milyar ana, 5 milyar sak duit=duite sak barang-barang e, toko material nek kobongan ngeri tuh, kayu-kayu wis angel iku bahan kimia juga ada banyak, nah kobongan, banyune gak ndang teko...tim pemadam e...tadi mobilnya satu milyar, tapi iki omah sak isine 5 milyar lagek sak kejadian...seandainya..itu kan tadi asumsinya gak ada mobil ya, seandainya ada pemadam kebakaran satu dengan sigap datang, kobong lagek mletik-mletik percikan...harta 5 milyar mungkin kurang e 200 juta deh, terselamatkan..untung, ngitungnya itu nilai manfaat, nilai manfaat itu kan nanti pada saat kejadian baru ada manfaat...itu contoh...tadi nganu ya struktur, infrastruktur, suprastruktur, dah ya jelas ya..jadi struktur itu lembaganya, terus infrastruktur itu sumber daya dan bangunannya, itu aja ya... kalau suprastruktur itu kebijakan, regulasi, aturan

60. **NM** : Terus yang smart e government yaitu salah satunya Blora Kuncara ya pak? Itu gimana ya pak? Saya dah download sih itu aplikasinya bisa dijelaskan aplikasi ini? Apakah sistemnya masih sistem sewa?

NK : E-Government itu banyak lho, gak cuman Blora Kuncara..semua sistem yang ada di pemerintahan..

NM : He'em...yang diunggulkan kan yang Blora Kuncara

NK : Itu ada ndak itu..

NM : ini saya dah download

NK : (membuka aplikasi Blora Kuncara di smartphone)

NM : Oh sekarang dah kayak gitu ya pak? (peneliti sambil membuka aplikasi Blora Kuncara di smartphone)

NK : Nah sebentar itu di...

NM : Tapi masih kayak gini ...

NK : Nah...itu kan menu aja..itu kalau mau pilih..nah itu pilih ikon...menu ikon (sambil menunjukkan menu ikon di Blora Kuncara)

NM : Oh...

NK : Itu kan menu-menu millennial, senengane anak-anak muda kok gak mau

NM : Hehehe..oh...tapi waktu itu saya tanya ke masyarakat gak ada yang masih belum tahu juga itu aplikasinya

NK : Nah kita juga mungkin sosialisasinya kurang banyak..sudah..di media cetak di media online sudah semua..harus terus itu..lewat paling cepet lewat komunitas...saya kemarin ngobrol-ngobrol sama temen-temen dapat satu komunitas nanti mau coba saya share...ke opo yo wingi...Update Blora

NM : Oh update Blora

NK : Nanti coba share disitu, kita kurang deket disitu, la gini kembali lagi...tapi sebetulnya kalau sudah menyangkut sosialisasi ini bidangnya IKP..ke IKP, nah kita itu kesalahannya, ya nek mok kei biji, bijine mungkin sosialisasi bijine mungkin 6,5 atau berapa jangan tinggi-tinggi, perlu penangkalan disana... sosialisasi begitu... sama anggaran juga

61. **NM** : Tahun depan juga ada peningkatan sosialisasinya gak pak?

NK : Yo mesti..ya..mungkin nilai..nilai..nilai akhir kesimpulan mungkin begini, eee..kemampuan kita mungkin levelnya baru segitu bukan kita gak mengupayakan kemampuan kita, kemampuan sumber daya, kemampuan finansial, itu baru levelnya disitu..kalau kemampuan SDM ada kemauan untuk bekerja, kemauan untuk membangun kreativitas, inovasi itu gradenya masih (menunjukkan isyarat “kurang”)

NK : Kalau saya sendiri sebetulnya...kemarin di pameran aja ngasih banyak ide...banyak yang siaran pagi, wawancara, ya kayak reporting-reporting di

tv..ada talkshownya...besok kita kemas yang bagus dengan tema-tema...nah itu semua harus didukung oleh tim yang solid, nah tau sendiri rata-rata kalau di pemerintahan kemampuan orang kerja tuh gitu...ya...tanya bapakmu yo

NM : Hehehe

NK : Nek wong seneng kerjo.. langka..bener-bener enjoy, ak kerjo iki seneng, suka..akan dapat ilmu..terus..setiap hari diasah...itu langka...jaranglah, rata-rata ya mungkin budayanya masih kayak dulu-dulu, gak tahu nanti ke depannya...kalau diterapkan dengan sistem yang baru, lingkungan baru, punish and...ditata. Itu mungkin.akan merubah perilaku ASN...kan ngono.. saya gak menyalahkan oknum-oknum, gak saya sampaikan, punish and rebet nya yang belum..belum dijalankan dengan maksimum, yo nek ana kerjo apik diregani, nek ana kerjo ra apik diseneni, nek wong jowo kan ora...ora ditekati..ngono lho mbak.. bahasane kan begitu..dadi yo toleransi..nggunake..nggunake opo jenenge...roso jowone wong jowo mau, toleransinya tinggi wong jowo..

NM : Terus ini Blora Kuncara kata Bu Ely pakai sistem sewa itu maksudnya gimana?

NK : Sistem sewa itu ya...kita nyewa...kok tahu kalau itu sistem sewa darimana?

NM : Dari Bu Ely katanya ini kayak masih sistem sewa

NK : Ya itu kan dulu untuk mempercepat aja, mempercepat gerakan kita nyewa itu sudah ada...kalau sewanya kita hentikan ya nanti kan mati..kita tahun ini gak kita sewa lagi, kita akan mengembangkan sendiri dari yang sederhana tapi jalan...gitu...mau pinter itu memang pengorbanannya besar

62. **NM** : Terus saya tanya yang disini pak sebentar (membolak-balikkan halaman masterplan) itu Blora Kuncara itu masuknya di *smart government* atau di *smart economy*?

NK : Nah gini Blora Kuncara semua aspek masuk, *smart branding*, *smart economy*, kan ada itu smart branding potensi wisata-wisata, kuliner-kuliner...smart economy ada UMKM, tuh masuk semua.ya gak?

NM : Soalnya disini Blora Kuncara tapi di pas yang *quick winnya* itu cuman masuk *smart government* aja gitu

NK : Ya gak papa, memang ada pemerintahan..ada sisi layanan pemerintahan kan *smart governmentnya* ada nama dinas-dinasnya...ada portal-

portal apa itu yang di dinas-dinas itu...mau dimasukkan ke *economy* bisa..di *government* bisa...di..di opo..di *branding* bisa...bisa..cuman kenapa kita pilih *government* untuk meratakan *quick win* aja...jadi dulu misalnya *smart*...apa..*smart government*nya ada satu, mungkin *smart living*nya ada satu...untuk meratakan aja..he'eh

NM : Soalnya disini kok *smart government* tapi kok masuknya...

NK : Nah maksudnya gerakannya mau dibawa kemana aja bisa...bisa kita masukkan kesana biar *smart government*nya ada satu gitu lho...*smart*..*smart living*nya ada satu...opo iku sing rumah sakit iku

NM : Sedot A Mas

NK : Sedot A Mas itu masuk opo?

NM : Disini *smart*...

NK : *Smart living*...

NM : *Smart living* sama *environment*..

NK : Yo tentang kesehatan kan...*living* itu...*living* itu kan salah satunya kesehatan

NM : Tapi kok masuk *environment* pak?

NK : Hah?

NM : Kok ada masuk *environment*

NK : Sedot A Mas?...ya tambahan aja gak apa-apa

NM : Salah ketik apa gimana ini pak

NK : He'em.. itu mestinya ya cukup...

NM : Harusnya masuknya di *smart eco village* bukan?

NK : *Living* mestinya ya...

NM : Sedot A Mas disini *smart living*...*society*

NK : *Society* masuk

NM : Kalau *environment* masuk ndak pak?

NK : *Environment* itu banyak ke lingkungan

NM : Berarti masuknya ke *eco village*?

(Narasumber tiba-tiba kedatangan tamu)

***lanjut**

NK : Kayak lingkungan dinas..lingkungan hidup

NM : Tapi masuk ke Sedot A Mas itu?

NK : Ya mungkin salah ketik...nanti disempurnakan ya
NM : Oh..

63. NM : Kemarin kan saya itu buka website itu quick win nya itu kan 3 ini kan ya pak..Blora Kuncara..tapi kok disini ada yang...sebentar saya bukain dulu pak (membuka website dinkominfo)

NM : Quick win itu ada Pak Rebo Blora..terus presensi online..

NK : Itu perijinan ya..masuk e ke smart opo itu saya lupa...Pak Rebo

(Narasumber berbicara sebentar dengan tamu)

***lanjut**

NM : Jadi kemarin saya pas itu buka-buka website nemu yang ini pak..saya bingung (menunjukkan website ke narasumber)

NM : Quick win nya bukan yang ini ya? (menunjukkan quick win di masterplan)

NK : Dua ribu..iki dua ribu piro.. dua ribu songo las...iki piro...iki 2019 sing tahap kedua...itu pertama (di masterplan)..kan satu tahun kan 2 kali...la tahap pertama

NM : ini tahap kedua?

NK : Iya tahap kedua

NM : Oh gitu..

NK : Yo..maksud yo..

NM : Iya..iya..

NK : Jadi satu tahun evaluasi 2 kali

NM : Ini yang waktu di Jakarta itu?

NK : Iyo..apalagi..

64. NM : Terus ini pak kenapa disini Blora Kuncara dikosongin (di masterplan) tapi kok yang lainnya enggak..

NK : Apa itu?

NM : Yang analisis ini..eh strategi ini kok kosong (menunjukkan masterplan ke narasumber)

NK : Oh..ini gini..

NM : Tolong jelaskan pak hehe

NK :Karna memang terlalu akademis...akademis itu kita belum mampu..sibuk..belum mempunya me...me...apa namanya.. waktu itu diisi seadanya...strategi menjaga keberlangsungan...ya strateginya salah satunya adalah apa namanya pengembangan infrastruktur...peningkatan kualitas SDM...misalnya ditulis strategi menjaga ben iku ku artine ben iso bertahan terus...terus peningkatan sosialitas iku kepada masyarakat...kepada pengguna..ya kan..peningkatan sosialisasi...peningkatan SDM..peningkatan infrastruktur... infrastruktur itu misale internet e dibesarke..banyak titik-titik hotspot..misalnya...misalnya itu ya..itu salah satunya kayak gitu...peningkatan SDM kan tidak hanya sing internal birokrasi....ya masyarakat pun kan SDMnya harus ditingkatkan pada saat sosialisasi mungkin *car free day* atau apa gitu...ini tak ajari anu bu..tak ajari...Blora Kuncara...ibu punya dagangan apa..ini nanti kalau upload kayak begini...itu kan meningkatkan SDM...gitu lho la itu kita ajari..strateginya gitu..ya

NK :Sumber strategi menjaga keberlangsungan sumber daya yang digunakan...kalau analisis resiko itu resiko..analisis resiko...resikone apa...resikone.. analisis resiko itu...gak ada..ini analisis resiko ndak perlu...sekarang gini analisis resiko jika sistem itu mandek, ada error..resikonya apa...kan gitu..ya kan gitu..ya sekarang nek gini kalau sistem ini error atau dihentikan..resikonya kan sudah tahu sendiri, dari *smart economy*, jual beli macet...ora..ora iso terpublikasikan, itu kalau *smart economy*...*smart branding* juga itu mati..tidak..tidak opo jenenge putus misalnya otomatis branding Blora mandek juga...artinya orang kalau *branding*...orang yang tau tentang *branding* kan misalnya satu juta..tak hentikan..berarti sudah mentok di satu juta untuk mengalami peningkatan mungkin kecil sekali..tok keluar dari mulut ke mulut...kan cepet medsos ya..cepat online ya..tapi kalau berlangsung terus ya akan berlipat...itu contoh ya..teori ya..itu teori...

NK ; Mok terjemahkan bisa kalu mau diisi sendiri

NM : Oh gitu

NK : Ya kan..wis ta kei contoh piro kui..2?

NM : 2..

NK : *Smart economy, smart branding,*

NM : *Government?*

NK : La kalau berhenti gimana ini... la kalau *government* berhenti ya layanan publik akan terganggu...kualitasnya otomatis akan turun...antrian akan

memanjang...antrian orang ngantri perijinan...orang ngantri pembuatan ktp kan panjang gara-gara iki...listrik mati wae susah...ya...

65. **NM** : Terus kendalanya menjalankan smart government, smart living, ke enam dimensi tadi apa kendalanya pak? Masing-masing?

NK : Paling banyak apa tadi..di SDM..SDM itu bukannya tidak bisa, tapi kuantiti atau jumlah yang kurang..karena Pak Jokowi sudah moratorium

NM : Apa pak?

NK ; Pak Jokowi moratorium PNS berapa tahun? La iku efek e kayak begitu ya...satu sisi efisien anggaran negara untuk belanja pegawai tapi satu sisi otomatis layanan publik mesitnya yo gak kepontal-pontal..biar gak kepontal-pontal, wong sitok mergawe ngeden soale dikon nyusun...dulu pegawai 5 orang sekarang 2 orang padahal kegiatan panjang, semakin banyak..contohnya begitu

66. **NM** :Terus itu kalau agroforestry kan visi misi ada *agroforestry* kan pak..agroforestry di Desa Kemiri terus ada agroindustry juga itu gimana pak? Udah jalan apa belum?

NK : *Agroforestry...agroindustry..* mungkin yang jalan itu baru *agroindustry* ya

NM : *Agroforestry* bukan pak?

NK : *Agroforestry* iku hutan..pemanfaatan lahan hutan..*forestry* hutan ya jalan tapi mungkin eee kuantitinya kecil,

NM : Yang *agroforestry* itu yang di desa Kemiri itu kan pak?

NK : Gak..*agroindustry* itu ya

NM : Oh itu yang di Desa Kemiri *agroindustry* pak?

NK : *Agroindustry*

NM : Oh..

NK : *Agroforestry* itu kan eee pengembangan-pengembangan sektor hutan

NM : Jadi yang di desa Kemiri itu *agroindustry*?

NK : He'em

NM : Saya kira *agroforestry*

NK : Bukan..bukan...*forestry* hutan toh

NM : He'eh

NK : La contoh e ngene forestry contoh e ngene mbak...iki ana wilayah hutan, hutan e wis gundul...la Perhutani gak gelem ngelola...sing ngelola masyarakat..wong kampung...ditanduri porang misalnya, ditanduri porang..pernah tahu pohon porang?

NM : Belum

NK : La...atau ditanduri pohon sing metu minyak e kui lho jaman Belanda..

NM : Pohon...

NK : Daun opo...pohon jarak

NM : Iya pohon jarak

NK : Nah daripada gundul..lahan e tandus, urip e pohon-pohon kayak begitu la itu dimanfaatkan...kemudian dari sisi pemasaran, bantuan-bantuan teknologi, iklan, ya portal pemerintah dinas terkait itu smart

NM : Itu *agroforestry*nya jalan apa tetap jalan kan?

NK : Ya jalan..kan tadi kan kuantitinya kecil..mungkin dari tanaman jagung, pemberdayaan wilayah kawasan hutan itu lho misalnya tanah e hutan ana sing unik, antik, dikembangkan jadi wisata..wisatanya wisata hutan..ada gak wisata hutan disini?

NM : Belum?

NK : Ada ya...

NM : Eh?

NK : Ndi mbak wisata hutan iku? (narasumber bertanya pada orang sekitar) sing ning nggone Greneng cedak hutan iku lho..opo...Cemara Pitu itu kan milik Perhutani ya, nah kayak-kayak gitu bagian dari itu..terus Sambong parak e mreng ketoke kui milik Perhutani opo iku tempat wisata atau apa itu.. itu lho Sambong ngiri itu lho..eh kok Sambong (narasumber masih bertanya pada orang lain)

NK : Pernah saya kesana air e...ana air e...kemricik..

67. **NM** : Terus smart eco village itu memakai konsep *integrated farming village* itu maksudnya apa pak?

NK : Nah betul...jadi gini koyok siklus rantai makanan...orang ternak sapi, ada kotorannya, kotorannya bisa untuk pupuk pohon, bisa untuk biogas, ya...untuk biogas iku lho masak, lampu..di Kemiri ada itu lho.. dari kotoran

hewan...la kotoran dinggo mupuk, suket'e lemu-lemu la suket e dipakak tanaman menghasilkan tanaman jagung, tanaman padi, la godong-godongan e yo iso dinggo makani ternak yo iso dinggo makan orang buah'e...itu kan rantai makanan terus itu...

NM : Oh itu namanya *inregrated farming village*?

NK : Iya

NM : Oh gitu..

NK : Tapi sing ono mok ning kono tok...

68. **NM** : Terus kan smart eco village masuknya di *smart economy..smart branding* ya pak? Itu kenapa masuk disitu? Di segi ekonominya gimana, di segi *brandingnya* gimana?

NK : Ekonominya industri..jelas industri..industri mebel ada industri peternakan ada...ada industri peternakan ayam potong besar disana...sudah menggunakan model perkandangan modern, sing ora mambu sing ana AC ne ning duwure..nggo AC, nggo *blower* iku terus kalau *brandingnya* itu...branding itu...mungkin branding-branding

NM : Branding desanya ya?

NK : Bukan branding alamnya, hasil produksinya..iya contohnya adalah pengrajin...pengrajin akar pohon..pohon..pohon jati, pohon mahoni... pohonnya ada itu gede itu..ekspor...contohnya gitu, brandingnya disitu...brandingnya Blora terkenal jati

NM : Apa jati?

NK : Jati...pohon jati iya

69. **NM** : Terus kalau Sedot A Mas itu kan masuknya di smart living, *society*, itu kenapa pak masuk disitu?

NK : Yo mau...kalau *living* kan kelayakan huni..layak huni ku ya eee...fasilitas kesehatan harus ada..yo ra? La nek ning ken era ana rumah sakit aku loro sewektu-wektu piye..gak wani aku ning Blora gak ana rumah sakit...gak layak huni itu..

NM : Terus ke *society* nya pak?

NK ;*Society* itu sosial...sosial itu..sosial itu banyak hubungan antar..antar..antar apa namanya manusia dengan

masyarakatnya...kemasyarakatan...masyarakat ya...la Sedot A Mas tadi mungkin yang

dikatakan saya agak nganu itu kalau masuk ke...masuk ke *society*, saya

kurang..kurang..setuju sih,bisa direvisi ndak papa.. masuknya cukup living aja

NM : Oh cukup living ya

NK : Cukup living..ya

NM : Ya he'eh

NK : *Society* tuh pendidikan...mau ditarik kalau kesehatan...Sedot A Mas itu kan orang daftar online..informasi kamar kosong ..fokusnya ke kesehatan...kalau *society* contohnya adalah pendidikan..ya..coret aja mbak gak papa...kan gak harus semua

70. **NM** : Program *quick win* ini sudah disosialisasikan juga kan pak?

NK ; Sudah..sudah...radio..media cetak ya...online

NM :Terus ini pak saya mau tanya yang centang=centang ini (menunjukkan masterplan) kalau misalkan ini cuma sampai sini berarti ini gak dilanjut pak? Ini kok kosong

NK : Contohnya apa itu?

NM : Ini..Peta investasi berbasis GIS...

NK : La artinya gini..dia mungkin *mindsetnya* begini ya...eeee...peta ya..itu tahun berapa itu? 2018?

NM : Ini mulainya tahun 2020-2021 terus selanjutnya enggak...enggak dilanjutin

NK : La programnya mungkin ya...saya lupa juga..dia mungkin beroriented *penyiapan* awal saja, sistemnya...gak berfikir berkesinambungannya...jadi itu persepsi..persepsi..mempersepsi...besok saya akan mengklarifikasikan lagi..jadi persepsine nde'e aku ngadakke sistem, infrastruktur'e tahun iki sampai tahun iki bar iku ora padahal kan masih bentuk kegiatan...podo karo ngene lho..apeh mbangun jaringan internet sak Blora, koneksikan OPD..kira-kira butuh waktu 5 tahun, 2020-2025 bar iku ya wis ak wis ra mengembangkan IT lagi...ora mengembangkan internet lagi..target saya hanya itu...la nanti masterplan ini kan dievaluasi lagi...apakah saya masih perlu mengembangkan internet lagi..begitu ya..jadi target...berarti dia hanya tahun tersebut aja

NM : Oh...

NK : Bar iku wis gak ana gawean neh..gak ono pengembangan lagi

NM : Oh gitu maksudnya
NK : He'em..iya..gak ada pengembangan lagi karena ini targetnya kan hanya tahun berapa sampai tahun berapa itu aja
NM : Saya kira kayak misalkan ada kendala di anggarannya gitu
NK : Enggak..bukan..dia gak ada pengembangan lagi...yaudah targetnya itu
NM : Cuman sampai itu aja?
NK : Iya

71. **NM** : Untuk peran dari kepala dinas sendiri dalam program ini?
NK : Ya jelas mengambil...ya dia itu jenenge kepala..kepala itu yang mengkoordinasikan...yang apa namanya mengendalikan teknik...pengendali teknis dan kebijakan di level dinas bukan kabupaten..kalau kabupaten ya tetap pak Bupati...makanya yang nanti melakukan koordinasi kan pak kepala dinas sama Bupati, sama Sekda gitu
72. **NM** : Terus kan saya juga baca-baca artikel gitu pak, itu yang 6 dimensi itu kok yang di Bandung kok ada smart mobility sama smart people itu kenapa beda gitu?
NK : Kenapa beda? Ini adalah produk Kemenkominfo...Kominfo Pusat membuat..membuat standar bahwa *smart city* itu di kabupaten Indonesia itu standarnya 6 dimensi itu...kalau ada kabupaten kota lain mau nyemart-nyemart yang lain ya sah-sah saja gak ada masalah...saya mau *smart* opo saiki..ning kene meh tak tambah *smart* tapi itu kan ndak masuk penilaian...
NM : Yang penting yang 6 itu ya?
NK : Yang penting yang 6 itu..nanti kalau terlalu banyak *smart* tim yang nilai la pusing..kan gitu..dia sudah memformulasikan standar kota cerdas tuh seperti itu di Indonesia...jadi konsep *smart city* itu ndak pakem ya..tergantung kebutuhan itu mestinya..bisa beda-beda...makanya besok kuliah S2 itu tematik *smart city* nek mau haha..minta dilanjutkan lagi gitu mbe bapake
NM : Hehehe Aamiin InsyaAllah S2 pak

73. **NM** : Dari seluruh program smart city yang telah diimplementasikan, faktor pendorong dan penghambat yang Pemkab Blora atau bapak rasakan sendiri bagaimana?

NK : Yang menjadi pendorong...nek pendorong itu ya kalau...ini pribadi ya..yang menjadi pendorong itu jujur aja ingin memajukan Blora di sektor IT..karena saya sebagai praktisi IT...karena IT itu nanti akan bisa ditarik ke semua lini..

kehatan..pendidikan..ke ekonomi tadi...semua...menarik sekali...cuman kan saya banyak ke infrastrukturnya karena saya orang teknisi nah itu pendorongnya...penyemangatnya...tambah lagi penyemangatnya ya kita akan banyak..kita akan banyak melakukan opo yo..banyak komunitas akan terkoneksi dengan kita...komunitas-komunitas...banyak kenal...ilmu kan...yang nilainya sangat mahal sekali bagi saya..itu contohnya begitu.. itu pendorong ya

NM : Kalau penghambatnya menurut bapak?

NK : Nah penghambatnya itu yang paling besar adalah kesadaran masyarakat...melek..melek IT itu dari sisi eee...kepentingan Kabupaten Blora ya...masyarakat luas...kalau masyarakat ini sudah melek IT sih tapi sifatnya hanya kebutuhan pribadi...belum dia itu sadar untuk mementingkan kepentingan masyarakat Blora...contoh begitu...contoh gini aja...eeemm..kamu makan buang sampah sembarangan itu saya akui bagian dari kendala...kamu belum *smart*...kamu bikin rusak alam Blora ini jadi kumuh ya, jadi gak enak dilihat..nah kesadaran masyarakat untuk melakukan hal itu masih belum..ya...kamu parkir sembarangan, akan memusingkan orang misalnya kamu dagang dekat bangjo, yang namanya dagang itu kan akhirnya tempat kerumunan, tempat keramaian nyumpul disitu gitu...mengganggu saya lewat...gak *smart*...mementingkan perut kamu sendiri...egosektoral masih mengental di Kabupaten Blora gitu..kalau di pemerintahan...egosektoral...kalau di masyarakat, individualisnya ya..

NM ; Berarti itu ya pak yang bapak rasakan sekarang ini?

NK : Iya..

Identitas narasumber

Nama : Bella Oktavia Ningsih
Umur : 16 tahun
Pekerjaan : Pelajar kelas 2 SMAN 1 Tunjungan, Blora
Alamat : Desa Kauman RT 02 RW 04
Lokasi wawancara : Alun-alun Blora

1. **Pertanyaan** : Apakah mbak mengetahui istilah Blora smart city? yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan dan pelayanan masyarakat di Kabupaten Blora ?

Jawab : Enggak hehe
2. **Pertanyaan** : Berarti baru tahu ya istilah Blora smart city ini?

Jawab : Iya
3. **Pertanyaan** : Apa gak pernah dengar istilah Blora smart city dari radio gitu?

Jawab : Gak pernah dengerin radio hehe
4. **Pertanyaan** : Alamat rumah bapak/ibu dimana? Apakah di desa tempat tinggal bapak/ibu sudah terjangkau internet?

Jawab : Kalau di Balai Desa ada
5. **Pertanyaan** : Berarti harus ke balai desa dulu?

Jawab : Iya, kalau ke seluruh desa belum
6. **Pertanyaan** : Disini mbak lagi ngapain? Apa sedang mencari wifi? Free wifi di ruang publik ini kan termasuk program smart city dari pemerintah blora, bagaimana tanggapan bapak/ibu?

Jawab : Bagus sih soalnya kan bisa hemar kuota juga kalau gak punya kuota bisa kesini ya emang di balai desa deket tapi kalau disini ya bisa lihat-lihat gitu sekalian

7. **Pertanyaan** : Berarti mbak kalau mau internetan harus kesini (alun-alun) dulu ya?

Jawab : hehe iya kalau keluar kalau misalnya gak punya kuota baru kesini

8. **Pertanyaan** : Sering kesini (alun-alun) mba?

Jawab : Enggak..enggak sih

9. **Pertanyaan** : biasanya kemana kalau gak ada wifi?

Jawab : kalau di rumah soalnya ada kayak warung kopi deket rumah biasanya disitu, jajan disitu

10. **Pertanyaan** : Mbak udah berapa kali kesini (alun-alun) untuk nyari wifi? Baru ini apa udah sering?

Jawab : Udah sering sih tapi gak terus gitu lho

11. **Pertanyaan** : Saat ini semuanya sudah serba teknologi canggih, yang akhirnya pemerintah blora membuat aplikasi Blora Kuncara? bapak/ibu sudah mengetahui aplikasi ini?

Jawab : Itu wifi?.. oh aplikasi..belum

12. **Pertanyaan** : Kalau aplikasi Sedot A Mas?

Jawab : Belum

13. **Pertanyaan** : Nah jadi aplikasi Blora Kuncara itu seperti ini (menunjukkan aplikasi di smartphone kepada narasumber) jadi aplikasi ini buat biar semua orang tahu tentang Blora kayak ada koperasi, video, hotel..mba belum pernah tahu?

Jawab : Itu ada playstore? Hehe belum tahu

14. **Pertanyaan** : Sekarang kan udah tahu aplikasinya mbak, nah bagaimana tanggapannya?

Jawab : Ya bagus kalau..soalnya kalau nanti ada orang-orang asing yang kesini juga bisa..kalau dikasih tahu ini kan tau denahnya dimana jadi jelas tempatnya itu dimana..tempat yang dituju..bagus sih

15. **Pertanyaan** : Berarti sudah merasakan dampak dari penggunaan wifi yang udah dipasang?

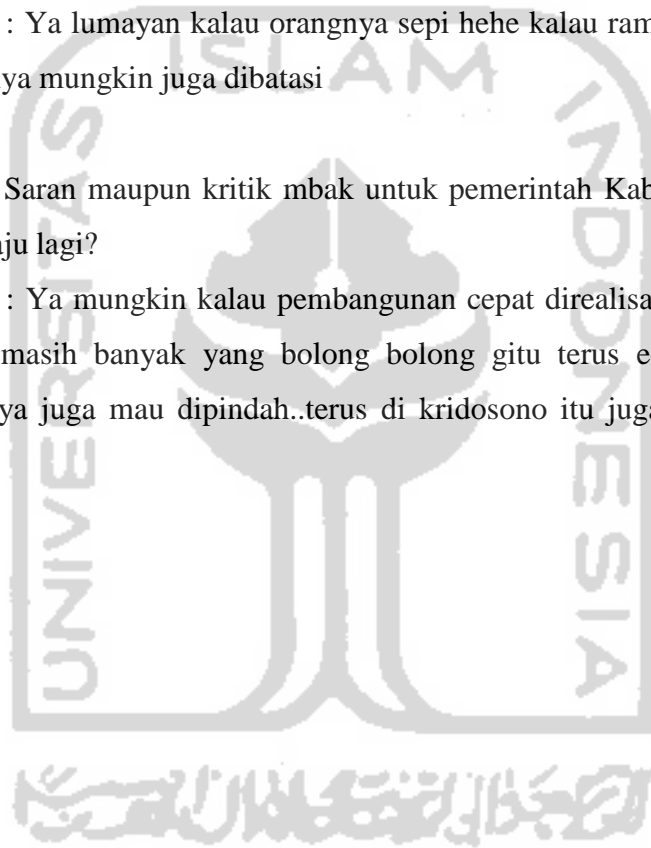
Jawab : Sudah

16. **Pertanyaan** : Cepet juga jaringannya?

Jawab : Ya lumayan kalau orangnya sepi hehe kalau ramai kan ya..soalnya kan kapasitasnya mungkin juga dibatasi

17. **Pertanyaan** : Saran maupun kritik mbak untuk pemerintah Kabupaten Blora agar Blora lebih maju lagi?

Jawab : Ya mungkin kalau pembangunan cepat direalisasikan kayak jalan-jalan kan ya..masih banyak yang bolong bolong gitu terus eee..mungkin alun-alunnya katanya juga mau dipindah..terus di kridosono itu juga kalau bisa cepet dibangun lagi



Identitas narasumber

Nama : Wahyu Marginingtyas
Umur : 16 tahun
Pekerjaan : Pelajar kelas 2 SMAN 1 Tunjungan, Blora
Alamat : Desa Kembang, RT 01 RW 02
Lokasi wawancara : Alun-alun Blora

1. **Pertanyaan** : Apakah mbak mengetahui istilah Blora smart city? yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan dan pelayanan masyarakat di Kabupaten Blora ?

Jawab : Belum..baru denger

2. **Pertanyaan** : Jadi fasilitas wifi disini (alun-alun) merupakan salah satu fasilitas yang dikasih sama pemerintah untuk mendukung program smart city ini. Apakah di desa tempat tinggal mbak sudah terjangkau internet?

Jawab : Iya..belum susah aja sinyal

3. **Pertanyaan** : Kalau internetan dimana?

Jawab : Ya..nunggu wifi..wifi aja itu apa sinyalnya ilang-ilang

4. **Pertanyaan** : Wifinya dimana?

Jawab : itu apa di Balai Desa terus di kayak apa..kayak warung gitu juga ada

5. **Pertanyaan** : Disini mbak lagi ngapain? Apa sedang mencari wifi? Free wifi di ruang publik ini kan termasuk program smart city dari pemerintah blora,

Jawab : Iya.. sama apa refreshing

6. **Pertanyaan** : Sering kesini (alun-alun) mbak?

Jawab : Enggak..enggak sering..jarang-jarang

7. **Pertanyaan** : Kan disini (alun-alun) udah dipasang wifi nih, tanggapannya mbak bagaimana?
Jawab : Ya lebih bagus..ya apa itu mempercepat apa informasi
8. **Pertanyaan** : Berarti udah bagus ya wifi dipasang di area publik seperti ini?
Jawab ; Iya..juga ngirit kuota haha
9. **Pertanyaan** : Terus ini jaringannya cepet gak?
Jawab : Ya..iya
10. **Pertanyaan** : Kan saat ini semuanya sudah serba teknologi canggih, yang akhirnya pemerintah blora membuat aplikasi Blora kuncara, Mbak sudah mengetahui aplikasi ini?
Jawab : Belum..baru denger
11. **Pertanyaan** : Nah aplikasinya kayak gini mbak (menunjukkan aplikasi).. ini aplikasinya udah dari tahun 2017 kalau gak salah..belum download ini? Ini udah ada di playstore soalnya ini juga program dari smart city, nah menurut mbak kalau sudah ada aplikasi kayak gini, bagaimana tanggapannya?
Jawab : Ya..mempercepat itu informasi terus kalau apa..kalau ada orang asing yang kesini itu biar gak tersesat gitu
12. **Pertanyaan** : Apakah mbak mendukung sepenuhnya program tersebut? Alasannya?
Jawab : iya.. ya apa itu lebih apa..lebih mempercepat informasi
13. **Pertanyaan** : Saran maupun kritik mbak untuk pemerintah Kabupaten Blora demi kelancaran program gerakan menuju 100 *smart city* ini?
Jawab : infrastrukturnya itu lebih apa..lebih cepat dibangun mbak, soalnya jalannya masih banyak yang jelek, tower-tower gitu ditambah, soalnya di kecamatan saya masih sedikit

Identitas narasumber

Nama : Setyaningsih

Umur : 21 tahun

Pekerjaan : Mahasiswi Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe (STTR)
Cepu,Blora

Alamat : Desa Jiken RT 01 RW 03

Lokasi wawancara : Alun-alun Blora

1. **Pertanyaan** : Apakah mbak mengetahui istilah Blora smart city? yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan dan pelayanan masyarakat di Kabupaten Blora ?

Jawab : Belum

2. **Pertanyaan** : Mbak disini lagi wifian?

Jawab : Enggak mbak lagi nunggu temen

3. **Pertanyaan** : Oh, terus mbak tahu gak kalau disini free wifi?

Jawab : Gak tau sih soalnya jarang kesini

4. **Pertanyaan** : Nah kan disini free wifi mba, nah free wifi itu juga merupakan program dari Pemerintah Kabupaten Blora untuk mendukung smart city ini, menurut mba bagaimana, tanggapannya seperti apa?

Jawab : Enak sih..kayaknya hehehe

5. **Pertanyaan** : Belum pernah nyoba wifi disini?

Jawab : Iya belum pernah

6. **Pertanyaan** : Apakah di desa tempat tinggal mbak sudah terjangkau internet?

Jawab : sudah.. desa Jiken udah

7. **Pertanyaan** : Berarti udah gak perlu jauh-jauh kemana gitu ya karena desanya sudah tersambung internet?

Jawab : Iya

8. **Pertanyaan** : Kan saat ini semuanya sudah serba teknologi canggih, yang akhirnya pemerintah blora membuat aplikasi blora kuncara, mbak sudah mengetahui aplikasi ini?

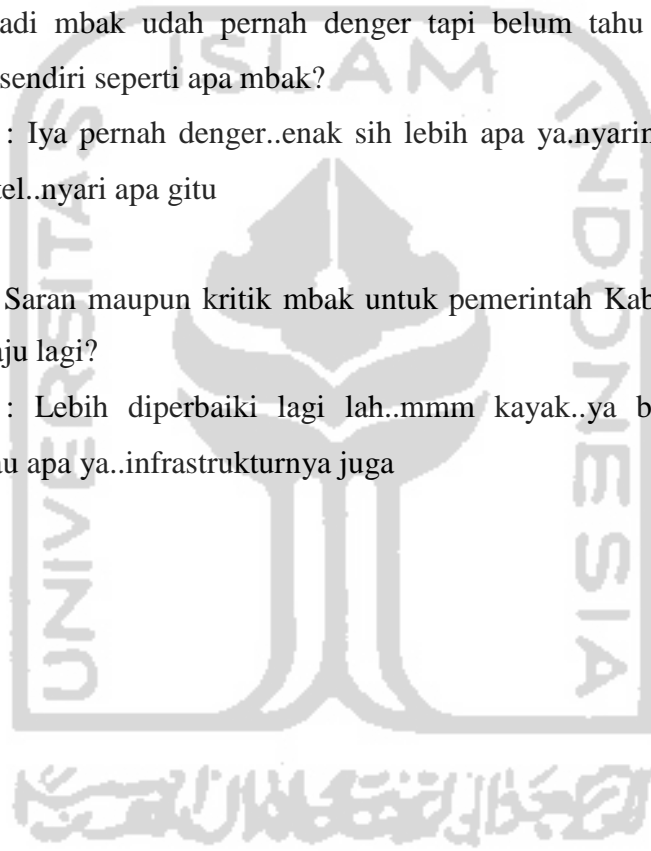
Jawab : Sudah sih...aplikasinya? kalau aplikasinya belum tapi kalau denger gitu pernah

9. **Pertanyaan** : Nah aplikasinya kayak begini mbak (menunjukkan aplikasi di smartphone) jadi mbak udah pernah denger tapi belum tahu aplikasinya? Nah tanggapannya sendiri seperti apa mbak?

Jawab : Iya pernah denger..enak sih lebih apa ya.nyarinya lebih gampang gitu.. nyari hotel..nyari apa gitu

10. **Pertanyaan** : Saran maupun kritik mbak untuk pemerintah Kabupaten Blora agar Blora lebih maju lagi?

Jawab : Lebih diperbaiki lagi lah..mmm kayak..ya biar lebih nyaman semuanya kalau apa ya..infrastrukturnya juga



Identitas narasumber

Nama : Sinta Dwi Oktaviana

Umur : 20 tahun

Pekerjaan : Mahasiswi Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe (STTR), Cepu, Blora

Alamat : Desa Kamolan RT 02 RW 04

Lokasi wawancara : Alun-alun Blora

1. **Pertanyaan** : Apakah mbak mengetahui istilah Blora smart city? yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan dan pelayanan masyarakat di Kabupaten Blora ?

Jawab : Belum

2. **Pertanyaan** : Apakah di desa tempat tinggal mbak sudah terjangkau internet?

Jawab : Sudah

3. **Pertanyaan** : Disini mbak lagi ngapain? Apa sedang mencari wifi? Free wifi di ruang publik ini kan termasuk program smart city dari pemerintah blora, bagaimana tanggapan mbak?

Jawab : Tanggapannya lebih..mungkin bisa bikin nyaman anak SMA kalau ngerjain tugas

4. **Pertanyaan** : Saat ini semuanya sudah serba teknologi canggih, yang akhirnya pemerintah blora membuat aplikasi Blora Kuncara, apakah mbak sudah tahu aplikasinya?

Jawab : Belum

5. **Pertanyaan** : Nah aplikasinya kayak begini mbak (menunjukkan aplikasi di smartphone) jadi mbak udah pernah denger tapi belum tahu aplikasinya? Nah tanggapannya sendiri seperti apa mbak?

Jawab : Bagus, bisa orang luar itu kalau kesini biar apa nyarinya gampang, mudah..kayak nyari hotel..kuliner Blora

6. **Pertanyaan** : Saran maupun kritik mbak untuk pemerintah Kabupaten Blora agar Blora lebih maju lagi?

Jawab : Mungkin lebih diperbaiki bangunan yang udah rusak..taman mustika juga lebih diperbaiki lagi karena kotor



Identitas narasumber

Nama : Corintus
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kelurahan Mlangsen, Blora
Lokasi wawancara : Taman Tirtonadi Blora

1. **Pertanyaan** : Apakah bapak mengetahui istilah Blora smart city? yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pembangunan dan pelayanan masyarakat di Kabupaten Blora ?

Jawab : Pernah dengar

2. **Pertanyaan** : Bapak tahu gak kalau wifi disini termasuk dalam program pemerintah untuk Blora smart city?

Jawab : He'em.tahu..tahu..

3. **Pertanyaan** : Lalu tanggapan bapak bagaimana?

Jawab :Ya dengan adanya wifi di tempat umum kayak gini nih menguntungkan bagi mereka yang gak punya paketan, kan terus bisa tahu informasi-informasi kalau pakai wifi

4. **Pertanyaan** : Kalau bagi bapak sebagai wiraswasta yang berjualan disini ada keuntungannya gak pak?

Jawab ; Ada..ada, ya kalau untuk pedagang seperti saya ini kan kalau ada wifi, cenderung mudah dicari, memang kalau untuk usaha mereka ada wifi cenderung ramai

5. **Pertanyaan** ; berarti bapak disini pakai wifi juga ya pak?

Jawab : iya pakai.. pakai liat youtube terus bisa juga untuk nyanyi-nyanyi karaoke disini kan pakai wifi juga, kemarin sempat mati kan wifi..waduh gak bisa nyanyi..

6. **Pertanyaan** : Kalau wifi mati lapor kemana pak?

Jawab : Lapor ke Telkom, kemarin beberapa hari mati, dua minggu ini..sangat diuntungkan kalau ada wifi ini di masyarakat

Pertanyaan : Sudah berapa tahun pak kerja disini?

Jawab : sejak berdirinya Tirtonadi, berjalan ke 3 tahun ini

7. **Pertanyaan** : Saat ini semuanya sudah serba teknologi canggih, yang akhirnya pemerintah blora membuat aplikasi Blora Kuncara dan sedot a mas, bapak/ibu sudah mengetahui aplikasi ini?

Jawab : (menggelengkan kepala)

Pertanyaan : Nah aplikasinya kayak begini pak (menunjukkan aplikasi di smartphone) jadi mbak udah pernah denger tapi belum tahu aplikasinya? Nah tanggapannya sendiri seperti apa pak?

Jawab : Wah ini sangat menguntungkan terutama untuk daerah luar Blora jadi tahu oh tempat hotelnya ini, tempat wisatanya ini.. wah baru tahu saya

Pertanyaan : Bapak mendengar isitilah Blora smart city darimana ya?

Jawab : Saya dari temen aja..ngomong-ngomong

8. **Pertanyaan** : Saran maupun kritik bapak untuk pemerintah Kabupaten Blora agar Blora lebih maju

Jawab : Ini kalau tak lihat kalau dipegang Pak Koko (Bupati Blora) ini dulu kan tempat ini sepi jadi ramai..maju..Blora maju, jalan bagus..lebar..free wifi..berarti pemerintah daerah.memperhatikan masyarakat..semoga besok kedepannya setelah Pak Koko ada Bupati yang menggantikan..saya mencari kandidat yang kayak Pak Koko..kerjanya bagus..bener-bener bermasyarakat..apa yang diomongkan oleh Pak Koko tuh terbukti semua

9. **Pertanyaan** : Berarti bapak mendukung ya pak dengan adanya wifi ini?

Jawab :Mendukung..mendukung..sekali..sangat-sangat sangat membantu...sangat dibutuhkan masyarakat..rata-rata mereka kalau kesini (Taman Tirtonadi) mesti tanyanya oh ini ada wifinya..pasti..tanya masalah sandinya atau apapun

10. **Pertanyaan** : Yang sering kesini (Taman Tirtonasi biasanya siapa?

Jawab : Rata-rata anak-anak muda, kalau malam bapak-bapak..ibu-ibu nyanyi disini



Identitas narasumber

Nama : Siti Nurlaely, S.E.
Umur : 51 Tahun
Jabatan : Kasi Sumberdaya Teknologi Informasi Komunikasi Dinkominfo Blora
Alamat : Jl Angsana 27 Kaplingan Blora
Tanggal : 4 Desember 2019

Ket

NM : Nisrina Meitibellina

SN : Siti Nurlaely

Perencanaan Komunikasi

1. NM : Menurut ibu gerakan 100 menuju *smart city* itu program yang seperti apa?
SN : Menurut saya gerakan 100 menuju *smart city* itu yaitu *smart city* itu maksudnya adalah kota yang pintar atau kota yang cerdas ya yang dimana kota tersebut memanfaatkan teknologi sebagai enabler atau tool untuk menjadikan kota modern yang layak huni, nyaman, mudah, sehat, aman dan berkelanjutan..contohnya kalau..ini..kalau di Kabupaten Blora kan di...apa..ada *quick win...quick win* salah satunya itu aplikasi Sedot A Mas yaitu...aplikasi Sedot A Mas itu..untuk memudahkan para pasien untuk mendaftar di..rumah sakit ataupun kalau rawat inap untuk memudahkan apa.. pesan kamar..kamar kosong...jadi masyarakat yang berdagang dengan tidak pergi ke rumah sakit dulu tapi cukup di rumah dia bisa mendaftar...akhirnya kan secara tidak langsung kan hemat secara..efisien secara waktu..terusan apa..biaya maupun tenaga..itu salah satu contohnya
2. NM : Kalau aplikasi Blora Kuncara sendiri bu?
SN : Kalau Blora Kuncara itu aplikasi atau sistem informasi yang untuk apa memudahkan masyarakat Blora mendapatkan informasi..ya informasi masih..masalah pariwisata terusan perdagangan..perekonomian..berita
3. NM : Itu aplikasinya udah pada jalan?
SN : Jalan..
4. NM : Aplikasi Sedot A Mas juga?
SN : Iya jalan
5. NM : Jadi masyarakatnya sudah mulai pakai itu?
SN : Sudah..sudah pakai..iya..sudah pakai sedot a mas itu
6. NM : Mengapa dinamakan Gerakan 100 Menuju Smart City?

- SN** : Dinamakan gerakan 100 smart city itu ini suatu proyek ya mbak ya yang diadakan dari pusat Kementerian Kominfo itu untuk memilih seratus kota/kabupaten yang apa pertama itu tahun 2017 itu memilih 25 kota/kabupaten terus diteruskan lagi tahun 2018 dengan 50 kota/kabupaten dan yang terakhir itu memilih 25 kota/kabupaten untuk dijadikan apa itu pilot project gerakan smart city..disitu itu tidak hanya apa..kita itu apa..kabupaten yang dipilih itu sebelumnya itu melakukan adjustment..seleksi..jadi tidak semua kota dipilih..ada syaratnya, ya salah satunya yaitu apa infrastruktur, berupa bandwidth, internet yang digunakan untuk masyarakat terus sdm ataupun kebijakan dari apa atasan manajer atau bupati berupa Perbup ataupun Perda mengenai smart city
7. **NM** : Terus smart city itu apa harus dikaitkan dengan teknologi bu?
SN : Tidak harus mba..ini disini..ini tidak harus kaitannya tidak harus TI ya (menunjukkan dokumen berkaitan dengan smart city) ini.. smart city efektif dan efisien.. non IT bisa terusan TIK juga bisa, contohnya gini contohnya yang ada di kota..kota..la ini..ini kan yang dilaksanakan di Kabupaten...di Banyuwangi..ini kan ada smart kampung..itu yang di apa dikomponenkan ada ekonomi, kemiskinan,..ini kan tidak harus berupa aplikasi
8. **NM** : Jadi kalau masyarakatnya smart berarti masyarakatnya yang sudah berpikiran smart masuk smart city juga?
SN : Masyarakatnya? Yang itu ya hmm..apa TInya itu ya?
9. **NM** : Kayak misalkan ada sampah..masyarakat dah pinter nih gak buang sampah sembarangan itu juga udah masuk smart?
SN : Iya..he'em..terus ini mba dari smart city Semarang yang non IT nih kampung pelangi, kampung tematik, pembudidayaan ikan di selokan..kan ini tidak harus kaitannya dengan IT ini kan sudah termasuk smart..apa..smart itu cerdas gitu lho..masyarakatnya
10. **NM** : Smart city yang ingin diwujudkan oleh Pemkab Blora itu seperti apa?
SN : Smart city yang..yang diwujudkan.. yang akan diwujudkan itu terwujudnya masyarakat Blora yang lebih sejahtera dan bermartabat..sejahtera itu maksudnya berkecukupan secara ekonomi ya itu apa penghasilannya..ekonominya cukup dan..kalau ekonomi cukup ya akhirnya apa..menjadikan kita bermartabat ya..cara apa..akhirnya kan jadi apa bermartabat
11. **NM** : Sosialisasi blora smart city kepada masyarakat sudah sejauh apa? bentuk sosialisasinya seperti apa? apakah hanya lewat radio, pertunjukan saja? Pernah terjun langsung ke masyarakat? Karena menurut saya masih banyak masyarakat blora yang belum tahu mengenai program blora smart city
SN : Untuk sosialisasi Blora Smart City kepada masyarakat itu bisa berupa lewat berbagai media baik media medsos, elektronik, elektronik apa lewat publikasi radio bahkan terjun langsung ke masyarakat
12. **NM** : Terjun langsungnya berupa kayak gimana bu?

- SN** : Terjun langsungnya kalau yang di apa sedot a mas itu..itu apa masyarakatnya dipanggil gitu ...apa...ada undangan pertemuan terus diadakan sosialisasi
13. **NM** : Itu masyarakatnya yang diundang beberapa aja ya bu apa yang diundang kayak tokoh masyarakatnya?
SN : He'em..tokoh masyarakat..iya terusan mungkin bisa juga dari pamphlet atau leaflet nantinya ada pasien berobat jalan itu apa dikasih brosur/pamflet yang kaitannya dengan sedot a mas tersebut
14. **NM** : Sudah ada itu bu pamfletnya?
SN : Sudah ada di rumah sakit..di RSUD Blora
15. **NM** : Sosialisasinya juga lewat pertunjukan ya bu?
SN : Iya..He'eh..bisa juga itu apa pembangunan yang ada di Blora ini itu kita informasikan lewat apa pertunjukan..seni pertunjukan tradisional contohnya lewat barongan, lewat tayub ataupun lewat ketoprak
16. **NM** : Itu berarti diselipin gitu bu informasinya?
SN : Iya diselipin..He'eh pas waktu pertunjukan ditengah-tengahnya dikasih ada kayak iklan-iklan yang kaitannya dengan pembangunan masyarakat... itu diadakan di desa desa mbak..jadi di kominfo sendiri juga apa ada kegiatannya seperti ini apa untuk menyosialisasikan hasil-hasil pembangunan
17. **NM** : Itu pas sosialisasinya gak kayak misalnya smart city blora adalah... gitu bu?
SN : Enggak.. jadi ndak baku gitu ya..jadi ya diadakan dialog..seandainya itu ketoprak diadakan dialog yang intinya itu memberikan informasi kepada masyarakat...penjelasan gitu lho jadi gak baku gitu dibentuk..ada drama gitu
18. **NM** : jadi dialognya itu disesuaikan bahasa mereka
SN : Iya..He'eh jadi lebih mudah mengerti
19. **NM** : Saya kan pernah nanya tentang program free wifi di ruang publik, itukan termasuk program ini kan, nah saya tanya masyarakat situ katanya belum tau istilah blora smart city?
SN : Jadi gini mbak, smart city itu kan suatu gerakan..suatu apa ya..suatu program tapi di dalamnya itu kan berupa kegiatan-kegiatan yang ada di OPD-OPD untuk di apa untuk masyarakat..seumpunya ya itu tadi..kayaknya salah satu kegiatannya itu..quick winnya itu ada sedot a mas, terus ada smart eco village terusan apa blora kuncara gitu..itu apa bentuknya seperti itu jadi kalau masyarakat smart city itu taunya sudah ada bentuknya gitu lho, contohnya aplikasi aplikasi tersebut
20. **NM** : Untuk sekarang ini sosialisasinya berupa apa? apa masih sosialisasi?
SN :Sekarang ini sudah..sudah apa..kalau sosialisasi masih ada mba..berlanjut..terus..ada di lewat radio masih ada terusan di pamflet pamflet yang dipasang disini terus dimana untuk yang dilakukan untuk masyarakat melalui

media hiburan tradisional, kalau di radio itu di gagak rimang apa ada spotnya iklannya di RSPD Gagak Rimang,,sampe sekarang masih berlanjut..masih sekarang

21. **NM** : Untuk iklannya kayak gimana bu bentuknya?
SN : Bentuknya? Itu berupa apa ya eee..
22. **NM** : Iklannya kayak gimana bu, soalnya saya belum pernah dengar hehe
SN : Ooo..sek sek bentar apa gini mbak nanti saya tak minta spot terus saya kirin ke jenengan ya..spot mengenai smart city ya..kalau seksrang kan mungkin penyiarnya lagi sibuk nanti kalau udah selow saya kirim ke jenengan..berupa smart city secara keseluruhan atau sedot a mas..ah iyo smart city secara keseluruhan
23. **NM** : Disini ibu kayaknya lebih tahu sedot a mas ya bu? Apa ibu yang bertanggung jawab aplikas sedot a mas?
SN : Sedot A Mas yang bertanggung jawab itu RSU Blora..jenengan bisa anu..kalau ingin lebih detail bisa ke RSU
24. **NM** : Yang bikin aplikasinya dinkominfo?
SN : Bukan,,anu disana aplikasinya..kalau kominfo kan apa dinas untuk memfasilitasi OPD-OPD yang akan membuat aplikasi tersebut untuk apa difalitasi ataupun koordinasi atau konsultasinya
25. **NM** : Kendala yang dihadapi saat sosialisasi blora smart city kepada masyarakat?
SN : Kendalanya.. kendalanya mungkin untuk masyarakat yang ada di pelosok sekali di..tengah-tengah hutan gitu kan belum bisa menjangkau sampai ke sana
26. **NM** : Tanggapan masyarakat mengenai program smart city ini gimana?
SN : Tanggapan mengenai program smart city ini merasa senang karena smart city pada intinya untuk memudahkan masyarakat dalam beraktivitas sehingga menjadikan masyarakat nyaman, mudah dan aman
27. **NM** : Berarti apa itu masyarakat udah tahu gitu ya tentang program ini
SN : Program ini mungkin yang..kalau smart city kan tahunya sudah dalam bentuk aplikasi kalau smart city itu mungkin ya kalau ditanya gitu ya mungkin belum apa yo sudah pernah mendengar sih..tapi tahunya kan sudah dalam berbentuk aplikasi-aplikasi gitu karena itu kan untuk memudahkan masyarakat kota untuk menjalankan aktivitas dibantu dengan teknologi..kayak e retribusi , kita gak usah datang apa retribusi itu masalah pajak ya..mungkin pajak kita ini jumlahnya berapa..kan..oh jumlahnya sekian.. PBB sekian puluh ribu..terusan pajak kendaraan atau gimana..la kita kan jumlahnya segini gini gini oh nanti tahun apa bulan apa kita membayar PBB, terusan bulan apa kita membayar pajak motor ataupun mobil itukan kita sudah dimudahkan informasi tentang pajak
28. **NM** : Berarti tanggapan masyarakat sudah menerima gitu ya?
SN : Iya,,
SN : itu sudah jalan dimana..di BPPKAD, Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Daerah

29. **NM** : E-retribusi berarti di pasar-pasar gitu ya bu?
Jawab : Retribusi? Itu tentang pajak..ee bukan retribusi..eee. E-PBB..PBB..he'eh
30. **NM** : Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan pemkab Blora dalam melaksanakan program blora smart city ini?
Jawab : Ya lewat sosialisasi, kalau sekarang kan jamannya IT ya jadi lebih mengenal lewat medsos, publikasi lewat radio, banner atau pamflet..kalau medsos ya masyarakat sekarang kan sudah biasa menggunakan android ya biasanya kan sudah punya akun FB, terusan WA, Instagram, Twitter
31. **NM** : Kalau spanduk pamflet terus gitu-gitu dipasang dimana bu? Saya jarang lihat gitu
Jawab : Pamflet, spanduk itu ada di ini kalau banner pamflet itu anu mbak temanya apa disesuaikan dengan tema maksudnya hari ini hari jadi nanti banner..banner kominfo itu yang disini ada..di gor ada terus dimana itu depan taman sarbini, terus yang dimana..di jembar he;eh..
32. **NM** : Itu isi bannernya..isi informasinya tentang smart city gitu bu?
Jawab : Ndak..ini tidak khusus ya jadi kalau ini disesuaikan dengan tema ataupun event di kabupaten
33. **NM** ; Berarti informasi tentang smart city nya sendiri?
Jawab : Kalau smart city mungkin sudah apa sudah tahun kemarin ya..tahun berapa itu tahun..bannernya 2018 he'eh
34. **NM** : Itu juga dipasang?
Jawab : Iya..disitu mbak kayaknya
35. **NM** : Banner tentang smart city?
Jawab : He'eh, tahun dua ribu...kan pelaksanaannya ini kan tahun 2018, dulu ada..sekarang ini kan sudah diganti dengan SPAN Lapor, disesuaikan dengan eventnya..jadi gak terus maksudnya kalau banner lho, tapi kalau sosialisasinya lewat radio sampe sekarang masih ada
36. **NM** : Sosialisasi terjun langsung juga masih ada ya bu? Yang terjun langsung ke masyarakat masih ada ? apa cuman lewat radio sampai sekarang?
Jawab : He'eh cuman lewat radio itu
37. **NM** : Kalau terjun langsung masih..kalau terjun ke masyarakat langsung sekarang masih bu? Berarti sekarang cuman radio aja sosialisasinya?
Jawab : Ya..cuman lewat media elektronik..media elektronik terus sama medsos itu
38. **NM** : Implementasi program smart city sudah sejauh mana? Program yang benar-benar telah diimplementasikan saat ini di blora mana saja?
Jawab : Implementasi smart city yaitu berupa quick win itu tadi salah satunya ya berupa aplikasi sedot a mas itu sudah berjalan karena masyarakat

dimudahkan dengan aplikasi tersebut dalam hal efisiensi itu dan efektivitas..efisiensi waktu, tenaga ataupun biaya

39. **NM** : Jadi yang sudah diimplementasikan yang 3 quick win itu bu?
Jawab : He'em..iya.. Blora Kuncara, Sedot A Mas.. dan..
40. **NM** : smart eco village?
Jawab : he'em..iya
41. **NM** : Kalau yang kayak di buku ini bu..sebentar (menunjukkan buku masterplan).kalau kayak gini bu gimana maksudnya? (menunjukkan masterplan Bab V-1) Tolong jelaskan
Jawab : ini kan anu mba..blue print..apa masterplan..masterplan smart city itu kan suatu rencana 5 tahun ke depan yang dilaksanakan oleh kota ataupun kabupaten jadi selama 5 tahun ke depan itu kegiatan-kegiatannya yaitu..(membolak balik halaman masterplan) ini roadmap..ini smart government..ini kan di apa di..dikelompokkan menjadi 6 smart ya..he'eh jadi seluruh..seluruh apa OPD Kabupaten Blora itu selama 5 tahun itu kegiatannya dikelompokkan menjadi 6 smart, ini smart government.. ini dari Si Cantik..Aplikasi Cerdas Layanan Perijinan Terpadu untuk Publik, pelaksananya kan Dinas Penanaman..Perijinan itu he'eh.. ini kan ber..apa..tahun berjalan dari tahun ya ini..ini kan dulu waktu pelaksanaannya.. ya startnya..terusan ini diitung.. ini tahun 2019 tahun pertama terus nanti berkelanjutan lagi di 2020 terus lanjut lagi di 2021, 2022 sampe 2023..berarti apa..5 tahun kedepan
42. **NM** : Berarti yang ini (menunjuk rangkaian program smart city di masterplan) sudah dilaksanakan?
Jawab : Sudah.. ini dilaksanakan..he'em..ini sudah (membalikkan halaman masterplan) ini..aplikasi..aplikasi itu
43. **NM** : Berarti ini kek kebanyakan udah ya bu ya?
Jawab : udah,,ini sudah he'em
44. **NM** : Smart e-government sudah ya..ini ada yang belum berarti mulainya tahun 2020 gitu bu?
Jawab : Iya..ini mungkin baru perencanaanya..yang ini baru dilaksanakan..baru 2020
45. **NM** : Berarti ini yang 2020 baru direncanain dulu..terus ini kayaknya 2021 baru satu tahun gitu ya?
SN : Iya..he'eh..ini tahun pertamanya..membuat cipta karya (membalikkan halaman masterplan) katalog sembako,,ini sudah kayaknya..sudah dilaksanakan oleh Perindagkop..running text harga sembako itu ada di pasar apa..makmu..sido makmur..di gapura itu lho itu ada running text sembakonya..ini sudah ada ini mbak..sudah jalan..ini secara garis besar ini sudah jalan..Simpag sudah, E-office sudah..
46. **NM** : Ini ada yang belum, baru 2023 kayaknya

- SN** : Simpag..mana..ini? sek sek.sek..simpag...lapor bos mungkin.. lapor bos ah.. kalau simpag itu sudah..e-office sudah.. lapor bos mungkin.. lapor bos mbak he'eh.. belum ini..baru
47. **NM** : Berarti agak typo.kesalahan hehe
SN : Iya.. lapor bos belum..fiber..penyediaan...(melihat daftar program smart city di masterplan) sek sek mana ini...ini belum..ini belum..gak..mungkin anggarannya..ini di RPJMD atau di Renstra nya sudah tapi mungkin terkendala dengan anggaran, dashboard smart city sudah..ini sebagian besar sudah ada mbak..sudah direncanakan..sudah direncanakan kan di Renstra itu Rencana Strategi masuknya di Renstra..branding..car free day juga sudah ada
48. **NM** : berarti yang belum-belum ini mungkin ada kendala ya bu?
SN : He'eh mungkin ada kendala anggaran..gitu ya mbak ya..ini sebagian besar udah
49. **NM** : Kalau yang quick win berarti udah juga ya bu?
SN : Blora Kuncara sudah, Smart Eco Village he'em, anu apa di kemiri itu, Sedot A Mas...kan programnya smart city tapi kegiatannya itu berupa ketiga ini..ketiga quick win
50. **NM** : Bedanya quick win sama yang tadi apa bu?
SN : Quick win? Kalau quick win itu program unggulan..he'eh jadi ini, kegiatan ini kegiatan yang diunggulkan..tiga..tiga apa..tiga apa nih..tiga smart
51. **NM** : Untuk penyusunan masterplan ini kan menggunakan kajian smart city readiness yang fokusnya ke 3 elemen yaitu struktur, infrastruktur, dan suprastruktur, bagaimana kesiapan blora untuk merealisasikan 3 elemen tersebut?
SN : Ini gini mbak tiga elemen tersebut itu rumusnya Juklatnya sudah dari Kementerian Kominfo jadi kota ataupun kabupaten tidak bisa apa namanya menjalankan apa sendiri-sendiri..itu sudah ada rumusnya dari sana ya..itu berupa tiga elemen tersebut struktur, infrastruktur atau superstruktur..kalau struktur itu kesiapan SDM yang ada di kota atau kabupaten..kesiapan SDM yang ada di kabupaten itu untuk mendukung atau melaksanakan smart city, he'eh terusan kemampuan birokrasi ataupun kemampuan anggarannya..ada gak anggarannya untuk kegiatan tersebut
52. **NM** : Kalau untuk SDMnya sendiri bu? Di Blora sendiri bagaimana?
SN : Kalau di Blora..kalau SDMnya yang TI ya mungkin masih kurang apa kurang banyak ya..he'eh..masih terbatas..he'eh di tiap OPD masih terbatas..mungkin untuk apa kalau ada CPNS, perekrutan lagi itu yang sarjana TI apa sarjana komputer itu agar di apa..formasinya agar diperbanyak
SN : Terusan infrastruktur..infrastruktur fisik itu berupa apa jaringan-jaringan...jaringan WAN, jaringan LAN..kalau jaringan WAN itu kan yang dari apa di OPD-OPD terusan kalau LAN itu kan yang apa yang ada di ruangan-ruangan itu terusan TIK dan Sosial..TIK ya termasuk internet, bandwidth ya..FO..
53. **NM** : Kalau yang sosialnya bu?
SN : kalau sosial..infrastruktur..ini sosial masyarakat he'em..sosial masyarakat

54. **SN** : Ini untuk superstruktur itu kesiapan kebijakan..kebijakan itu berupa Perda ataupun Perbup kelembagaan dan pelaksanaan. Kalau Perda atau Perbup yang..Perbup..kalau Perbupnya..kalau Perda belum ya soalnya kalau Perda itu kan melibatkan DPR..mungkin waktunya kurang apa..kurang banyak mungkin bisa di anu apa kebijakannya itu berupa Perbup ataupun SK *smart city*..untuk mendukung program smart city, kalau kelembagaan itu kan OPD-OPD yang ada di Kabupaten Blora untuk menjalankan *smart city* itu kan ada di kegiatan OPD masing-masing he'eh terus pelaksanaan ya apa pelaksanaannya itu apa pelaksanaan..kegiatan tersebut yang di apa..ada berapa..ada 5 tahun kedepan itu..pelaksanaan apa smart city itu lho kegiatannya..
55. **NM** : Berarti jangka *smart city* 5 tahunan?
SN : He'em iya sesuai dengan mana..dengan masterplan
56. **NM** : Itu jangka pendeknya 5 tahun, jangka menengahnya 10 tahun
SN : Ya mungkin jangka panjangnya setelah 5 tahun mungkin nanti akan di.. di apa.. diadakan program kegiatan ini lagi..*smart city* lagi.. kan setiap 5 tahun kan ganti bupati, visi misinya kan otomatis juga ganti, terusan untuk implementasi itu kan berupa kegiatan-kegiatan yang ada di OPD otomatis ya kan juga menyesuaikan visi misi bupati yang baru
57. **NM** : Ini bisa aja berubah ya bu ya?
SN : Ini..
58. **NM** : Ini kan bentar lagi mau ini kan..mau selesai masa jabatannya berarti bisa aja berubah gitu?
SN : kalau itu..smart city..ini dua ribu dua puluh ya..ini sek sek (membolak-bolikan buku masterplan)
59. **NM** : Misalkan bupati selanjutnya visi misinya berubah itu ntar program berubah juga atau apa gimana bu yang sudah disusun?
SN : Kalau ini..ini kan dua ribu..dua ribu kalau ini sudah apa menyesuaikan renstra..renstranya..rensyra rencana strategi dari apa kegiatan..dari renstra yang ada di OPD-OPD he'em..
60. **NM** : Berarti udah gak bisa diubah-ubah lagi bu? Di renstra itu maksudnya gimana?
SN : Renstra? gini mba..visi misi itu kan di apa di..di drop menjadi RPJMD terusan renstra itu jadikan menjadi rencana strategi, rencana strategi itu berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di OPD-OPD tersebut dari visi misi terus nanti di..di apa di break down RPJMD terusan renstra terus berupa kegiatan-kegiatan
61. **NM** : Berarti sebelum kegiatan-kegiatan dimasukin ke renstra dulu?
SN : He'em..iya gitu visi misi..
62. **NM** : Kalau dokumen renstra nya sendiri ada gak bu?
SN : Renstra? Nanti saya carikan ya
63. **NM** : Indikator apa saja yang membuat Blora masuk ke 50 Kabupaten/Kota yang didaulat sebagai teladan mengimplementasikan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* 2018?
SN : Ya ini berupa..indikatornya berupa SDM, keterpaduan sosial, ekonomi manajemen publik terusan tata kelola pemerintahan e-government,

lingkungan hidup, mobilitas atau transportasi terus perencanaan kota, hubungan internasional dan teknologi..ini indikator..ini kan terus di adjustment..di apa..di seleksi, di nilai

64. **NM** : Itu apa aja bu tadi, SDMnya yang tadi ya terus ada kelengkapan apa tadi.
SN : Keterpaduan sosial?
NM : Iya itu gimana bu?
SN :Keterpaduan sosial mungkin masyarakatnya ya, mungkin masyarakatnya..keterpaduan sosial tuh, masyarakatnya itu terpadu untuk melaksanakan *smart city*, ekonomi, ekonomi warga masyarakat itu mungkin ya tidak terlalu apa itu..kan ada keluarga sejahtera..pra sejahtera..itu mungkin dinilai ya..manajemen publik..manajemen publik itu ya layanan apa manajemen layanan kepada masyarakat, layanan pada masyarakat kan banyak bentuknya mbak, terus tata kelola pemerintahan *e-government* yang berupa apa aplikasi-aplikasi yang di..yang di apa..yang di implementasikan di pemerintahan seperti e..apa..*e-office*, terusan *e-office*, SIPPD, terusan SIPPD, *e-budgeting*, *e-monev*, lingkungan hidup itu apa lingkungan sudah apa..kalau isunya sekarang kan go green itu mungkin salah satu penilaiannya, transportasi dan mobilitas, perencanaan kota..perencanaan kota itu planologi, itu kayak RTRW ya, rencana tata ruang wilayah, jadi apa 5 tahun kedepan itu seumpama jalan yang di Beran ya itu mau di jadikan perkantoran pemerintahan, itu salah satu isi dari RTRW terus jalan-jalan juga, jalan kabupaten, jalan nasional termasuk planologi, perencanaan kota, teknologi yang kaitannya kalau sekarang kan era digitalisasi ya sebagian besar pemerintahan atau masyarakat pekerjaannya sudah ditunjang dengan teknologi, he'eh
65. **NM** : Yang lebih bertanggung jawab untuk program gerakan 100 menuju smart city apakah dinkominfo? Di bagian bidang apa yang menangani program tersebut? Peran OPD yang lain?
SN : Kalau yang bertanggung jawab ini leadingnya ya itu leadingnya itu kominfo, khususnya bidang TI, terus kalau OPD juga sangat berpengaruh dalam menangani program gerakan 100 *smart city* karena *smart city* merupakan program pembangunan yang ada di RPJMD yang untuk yang untuk diimplementasikan menjadi program *smart city*, yang kegiatan-kegiatan tadi lho mbak, kegiatan-kegiatan yang ada di mana.. OPD-OPD itu, yang ini lho (menunjukkan program-program di buku masterplan) he'eh iya ini kan kegiatan yang ada di OPD-OPD, ini OPDnya, berarti ya OPD ya sangat berpengaruh besar sekali dalam melaksanakan program smart city, nih pelaksananya ya
NM : Berarti nih misalkan ini dinas kesehatan udah melaksanakan ini terus tinggal kominfo itu yang memfasilitasi?
SN : He'em iya memfasilitasi, ini..aplikasi..(menunjukkan program di buku masterplan) he'em
66. **NM** : Siapa saja pembuat kebijakan dan pelaksana kebijakan dari program Gerakan 100 Menuju *Smart City* untuk Kabupaten Blora?
SN : Pembuat kebijakannya itu dewan smart city yang terdiri dari kepala-kepala OPD yang diketuai oleh bapak Sekda terus untuk pelaksananya..pelaksananya itu..pelaksana waktu program smart city tadi itu ya mbak dulu itu bidang TI..bidang TI di kominfo dan bidang-bidang yang ada di Bappeda

- NM** : Kalau bupatinya tidak membuat kebijakan itu?
- SN** : Kalau bupatinya? Ini yang..ini ya..ini kan Sekda atas nama Bupati, sudah diwakili bapak Sekda begitu, kan atas nama Bupati Blora, Sekretaris Daerah, diwakili bapak Sekda
67. **NM** : Kebijakan dan perencanaan kan hubungannya saling bergantung sama lain, kebijakan/peraturan yang mendasari pemkab Blora sendiri dalam program ini seperti apa?
- SN** : Kebijakan ini? Yaitu berupa Perda atau Perbup yang kaitannya dengan smart city ataupun kalau perencanaan..perencanaan yang ada di Renstra-Renstra itu saling ada kebijakan dari bapak Bupati, jadi kan ada dasar hukumnya
- NM** : Pertamanya gimana bu kebijakannya?
- SN** : Kebijakan di bapak Bupati, dari bapak Bupati ya dari bapak Bupati berupa Perbup ataupun SK ya smart city he'eh itu terus kalau perencanaan perencananya kan ada di RPJMD itu
- NM** : Berarti Bupati, SK, RPJMD gitu bu?
- SN** : Iya He'em, iya kan saling terkait, ada dasar hukumnya itu berupa SK Bupati tentang smart city untuk menjalankan smart city tersebut, la smart city itu kan berupa kegiatan-kegiatan yang ada di OPD-OPD..yang ada kegiatan-kegiatan di OPD yang nantinya kan dibuat apa mbak..masterplan..ya ini hubungannya itu..kan masterplan itu kan berupa perencanaan 5 tahun ke depan..he'eh itu terus dilaksanakan oleh OPD-OPD setiap tahunnya selama 5 tahun
- NM** : Jadi tadi urutannya Bupati, Bupati mengeluarkan SK...
- SN** : Iya.he'eh..SK atau Perbup ataupun SK..
- NM** : Terus RPJMD abis itu masterplan..eh..
- SN** : He;em iya..masterplan iya..
68. **NM** : Langkah/tahapan yang dilakukan Pemkab Blora sebelum maupun sesudah didaulat sebagai teladan mengimplementasikan program smart city?
- SN** : Pertama-tama menyiapkan ketiga elemen tersebut, struktur, infrastruktur dan suprastruktur
- NM** : Terus abis itu?
- SN** : He'eh Sesudahnya kan itu apa ada monitoring yang dilakukan oleh Kementerian Kominfo yaitu pada tahun 2019, sudah dilaksanakan evaluasi he.eh
- NM** : Berarti langkahnya tadi setelah didaulat itu melakukan penggabungan tiga elemen tadi
- SN** : Sebelumnya..sebelumnya kan persiapan sebelum didaulat kan kita melakukan persiapan yaitu struktur, infrastruktur, suprastruktur, struktur kan tadi masalah SDM, ya masalah SDM, anggaran..infrastruktur itu berupa apa tadi *bandwidth*, jaringan LAN, kan infrastruktur.. jaringan, *bandwidth*, internet..itu sudah siap, kalau suprastruktur itu berupa apa berupa kebijakan atau dasar hukum
- NM** : Berarti itu tadi kan persiapan sebelum didaulat ya bu menggabungkan 3 elemen tadi terus kan didaulat itu desember tahun kemarin gak sih bu, nah abis didaulat itu Pemkab melakukan apa bu? Bimtek-bimtek gitu ya?

- SN** : Didaulatnya itu tahun 2018, he.em sosialisasi dan bimtek.. bimtek untuk pembuatan apa masterplan smart city, la masterplan smart city itu kan..itu kayak perencanaan 5 tahun ke depan berupa kegiatan-kegiatan yang ada di OPD tadi, jadi selama 5 tahun ke depan yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai yang ada di masterplan ini tadi
- NM** : Kalau bimteknya itu gimana?
- SN** : Di Bappeda, jadi dulu itu ada bimtek sosialisasi dan bimteknya itu dilakukan 4 tahap selama bulan..selama tahun 2018 kayaknya dari..sek ya..ndak ada bukunya? Ini..ini..(membolak balikkan dokumen) ini mbak..la ini..ini bimtek kan
- NM** : Berarti bimtek dulu baru menyusun masterplan kan bu?
- SN** : He'em iya..bimtek dulu baru apa membuat setelah itu membuat masterplan
- SN** : Itu mbak 4 tahap, satu tahapnya itu 2 hari, dilakukan 2 hari..sosialisasi dan bimtek
- NM** : Itu yang melakukakan bimtek siapa bu?
- SN** : Yang melakukan? Yang melakukan itu dinas kominfo atas nama pemerintah kabupaten yang difasilitasi narasumber dari Kementerian Kominfo dan UGM..timnya dari apa...UGM sama Kementerian Kominfo
69. **NM** : Bisa dijelaskan secara singkat dan jelas apa itu RPJMD, RTRW, Perbup dan hubungannya dengan program blora smart city?
- SN** : Sudah ya tadi RTRW, peraturan bupati sudah tadi ya
- NM** : Berarti tadi Perbup dulu kan, Perbup dulu, RPJMD
- SN** : Perbup? Ya ini apa aslinya kalau RPJMD kan sudah dianukan 5 tahun ya RPJMD dulu, terus nanti RTRW, kalau RTRW ndak, RPJMD dan Renstra itu terus Perbup
- NM** : Oh Perbup terakhir?
- SN** : He.em, Perbup atau SK smart city, kalau RTRW ndak mbak, kayaknya ndak..ndak relevan
70. **NM** : Apakah Pemerintah Kabupaten Blora melakukan analisis masalah terkait perencanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City*? Bisa dijelaskan secara singkat dan jelas analisisnya seperti apa?
- SN** : Pada dasarnya Pemkab Blora sudah melakukan analisa terkait program menuju 100 smart city hal itu semua terforum di RPJMD ataupun di Renstra he.em...
- NM** : Analisis masalahnya berupa apa bu?
- SN** : Berupa perencanaan-perencanaan kegiatan selama 5 tahun ke depan
- NM** : Jadi pertamanya gimana bu? Misalkan dikumpulkan dulu..
- SN** : Mmm..ini ya.. pertamanya ya kalau mau bahas RPJMD ya Bappeda mbak, Bappeda ini mbak, RPJMD yang bahas ini kan Bappeda mbak, dari program..ya awal pertamanya dikumpulkan semua OPD, aka nada visi misi dari mana kabupaten terus setiap OPD membuat visi misi tersendiri, la nanti terus dijabarkan berupa kegiatan-kegiatan itu
- NM** : Berarti prosesnya kurang lebih berapa bulan bu?
- SN** : Ini..?
- NM** : Prosesnya berapa bulan dari..3 bulanan?

- SN : 3 bulanan
 NM : Untuk proses analisis masalahnya bu? Sekitar 3 bulanan?
 SN : Mungkin 3 bulanan he'eh
71. NM : Siapa saja target program yang dituju dalam penyusunan program Gerakan 100 Menuju *Smart City* untuk Kabupaten Blora setelah terpilih?
 SN : Target dalam penyusunan program gerakan 100 menuju smart city, semua OPD yang ada di Kabupaten Blora
 NM : Masyarakatnya juga?
 SN : Kalau masyarakat..masyarakat kan itu kayak objek, objeknya he'eh..kan objek, seumpama kita punya kegiatan ini, nanti kan yang di..yang jadi sasaran target kan masyarakat
 NM : Sasaran targetnya masyarakat, terus yg OPD tadi apa bu?
 SN : Ya kegiatan-kegiatan yang ada di OPD kayak gini..
 NM : Jadi e targetnya itu OPD sama masyarakat bu?
 SN : Targetnya..? targetnya... oh ini, target dalam penyusunan..ini yang membuat itu OPD, he'eh, tapi targetnya masyarakat, he'em iya..
 NM : Target untuk pembuatan smart city itu OPD, terus untuk...
 SN : Terus untuk diimplementasikan di masyarakat..mudeng nggih
 NM : Oh gitu..
72. NM : Visi smart city kan terwujudnya smart city Blora dengan berbasis pengembangan agroindustry dan agroforestry menuju masyarakat yang sejahtera dan bermartabat, nah untuk agroforestry kan yang saya tahu pilot projectnya di desa kemiri, kalau untuk agroindustry nya bagaimana ya?
 SN : Ini mbak..ini kan baru agroforestry yang baru diimplementasikan di Blora jadi berupa smart eco village itu yang di desa kemiri, kalau agroindustry nya belum
 NM : Oh belum..
 SN : Ho'oh baru agroforestry
 NM : Agroindustry nya kira-kira kapan bu untuk dilaksanakan?
 SN : Agroindustry..
 NM : Apa masih belum direncanakan?
 SN : Belum.. belum nanti dari dinas pertanian he'eh..dari dinas pertanian bisa membuat ide berupa perkebunan, buah-buahan, nanti bisa dipasarkan di..dipasarkan lewat apa aplikasi atau sistem ataupun website yang kaitannya dengan TI
 NM : Kalau agroforestry nya di Desa Kemiri itu ya bu ya
 SN : iya
 NM : Udah jalan kan ya bu?
 SN : Yang di Kemiri sudah jalan, itu untuk mana..untuk nanam brambang itu tidak usah menunggu apa kebutuhan airnya itu sudah tercukupi untuk tanaman brambang, lombok yang di Desa Kemiri, jadi tidak musim kemarau pun tetap jalan penanaman lombok dan brambangnya karena sudah tercukupinya sumber air

73. **NM** : Media apa yang digunakan oleh Pemerintah Kabupaten Blora untuk menjangkau khalayak serta melakukan sosialisasi dalam menyukseskan program Gerakan Menuju 100 *Smart City*? Apakah dibuat poster, pamflet?
- SN** : Ya itu mbak..kalau kebanyakan itu medianya berupa itu apa medsos sama radio terus pertunjukan tradisional
- NM** : Kalau pertunjukan tradisional berarti targetnya orang-orang tua ya?
- SN** : Iya..itu kan mereka senang pada kesenian tradisional..ketoprak, wayang jadi kan cara penyampaiannya mudah kalau lewat apa..media tradisional yang ada di..targetnya kan yang ada di desa-desa
- NM** : Ya..biar mereka ikutan ngerti ya bu
- SN** : He'em
- NM** : Terus kenapa gak disiarin di tv bu? Kan kebanyakan punya televise
- SN** : Kalau tv he'eh..kalau tv..kalau tv itu kan biasanya channelnya ada di ibukota ya, mungkin sekarang ada kemajuan lagi di provinsi, kalau di kabupaten kan belum ada stasiun tv
- NM** : Jadi lewat radio gitu ya
- SN** : He'eh..
- NM** : Terus untuk medsosnya tuh?
- SN** : Medsos? Kalau medsos yang menangani? Yang menangani medsos itu yang mengelola bidang IKP
- NM** : Apa itu IKP?
- SN** : IKP itu informasi keterbukaan publik
- NM** : Di dinkominfo?
- SN** : He'eh..iya ada. ya secara apa..humasnya lah mbak..untuk mempublikasikan, untuk menginformasikan
- NM** : Untuk pesannya sendiri sama bu?..untuk pesan yang disampaikan di medsos itu
- SN** : Pesannya? Ya disesuaikan dengan..dengan apa..d disesuaikan dengan medianya he'eh..kalau medsos itu berupa tulisan ya, berita
- NM** : Kalau instagram kayak foto gitu ya bu
- SN** : Iya..foto terus ada apa..ada apanya mbak yang keterangan itu
- NM** : Ada caption?
- SN** : Nah iya ada captionnya haha
- NM** : Berarti informasinya sama cuma medianya yang berbeda
- SN** : Iya he'eh, beda-beda..kalau radio ya suara
- NM** : Tapi informasinya sama ya bu ya?
- SN** : informasinya? Sama
- NM** ; sama yang di medsos sama cuman medianya yang berbeda, disesuaikan apa..ini kalau di kominfo ini fbnya ya (memperlihatkan akun fb dinkominfo)
- NM** : Uptodate ya bu ya?
- SN** : iya uptodate. Tiap hari
- NM** : Posting terus
- SN** : Posting terus, update terus ini mbak..ini dinkominfo, ini kemarin pelantikan....tiap hari update terus, ini yang dinkominfo..sini kan yang mengelola medsosnya..ini kalau instagram (menunjukkan akun instagram dinkominfo)
- NM** : saya follow itu bu hehe
- SN** : Oh iya haha.. ini kan uptodate terus

74. **NM** : Dari seluruh program smart city yang telah diimplementasikan, faktor pendorong dan penghambat yang pemkab Blora atau ibu rasakan sendiri bagaimana?
- SN** : Faktor pendorong ya anggaran itu, kalau anggarannya..anggarannya mencukupi kan kegiatan-kegiatan yang ada di OPD bisa tercover semua, itu apa kalau penghambat..penghambatnya apa ya haha..penghambatnya itu..gini mbak kadang itu antar OPD itu belum adanya komitmen gitu lho, jadi kadang berjalan sendiri-sendiri maksudnya tuh seumpama mau bikin aplikasi apa itu kan harusnya koordinasi dengan kominfo sebagai dinas yang menangani TI jadi kalau ada koordinasi, ada konsultasi itu tidak tidak apa..nanti tidak ada aplikasi yang tumpang tindih maksudnya yang sama gitu yo yang dibangun di OPD tersebut
- NM** : Berarti komitmennya masih agak susah gitu?
- SN** : He'em,
- NM** : Jadi kayak kurang koordinasi gitu ya bu?
- SN** : Nggih.gitu
- NM** : Berarti itu penghambat yang ibu rasakan ya?
- SN** : Salah satunya
75. **NM** : Cara pemkab blora mengatasi kendala tersebut?
- SN** : Cara mengatasi kendala itu..kendalanya ya untuk..cara mengatasi kendalanya..sudah dibuat surat edaran ataupun surat..dibuatkan surat apa SK..SK ataupun Perbup egovernment, jadi di dalamnya itu berupa pasal ataupun ayat yang untuk koordinasikan, memfasilitasi semua kegiatan yang kaitannya dengan TI dengan dinas kominfo gitu
- NM** : Jadi kan kendala yang tadi kan ibu bilang kurang koordinasi, untuk mengatasinya yang ada di SK itu?
- SN** : He'em, dan SKnya tersebut nanti di..disosialisasikan dan di..di apa..di distribusikan ke OPD se-Kabupaten Blora
- NM** : Biar dibaca gitu ya bu ya?
- SN** : He'em
- NM** : Jadi kalau dengan itu, permasalahan itu sudah selesai bu? Apa masih ada?
- SN** : Ya masih ada..satu dua masih ada he'eh
76. **NM** : Apakah dengan Gerakan 100 Menuju Smart City juga sekaligus menjadi upaya pemerintah Kabupaten Blora agar Blora semakin dikenal masyarakat luar?
- SN** : He'em iya.. semakin dengan adanya kegiatan ini kan semakin apa membuat komunikasi dan koordinasi antar sesama OPD ya semakin intens iya he'eh
- NM** : Terus masyarakat luar jadi tahu Blora gitu bu dengan adanya gerakan ini?
- SN** : Ya secara otomatis kan di forum kementerian kan seluruh kota/kabupaten yang ditunjuk untuk menjadi gerakan smart city kan berkumpul disana mbak..kan secara gak langsung kan apa saling komunikasi, koordinasi
- NM** : ; Jadi juga termasuk membranding juga?
- SN** : He'em
- NM** : Membranding Blora juga ya
- SN** : Iya

77. **NM** : Sejauh yang ibu liat sekarang ini, bagaimana pelaksanaan dari perencanaan komunikasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Blora sebagai langkah awal untuk menyukseskan Gerakan Menuju 100 *smart city*? Apakah berjalan dengan lancar?
- SN** : Berjalan dengan lancar, salah satunya smart e government itu.. darimana untuk aplikasi perencanaan SIPD yang dari Bappeda itu kan diintegrasikan dengan aplikasi e-budgeting dari BPTKAD..anggaran..terus nanti di apa disinergikan dengan anggaran kan memplanning dulu, kalau planning gak ada anggarannya kan gak jalan terus itu nanti di integrasikan lagi dengan e-monev, e-monev tuh monitoring evaluasi untuk kegiatan-kegiatan tersebut
- NM** : Jadi berjalan dengan lancar ya bu sampai sekarang?
- SN** : Berjalan he'eh, dan masih banyak lagi aplikasi-aplikasi lagi yang dibangun di OPD-OPD Kabupaten Blora yang kaitannya dengan smart government
- NM** : Di luar tadi bu? Di masterplan atau apa? di dalam masterplan maksudnya?
- SN** : Nggak, ya termasuk di dalam masterplan tadi, tapi yang ndak quick win, kalau yang quick win kan Sedot A Mas andalannya, he'eh..Blora Kuncara sama Smart Eco Village itu, kan selain 3 quick win itu kan masih buanyak kegiatan-kegiatan yang ada di OPD-OPD
78. **NM** : Apakah fasilitas mendukung terlaksananya program ini? Bentuknya seperti apa?
- SN** : Oh ini anggaran dari APBD, anggaran dari APBD dari apa..Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah..kalau gak ada anggarannya gak bisa jalan mbak...kalau gak ada uang haha..
- NM** : Berarti sekarang fasilitasnya mendukung? Anggarannya tercukupi?
- SN** : fasilitasnya? Ya tercukupi..
- NM** : Berarti mendukung ya bu ya fasilitasnya?
- SN** : Iya he'eh
79. **NM** : Bagaimana monitoring dari pelaksanaan program Gerakan Menuju 100 *Smart City* yang telah direncanakan sebelumnya?
- SN** : Monitoringnya itu setelah diluncurkan Gerakan 100 *Smart City* terusan tahun berikutnya diadakan monitoring yang diundang ke Kementerian Kominfo
- NM** : Jadi Kominfo diundang kesana?
- SN** : Iya untuk mengevaluasi apa..smart city..kegiatan-kegiatan yang ada di masterplan tadi dievaluasi..itu jalan apa gak..anggarannya gimana..sesuai dengan apa..sesuai dengan...targetnya disana..kalau sekarang kan yang dibutuhkan publikasi ke masyarakat..layanan ke masyarakat yang dibutuhkan
- NM** : Kalau monitoring sama evaluasi beda ya bu?
- SN** : Gimana? monitoring dan evaluasi..ya evaluasi..
- NM** : Kan monitoring dulu..
- SN** : Iya..baru evaluasi
- NM** : Nah monitoringnya seperti apa bu?
- SN** : Monitoringnya..
- NM** : Monitoringnya sendiri apa langsung dari pusat?

- SN : Kayaknya langsung evaluasi ya..langsung di evaluasi...ya dari apa aplikasi..dari smart plan... smart city tadi masterplan smart city tadi terus di evaluasi di kementerian sana
- NM : Berarti monitoringnya belum berjalan dengan baik?
- SN : Iya kayaknya begitu..
- NM : Jadi monitoring kayak sebatas kayak OPD nya melapor, terus ini kayak gini-gini ke kominfo kayak gitu monitoringnya?
- SN : He'em....
- SN : Monitoringnya...kayaknya langsung..dari ya dari masterplan..dari kegiatan-kegiatan OPD itu kan terus di anu..terus langsung di evaluasi kesana..di kementerian
- NM : Jadi untuk hasil evaluasinya gimana kemarin?
- SN : Evaluasinya..diadakan apa presentasi, mungkin yang quick win itu tadi..quick win diadakan presentasi di hadapan apa evaluator, Kementerian Kominfo setelah itu dinilai..ada..ada apa..ada sepuluh yang menjadi juara
- NM : Jadi evaluasi dilakukan setelah program dilaksanakan?
- SN : Iya setelah dilaksanakan
- NM : Ini evaluasi terakhir kapan bu?
- SN : Evaluasi..evaluasi..apa gini mbak, dicatet aja nanti saya carikan
- NM : hasil evaluasinya?
- SN : Iya..he'eh
- (Peneliti menulis file yang dibutuhkan)**
- NM : Itu evaluasinya diadakan berapa kali setahun?
- SN : Setahun kayaknya sekali
- NM : Setahun sekali? Berarti kemarin ini udah di evaluasi bu?
- SN : Tahun 2019..sudah
- NM : Yang dilaksanakan di Balai Sudirman itu gak sih bu?
- SN : Iya he'eh

Implementasi

80. NM : Terkait implementasi program Gerakan 100 Menuju Smart City, bagaimana komunikasi yang terjalin antara pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan dan masyarakat Blora? (transmisi, kejelasan, konsisten)
- SN : Program ini kan apa implementasinya berupa sosialisasi dan bimtek untuk pembuatan masterplan yang di..yang mengundang seluruh OPD se-Kabupaten Blora jadi disitu adanya komunikasi dari pembuat kebijakan..Bupati dan pelaksana kebijakan..pelaksana kebijakan apa smart city berupa bimtek dan sosialisasi..dan bimtek yang menjalankan kominfo ya bekerja sama dengan Bappeda dan mengundang tokoh-tokoh masyarakat Blora jadi diwakili tidak semua..diwakili tokoh-tokoh masyarakat
- NM : Jadi komunikasi yang terjalin lancar ya bu?
- SN : Lancar iya..
- NM : Konsisten juga bu?
- SN : Gimana mbak?
- NM : Konsisten juga?
- SN : Maksudnya mbak?
- NM : Terus menerus gitu bu, berkelanjutan

SN : Iya berkelanjutan, kan sudah terus menghasilkan masterplan tadi kan sudah di apa..dilaksanakan di OPD-OPD kegiatannya..berkelanjutan terus selama 5 tahun sesuai masterplan smart city

81. **NM** : Untuk sumber daya tadi sudah sih bu, kalau stafnya disini gimana..tadi kan masih kurang juga
SN : Iya he'eh masih..keterbatasan juga
NM : Terus tadi fasilitas juga sudah, anggaran sudah, wewenang?
SN : Ya staf..sdm
82. **NM** :Terus yang tadi berupa dukungan tadi berupa SK kan bu yang dari Bupati?
SN : He'em..iya
83. **NM** : Disposisi para pelaku kebijakan program smart city ini?
SN : Disposisi pelaku kebijakan program ini..untuk menjalankan ini?
NM : Sifat dari pelaku kebijakan ini kan mempengaruhi bu kayak misalnya pelaku kebijakannya gini..
SN : Ya mendukung.. mendukung adanya program smart city yang di apa dilaksanakan oleh..yang diprogramkan oleh Kementerian Kominfo di kota/kabupaten..apa ini..mendukung
84. **NM** : Bagaimana birokrasi yang terjalin antar para pelaksana dengan bawahannya dalam melancarkan program Gerakan Menuju 100 Smart City di Kabupaten Blora?
SN : Ya cukup lancar..adanya diskusi diskusi selama sosialisasi dan bimtek-bimtek apa smart city
NM : Tadi evaluasi juga udah
SN : He'em

Blora smart city

85. **NM** : Untuk yang tadi *smart government* yang ada di buku ini ya bu ya?
SN : He'em ya ini ada mbak..smart branding juga ada ya
NM : Jadi untuk program yang dilaksanakan tinggal lihat centangnya kan bu?
SN : Iya he'eh
SN :Ini sudah ada ya (membolak-balikan buku masterplan) ini ada...environment ada..
NM : Yang lebih diunggulkan e-government nya ya bu?
SN : Lebih diunggulkan? Ya diunggulkan ya mana 3 quick win itu tadi..hmm apa Sedot A Mas itu masuk kemana..e-government, smart living ya, environment, kalau living kan kaitannya dengan kehidupan ya..ya masuk ke 3 smart..yang apa itu..yang Sedot A Mas..kalau yang apa itu Blora Kuncara masuk..
NM : Smart e-government
SN : He'eh.. ecov masuk, terusan ke smart economy
NM : Itu juga masuk?

- SN** : He'eh itu kan di dalamnya ada berbagai macam informasi he'em..informasi masalah apa pedagangan..terusan pariwisata..apa ini saja sudah tahu alamat untuk membuka Blora Kuncara, belum?
- NM** : Itu di playstore kan bu?
- SN** : He'em..bisa di download di playstore
- NM** : Sudah kok bu, saya dah download
- SN** : Nah iya
86. **NM** : Bisa dijelaskan sedikit mengenai smart e-government itu seperti apa?
- SN** : Smart e-government itu smart yang apa suatu komponen elemen smart city untuk mewujudkan tata kelola dan tata pamong pemerintahan.. e-government kan pemerintahan..itu yang apa..aplikasi-aplikasi yang menunjang kerjaan di pemerintahan..tata kelola pemerintahan yang intinya itu efektif, efisien dan komunikatif serta inovatif
87. **NM** : Berarti penyusunan program smart egovernment ini melalui proses analisis masalah/riset dulu?
- SN** : Penyusunan program...
- NM** : Sama kayak tadi smart city itu kan ada analisis masalah atau riset dulu kan bu
- SN** : Gini mbak..kalau smart e-government itu kan apa komponen yang ada di smart city, 6 elemen atau 6 komponen smart city he'eh..yang smart apanya? E-government..pemerintahannya..smart economy, smart branding, smart living, smart society dan smart environment itu, di dalam smart city itu tadi..jadi kalau kota yang sudah memenuhi keenam smart ini ya sudah..wis smart..namanya juga sudah smart city beneran 6 smart ini lho ya
- NM** : Tapi ini nama programnya masih menuju? Kan namanya program 100 menuju smart city..berarti belum smart city?
- SN** : Gak ini gerakan..maksud e pada tahun 2018 itu kan proses..he'eh proses..terus selama 5 tahun ke depan kan bertahap menuju smart city
- NM** : Oh makanya namanya ,menuju..
- SN** :He'eh..bertahap, gak langsung sekaligus.gak bisa..bertahap..mungkin yang tahun 2019 yang itu tadi, unggulannya yang ketiga smart tadi
- NM** : ini aplikasinya kayak gini kan bu? (menunjukkan aplikasi Blora Kuncara)
- SN** :Iya he'eh..itu kan di dalamnya ada berbagai informasi..wisata budaya..angkutan..berita..hotel..he'eh
- NM** : Untuk aplikasi Blora Kuncara ini sudah disosialisasikan juga bu?
- SN** : Disosialisasikan..Blora Kuncara..
- NM** : Soalnya waktu itu saya pernah wawancara masyarakatnya, mereka belum..
- SN** : He'em belum
- NM** : Belum mengenal gitu bu hehe
- SN** : He'em belum terlalu nganu ya
- NM** : Kayak baru tahu gitu bu kayak “emang ada ya mbak, terus saya jawab ada kok di playstore bisa di download” kayak masih belum..
- SN** : Masih belum mengenal gitu ya

- SN** : Tapi ini masih tetap dilakukan itu apa sosialisasi tapi lewat publikasi, lewat radio he'eh..tetap ada itu..Blora Kuncara..sek kalau ada itu ntar saya anu sekalian..Blora Kuncara sama yang smart..kayaknya Blora Kuncara udah jadi satu e mbak sama smart city apa spotnya..spot iklannya itu smart city tapi di dalamnya itu ada Sedot A Mas, Blora Kuncara, Smart Eco Village..3 tadi, jadi gak sendiri-sendiri, dijadikan satu
- NM** : Ada file ini juga gak bu kayak pamflet
- SN** : Pamflet? Dulu ada waktu pameran, pernah..ada pamflet Blora Kuncara, nanti kalau masih ya, saya carikan, tapi gak janji lho
88. **NM** : (menunjukkan buku masterplan) strategi keberlangsungan, sumber daya yang digunakan, analisa resiko blora kuncara di quick win dikosongkan?
- SN** : Ini kan bentuknya sistem, he'eh..ini kan sistem aplikasi ya mungkin ya tidak apa..tidak memenuhi elemen ini, he'eh..ini kan aplikasi cuman sampai disini
- NM** : Tapi kayaknya Sedot A Mas juga sama..
- SN** : Mana? (membolak balikan buku mastepelan), coba nanti saya tanyakan sama Pak Khamid ya, yang apa yang berkompeten..
- NM** : Soalnya itu di Sedot A Mas ada tapi kok di Blora Kuncara gak ada
- SN** : He'em..sewa og mbak soalnya, sistemnya sewa, belum buat sendiri, sewa aplikasinya, sistem sewa
89. **NM** : Untuk kendala dari smart e-government ada ndak bu?
- SN** : Mana..(melihat daftar pertanyaan peneliti)
- NM** : Kalau kendala dari smart e-government?
- SN** : Ya itu tadi yang sudah saya sampaikan di awal tadi mbak, komitmennya masih kurang he'em
90. **NM** : Bisa dijelaskan mengapa Smart eco village masuknya di smart economy dan branding?
- SN** : Eco village? Smart economy..
- NM** : Ini kan smart eco village masuknya di smart economy sama di smart branding itu gimana?
- SN** : Smart economy karena ini kan kaitannya dengan pertanian, ya pertanian apa untuk menanam brambang atau..kaitannya dengan pertanian kan arahnya ke ekonomi, kan masuknya di smart economy
- NM** : Terus kenapa masuknya di smart branding ?
- SN** : untuk menjadikan brand..brand itu kayak apa ya..merek.. untuk membranding desa tersebut smart eco village, menjadikan pilot project Desa Kemiri
- NM** : Jadi kayak membranding Desa Kemirinya?
- SN** : Iya..nanti ditiru ke desa-desa lainnya
91. **NM** : Terus ini kan pakai project integrated farming village maksudnya apa bu?
- SN** : Ini untuk mengintegrasikan dengan pertanian desa, diintegrasikan

gitu lho mbak, diintegrasikan..diintegrasikan..dipadukan dengan farming village, desa pertanian..salah satu konsepnya untuk apa menjadikan desa pertanian

92. **NM** : Bisa dijelaskan mengapa aplikasi Sedot A Mas masuknya di smart living, society,environment? Apakah ini sudah benar-benar berjalan programnya?
SN : Kalau smart living itu kan itu mbak kaitannya dengan..sementar ya..(membolak-balikkan dokumen smart city) untuk..mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak dan efisien
NM : Terus kenapa ini masuknya di Sedot A Mas?
SN : Ya ini salah satunya..faktor yang didalamnya prasarana kesehatan, healthy
NM : Oh..berarti masuknya Sedot A Mas ya bu ya?
SN : Smart living masuknya disini
SN : Sudah punya ini? (menunjukkan dokumen smart city)
NM : Kayaknya papa saya punya..kan papa saya dulu ikut ini
SN : Oh iya dulu ikut ini ya
NM : Iya saya dikasih dokumennya
NM : Smart society?
SN : Smart Society, mewujudkan ekosistem society yang hm(sedang membaca dokumen smart city) kegiatan yang humanis dinamis baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat produktif, komunikatif dengan digital literasi yang tinggi
NM : Kenapa masuknya di smart society?
SN : Ini, mewujudkan interaksi masyarakat yang efisien. Kan masuk toh disini
NM : Terus ini kok bisa masuk ke smart lingkungan bu?
SN : Sek..sek ya (membolak-balikkan dokumen smart city) mewujudkan tata kelola yang baik bertanggung jawab dan berkelanjutan..ini salah satunya itu...lingkungan ini..lingkungan...lingkungan ini..limbah..tata kelola sistem (sedang membaca dokumen smart city) Ini mungkin masuknya ini sama ini mbak..kalau environment masuknya ini (menunjuk di buku masterplan)
NM : Yang smart eco village?
SN : Iya he'eh, masalah lingkungan juga disana, ya ini sama ini mbak..smart living sama smart society, kalau ini ndak masuk..ini salah ketik ini, ini kalau smart eco village..
NM : Baru bisa masuk...
SN : He'eh, ini kan masuk smart....salah ketik itu mbak
93. **NM** : Quick win ini sudah disosialisasikan bu/
SN : Sudah, he'em...kalau quick win smart eco village sudah..
NM : Blora Kuncara sudah, Sedot A Mas sudah..
SN : Ya itu.. smart city tadi yang di tadi.. yang di..yang di apa..yang dipublikasikan lewat LPPL Gagak Rimang
NM : Berarti jadi satu ya bu ya?
SN : He'eh..smart city jadi satu, ndak sendiri-sendiri
94. **NM** : Peran dari kepala dinas dinkominfo sendiri dalam program ini?
SN : Perannya dalam program ini ya itu sebagai..sebagai..yang mengkoordinir,,ya sebagai ketua pelaksana smart city..sebagai ketua pelaksana

smart city..dan dinkominfo sebagai apa itu,,leading sektornya program smart city tadi

95. **NM** : Visi misi dinkominfo?
SN : Ada kok mba..
NM : Soalnya saya lihat di website gak ada
SN : itu di renstra ada..di dalamnya ada visi misi..ada di renstranya
96. **NM** : Mengapa daerah lain menggunakan 6 dimensi yang berbeda? misal di Bandung memakai dimensi smart mobility dan smart people
SN : Gini itu disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah..di kota atau di daerah..kalau di Bandung ada smart mobility dan smart people..
NM : Kayak beda-beda gitu lho bu..
SN : Kalau di Blora ya 6 dimensi tadi, tapi ini semua sudah, smart city ini kan acuannya di juklat..dari seluruh Indonesia, dari Kementerian..berarti kan ada 8, kalau sini kan juklatnya ada 6 dimensi
NM : Itu yang 50 kabupaten juga pakai 6 dimensi bu?
SN : Pakai 6 dimensi he'em..semuanya pakai ini, ini juklatnya dari Kementerian Kominfo dasarnya
NM : Saya lihat di artikel kalau di Bandung itu pakai smart mobility sama smart people selain smart ini..ini saya kira kenapa kok beda-beda gitu
SN : Kalau Blora ya mengacu sesuai dengan apa juklat dari Kementerian
NM : Apa tadi ju apa?
SN : Gimana?
NM : Apa tadi itu juklat? Apa itu juklat?
SN : Petunjuk pelaksanaan
NM : Oh.. jadi disesuaikan dengan potensi juga ya bu?
SN : Ya nanti potensinya apa yang unggul nanti dijadikan quick win